MANAJEMEN SUMBER PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU SANTRI
(STUDY MULTI SITUS PONDOK PESANTREN SIDOGIRI PASURUAN DAN PONDOK PESANTREN RIYADLUL JANNAH PACET)

Tesis

OLEH
NUR FAIZAH
NIM: 16711027

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MANAJEMEN SUMBER PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU SANTRI
(STUDY MULTI SITUS PONDOK PESANTREN SIDOGIRI PASURUAN DAN PONDOK PESANTREN RIYADLUL JANNAH PACET)

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister

Manajemen Pendidikan Islam

OLEH
NUR FAIZAH
NIM: 16711027

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tesis dengan judul *Manajemen Sumber Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Santri (Study Multi Situs Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet)* ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang,
Pembimbig I

(Dr. H. Nur Ali, M.Pd)
NIP.196504031998031002

Malang,
Pembimbing II

(Dr. Indah Aminatuz Zuhriah, M.Pd)
NIP. 197902022006042003

Malang,
Mengetahui,
Ketua Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

(Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak)
NIP. 196903032000031002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:Nur Faizah
NIM	: 16711027
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Tesis	:Manajemen Sumber Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Santri (Studi Multi Situs Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet).

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 31 Desember 2019
Hormat Saya,

Nur Faizah
NIM. 16711027

iv

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, raja diatas raja, yang memiliki kekuasaan langit dan bumi beserta segala isinya, sebagaimana dunia yang kita tempati sekarang ini. Shalawat dan salam tak lupa kita haturkan kepada baginda besar kita Muhammad SAW yang mana berkat perjuangan beliau sehingga kita dapat merasakan indahnya dinnul Islam. Tiada daya dan upaya tiada kekuatan yang datangnya dari Allah semata sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal Tesis ini pada prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Study Multi Situs Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet)

Penulis haturkan ucapan beribu terimah kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang sudah banyak berjasa meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing menyelesaikan Tesis ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah,M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ketua Program Studi Megister Manajemen Pendidikan Islam Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak. dan Dr. Indah Aminatuz Zuhryiah, M.Pd. atas bantuannya dengan ketulusan hati serta kemudahan pelayanannya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tesis ini.
4. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Dr. Istianah Abubakar, M.Ag selaku dosen pembimbing II, dikarenakan beliau beliau telah wafat, maka diganti oleh Dr. Indah Aminatuz Zuhryiah, M.Pd. Terima kasih karena telah dengan sabar dan ketulusan hati meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing, memberikan ilmu, masukan dan koreksian sehingga penulisan Tesis ini dapat terselesaikan meskipun masih banyak kekurangan yang dimiliki penulis.
5. Seluruh dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah banyak mengarahkan memberikan segudang ilmu serta motivasi dan insprasinya kepada penulis dari pertama kuliah sampai selesainya penulisan Tesis ini yang maaf tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Abuyah Hasan Abdul Hadi dan Ummi Huzaimah tercinta, terimaskasih tanpa batas untuk motivasi, doa, dan dukungan yang tiada putus, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.
7. Adik kembar tercinta saya Abdurrahman Hasan dan Abdullah Hasan, terima kasih banyak sayang untuk semua pengorbanan kalian berdua.
8. Ustadz Baihaqi selaku ketua Batartama pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan Gus Abdullah selaku putra Kyai pondok pesantren Riyadlul Jannah yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis.
9. Seluruh teman-teman MPI yang penulis telah anggap seperti saudara dan keluarga sendiri yang sudah bersama-sama dalam kebersamaan, kekompakan, canda dan tawa dan motivasi dari kalian semua.
10. Kepada seluruh teman-teman IMAAM Malang yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, masih cukup banyak kekurangan, baik dari tata cara penulisan, bahasa, mengkaji materi, dan penyajian. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan dimasa yang akan dating agar lebih baik lagi, akhir kata, semoga Tesis ini bisa bermanfaat bagi pembaca umumnya, dan khususnya penulis sendiri

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Malang, 31 Desember 2019
Hormat saya,

Nur Faizah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Motivator terhebatku, Abuyah Hasan Abdul Hadi dan Ummi Huzaimah yang tak pernah putus dalam Do'a dan dukungannya
2. My Twin tersayang Abdurrahman Hasan dan Abdullah Hasan, penyemangat dan penyokong dalam setiap langkah
3. Teman-Teman MPI B Pascasarjana UIN MALIKI Malang

Saudara-saudara terkasih ku IMAAM Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

Halaman Sampul ..... **i**

Halaman Judul ..... **ii**

Lembar Persetujuan ..... **iii**

Lembar Pernyataan ..... **iv**

Kata Pengantar ..... **v**

Persembahan ..... **vii**

Daftar Isi ..... **viii**

Daftar Tabel ..... **xii**

Daftar Lampiran ..... **xiii**

Daftar Gambar ..... **xiv**

Motto ..... **xv**

Abstrak ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian **1**

B. Fokus Penelitian **15**

C. Tujuan Penelitian **16**

D. Manfaat Penelitian **16**

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian **17**

F. Definisi Istilah **24**

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teoritik Masalah Penelitian **28**

1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan **28**

a. Konsep Dasar Manjemen Pembiayaan Pendidikan 28

b. Sumber-sumber Pembiayaan Pendidikan 29

2. Perencanaan Sumber Pembiayaan Pendidikan **35**

a. Definisi Perencanaan 35

b. Tahapan dalam Perencanaan 36

c. Fungsi atau Manfaat dari Perencanaan 38

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Persyaratan Perencanaan 40
3. Implementasi Sumber Pembiayaan Pendidikan 42
a. Definisi Implementasi 42
b. Tahapan dalam Implementasi Pembiayaan Pendidikan 44
4. Implikasi Sumber Pembiayaan Pendidikan 46
a. Definisi Implikasi 46
b. Tujuan Implikasi 47
c. Jenis-jenis Implikasi 47
d. Contoh Implikasi 51
5. Mutu Pendidikan 52
6. Hubungan Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan 54
B. Perspektif Islam tentang Masalah Penelitian 56
1. Konsep Pembiayaan Pendidikan dalam Islam 56
2. Sumber-sumber Pembiayaan Pendidikan dalam Islam 57
3. Konsep Mutu Pendidikan dalam Islam 61
C. Kerangka Berfikir 62

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 63
B. Kehaidran Peneliti 64
C. Lokasi Penelitian 66
D. Data dan Sumber Data Penelitian 68
1. Data Penelitian 68
2. Sumber Data Penelitian 69
E. Pengumpulan Data 69
1. Observasi (*Partisipant Observation*) 70
2. Wawancara 71
3. Dokumentasi 74
F. Analisis Data 75
G. Keabsahan Data 78

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Triangulasi Metode 78
2. Triangulasi Sumber Data 79

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 80
1. Situs Pertama Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan 80
2. Situs Kedua Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet. 87

B. Paparan Data 94
1. Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan 94
   a. Perencanaan Sumber Pembiayaan Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan 94
   b. Implementasi Sumber Pembiayaan Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan 102
   c. Implikasi Sumber Pembiayaan Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dalam Meningkatkan Mutu Santri 112
2. Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet 120
   a. Perencanaan Sumber Pembiayaan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet 120
   b. Implementasi Sumber Pembiayaan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet 132
   c. Implikasi Sumber Pembiayaan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet dalam Meningkatkan Mutu Santri 140

C. Temuan Penelitian 149
1. Temuan Setiap Situs 149
   a. Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan 149
      1) Perencanaan Sumber Pembiayaan Pendidikan .. 149
      2) Implementasi Sumber Pembiayaan Pendidikan . 150
      3) Implikasi Sumber Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Santri 152
   b. Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet 153

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Perencanaan Sumber Pembiayaan Pendidikan .. 153
2) Implementasi Sumber Pembiayaan Pendidikan . 154
3) Implikasi Sumber Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Santri 155
2. Temuan Lintas Situs 156
a. Perencanaan Sumber Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah 156
b. Implementasi Sumber Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah 157
c. Implikasi Sumber Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Santri di Pondok Pesantren Sidogiri dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah ... 157
3. Proposisi Hasil Penelitian 161

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Sumber Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Santri 162
B. Implementasi Sumber Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Santri 168
C. Implikasi Sumber Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Santri 171

BAB V1 PENUTUP

A. Kesimpulan 180
B. Saran-Saran 182

Daftar Pustaka

Daftar Lampiran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Penelitian Terdahulu Persamaan dan Perbedaan penelitian 22

Tabel 3.1: Wawancara 72

Tabel 4.1: Kondisi Sarana Prasarana Pondok Pesantren Riyadlul Jannah 93

Tabel 4.2: Temuan Lintas Situs Sumber Pembiayaan Pendidikan 158

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1: Pedoman Wawancara .....

Lampiran 1.2: Pedoman Observasi .....

Lampiran 1.3: Pedoman Dokumentasi.....

Lampiran 1.4: Surat Izin Penelitian .....

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Sumber-sumber Dana untuk Sekolah 33

Gambar 2.2: Kerangka Berpikir..... 62

Gambar 4.1: Perencanaan Sumber Pembiayaan di Pondok Pesantren Sidogiri..... 95

Gambar 4.2: Implementasi Sumber Pembiayaan di Pondok Pesantren Sidogiri..... 103

Gambar 4.3: Perencanaan Sumber Pembiayaan di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah..... 122

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

تَعَرَّفْ إِلَى اللهِ فِي الرَّخَاءِ يَعْرِفْكَ فِي الشِّدَّةِ

"Kenalilah *Allāh* disaat lapang (senang), niscaya *Allāh* akan mengenalimu disaat engkau menghadapi kesulitan" [HR Ahmad 2666, Shohihul Jaami' 2961]

Allāh juga berfirman;

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ

"Ingatlah Aku, niscaya Aku akan mengingat kalian" (QS Al-Baqorah 152)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Faizah Nur, 2020. *Manajemen Sumber Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Santri (Studi Multi Situs Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet). Tesis.* Program Magister Manajemen Pendidikan Islam. Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing **(1) Dr. H. Nur Ali, M.Pd. (2) Dr. Indah Aminatuz Zuhryiah, M.Pd**

Kata Kunci : Manajemen, Sumber Pembiayaan Pendidikan, Mutu Santri

Manajemen sumber pembiayaan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan mutu santri. Adanya sumber-sumber pembiayaan yang baik maka pesantren dapat melakasanakan seluruh program pendidikan yang telah direncanakan, sehingga nantinya dapat menghasilkan pendidikan yang bermutu. Seperti halnya di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannnah Pacet. Dua pesantren tersebut memiliki manajemen sumber pembiayaan yang berbeda namun dari hal sumber-sumber pembiayaannya sendiri dua pesantren tersebut secara garis besar bisa dikatakan sama, yang mana kedua pesantren tersebut termasuk pada katagori pesantren dengan konsep entrepreneurship. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini akan mengkaji lebih dalam tentang Manajemen Sumber Pemiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Santri

Tujuan utama penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengungkap perencanaan sumber pembiayaan pendidikan di pondok pesantren Sidogiri dan pondok pesantren Riyadlul Jannah (2) Untuk mengungkap implementasi sumber pembiayaan di pondok pesantren Sidogiri dan pondok pesantren Riyadlul Jannah, dan (3) Untuk mengungkap implikasi sumber pembiayaan dalam meningkatkan mutu santri di pondok pesantren Sidogiri dan pondok pesantren Riyadlul Jannah

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis rancangan multi situs. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara; (1) wawancara mendalam; (2) observasi berperanserta; dan (3) studi dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan teknik deskriptif yang penerapannya dilakukan dalam tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi*.

Hasil penelitian ini menujukkan bahwa Sumber Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Santri di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet diperoleh dari: (1) Perencanaan sumber pembiayaan yang baik yang dimiliki pesantren (2) Implementasi yang efektif, efisien, transparan, dan terbuka yang dilakukan pesantren dalam melaksanakan perencanaan sumber pembiaayan yang ada, dan (3) implikasi dari sumber pembiayaan yang telah ada dalam meningkatkan mutu santri, sehingga semakin baik sumber pembiayaan yang dimiliki pesantren, maka akan semakin baik kualitas lulusan pesantren atau mutu santri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Faizah Nur, 2020. Management of Education Funding Sources in Improving Santri's Quality (Multi-Site Study of Sidogiri Islamic Boarding School, pasuruan, and Riyadlul Jannah Islamic Boarding School in Pacet). Thesis. Islamic Education Management Masters Program. Postgraduate of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisors (1) **Dr. H. Nur Ali, M.Pd.** (2) **Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd**

Keywords: Management, Education Funding Sources, Santri's Quality

Management of funding sources is one of the most important elements in the administration of education, especially in improving the quality of students. The existence of good sources of financing, the pesantren can carry out all the planned education programs, so that it later can produce education's as in the case of Sidogiri Islamic Boarding School in Pasuruan and Riyadlul Jannnah Islamic Boarding School in Pacet. The two pesantren have different sources of funding management, but in terms of their own sources of financing, both of them remain the same in which are included in the pesantren's category with the concept of entrepreneurship. Based on this, this study will examine more deeply about Management of Education Funding Sources in Improving Santri's Quality

The main objectives of this study are: (1) To uncover the planning of educational funding sources in Sidogiri boarding schools and Riyadlul Jannah boarding schools (2) To reveal the implementation of funding sources in Sidogiri boarding schools and Riyadlul Jannah boarding schools, and (3) To reveal the implications of sources funding to improve the quality of students in Sidogiri boarding schools and Riyadlul Jannah boarding schools

This study uses qualitative research with a multi-site design type. Data's collection techniques carried out by (1) in-depth interview; (2) participatory's observation; and (3) documentation's study. Data analysis uses descriptive techniques carried out in three activities, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification.

The results of this study show that Education Funding Sources in Improving the Quality of Santri in Sidogir Islamic boarding school and Riyadlul Jannah Islamic boarding school are obtained from: (1) Good planning for funding sources owned by pesantren (2) Effective, efficient, transparent and fair implementation the boarding school used in implementing the planning of available financing sources, and (3) the implications of existing funding sources in improving the quality of students, so the better funding sources the pesantren, the better quality of pesantren graduates or the quality of santri they have.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ملخص

فائزة نور، 2020. إدارة مصادر تمويل التعليم في تحسين جودة الطلاب (*دراسة الموقع المتعددة بمعهد سيدوكيري فاسوروان ومعهد رياض الجنة فاجيت*) رسالة الماجستير. برنامج ماجستير لإدارة التربية الإسلامية. الدراسات العليا جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف (1) **الدكتير الحاج نور علي الماجستير** (2) **الدكتور إينداه آمنة الزهرية الماجستير**.

الكلمات الرئيسية: الإدارة ، مصادر تمويل التعليم ، جودة الطلاب

إدارة مصادر التمويل هي عنصر مهم للغاية في إدارة التعليم، في تحسين جودة الطلاب خاصا. بهذه المصادر الجيدة، يمكن أن يعمل المعهد برامجا تعليمية الذي خططها فحصل المعهد على التعليمات المجودة. كما هو الحال في معهد سيدوكيري فاسوروان ومعهد رياض الجنة فاجيت. ولدى هذا المعهدان إدارة مصادر التمويل المختلفة على أن هذه إدارة المعهدان متشابهة في التصميم، وكان المعهدان من باب المعهد الإدايري. وبهذا الحال يراد أن يبحث عن إدارة مصادر تمويل التعليم في تحسين جودة الطلاب بدراسة عميقة.

الغرض الرئيسي من هذا البحث هو: (1) للكشف عن تخطيط مصادر التمويل التعليمي في معهد سيدوكيري فاسوروان ومعهد رياض الجنة فاجيت (2) للكشف عن تنفيذ مصادر التمويل في معهد سيدوكيري فاسوروان ومعهد رياض الجنة فاجيت و (3) للكشف عن الآثار المترتبة على مصادر التمويل في تحسين جودة الطلاب في معهد سيدوكيري فاسوروان ومعهد رياض الجنة فاجيت.

تستخدم هذه الدراسة البحث النوعي مع تصميم نوع المواقع المتعدد. أما طريقة جمع البيانات يعني: (1) طريقة المقابلة العميقة (2) ملاحظة المشارك و(3) دراسة الوثائق. ولتحليل البيانات يستخدم الطريقة الوصفية تتم تنفيذ التطبيق في ثلاثة أنشطة، وهي تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج أو التحقق.

فكان نتائج هذا البحث يعني، أن مصادر التمويل التعليمي في معهد سيدوكيري فاسوروان ومعهد رياض الجنة فاجيت تواجد من: (1) يملك المعهدان تخطيط مصادر التمويل الجيدة (2) يملك المعهدان التنفيذ المؤثّر والفاعل والواضح والمكشوف المعمول بالمعهد في تنفيذ مصادر التمويل الموجودة و (3)) يملك المعهدان آثار مصادر التمويل في تحسين جودة الطلاب، لذا كلما كان مصدر التمويل الذي يملكه المعهد أفضل، كانت جودة المتخرّجين أفضل.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Mentri Agama RI dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Dipotong

أوْ	=	**aw**
أيْ	=	**ay**
أوْ	=	**úr**
إيْ	=	**ỉ**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lembar Persetujuan dan Pengesahan Tesis

Tesis dengan judul Manajemen Sumber Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Santri (Studi Multi Situs Pondok Pesantren Sidogiri dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet) telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 07 Januari 2020

Dewan Penguji

(Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, SE., M.Si) NIP. 197202122003121003	Ketua
(Dr. Hj. Sri Harini, M.Si) NIP. 197310142001122002	Penguji Utama
(Dr. H. Nur Ali, M.Pd) NIP. 196504031998031002	Anggota
(Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah. M.Si) NIP. 197902022006042003	Anggota

Mengetahui
Direktur Pascasarjana

(Prof. Dr. H. Umi Sumbulah, M. Ag)
NIP. 197108261998032002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu elemen yang sangat penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas, dan pendidikan merupakan hak bagi seluruh rakyat Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD R.I Tahun 1945 bahwa tujuan negara yaitu "mencerdaskan kehidupan bangsa". Salah satu masalah bangsa yang krusial dan belum dapat ditemukan solusinya secara tuntas ialah masalah pendidikan, terlebih tentang rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan jenis pendidikan serta satuan pendidikan.

Pendidikan menjadi masalah yang sangat penting untuk dicarikan solusinya dikarenakan kita tau tentang kewajiban manusia dimuka bumi ini adalah menuntut ilmu. Banyak Ayat Al-Qur,an dan Hadits yang telah menjelaskan tentang betapa pentingnya menuntut ilmu itu sendiri, diantaranya;

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (al-Mujadalah:11).[1]

Produktivitas suatu organisasi akan sangat dipengaruhi oleh faktor manajemen pembiayaan. Manajemen pembiayaan merupakan komponen

[1] Kementrian Agama, *Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 534

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

utama dalam rangka pencapaian tujuan suatu organisasi, khusunya lembaga pendidikan.

Menurut hasil penelitian dalam jurnal Suwarni[2], dikatakan bahwa pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut menuntut kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Dalam penyelenggaraan pendidikan, pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan.

Komponen pembiayaan pada suatu lembaga merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan lembaga bersama komponen-komponen yang lain. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan memerlukan biaya, baik itu disadari maupun yang tidak disadari. Komponen pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya, agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Komponen-komponen yang terdapat dalam pembiayaan pendidikan meliputi: konsep biaya, jenis-jenis biaya, model analisis biaya, penggalian sumber dana/biaya, perencanaan pembiayaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan akuntabilitas sumber.

[2] Suwarni, *Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Dehasen Bengkulu*, 2017 (Bengkulu: Jurnal Ekombis Review)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari beberapa komponen tersebut, terdapat salah satu komponen yang dirasa sangat penting bagi keberhasilan pembiayaan pendidikan, yakni terletak pada kreatifitas penggalian sumber-sumber pembiayaan. Sumber pembiayaan pendidikan sendiri merupakan bagian yang urgen dalam manajemen pembiayaan pendidikan. Sehingga dalam penelitian ini saya lebih menfokuskan pada sumber-sumber pembiayaan pendidikan, yang mana hal tersebut sesuia dengan multisitus keadaan kedua pondok pesantren yang saya teliti.

Bahkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 dan ditetapkan pada tanggal 27 Maret 1989. Pada bab VIII pasal 33-36 dijelaskan mengenai sumber daya pendidikan. Kategori pembiayaan pendidikan terdiri dari beberapa bagian, yaitu: 1). APBN dan APBD, 2). Dana Penunjang Pendidikan berupa beasiswa, 3). Dana dari Masyarakat yang berupa bantuan/sumbangan BP3 (sekarang menjadi SPP), 4). Sumbangan dari Pemerintah Daerah setempat, 5). Bantuan lain-lain. Bantuan tersebut berasal dari kerjasama sekolah dengan instansi lain atau yang sejenis. Diantaranya ialah bantuan yang berasal dari luar negeri.[3]

Sumber-sumber pembiayaan pendidikan menurut Nanang Fatah dapat disimpulkan bahwasanya sumber-sumber pembiayaan pendidikan dapat diperoleh melalui Pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, Wali Murid, Masyarakat, Alumni, dan Dunia Usaha dan Industri. Begituhalnya dengan sumber-sumber pembiayaan pada Pondok Pesantren.

[3] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jika dikaji lebih dalam tentang keratifitas penggalian sumber pembiayaan pendidikan, maka pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang paling kreatif dan mandiri. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Satria Pradana dalam tesisnya.[4]

> *"Semakin tingginya biaya operasional pendidikan terutama di pondok pesantren menjadikan motivasi bagi sebagian pesantren untuk membuat usaha mandiri (usaha pesantren), untuk mendukung biaya operasional pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan. Yang mana dalam pelaksanaan usaha pesantren tersebut dilaksakan langsung oleh santrinya, supaya meningkatkan life skill santri dan sebagai bekal kelak ketika sudah lulus dari pondok pesantren"*

Sumber biaya pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam manajemen pembiayaan pendidikan, karena dengan adanya sumber-sumber pembiayaan yang baik, maka akan jadi penunjang keberhasilan manajemen pembiayaan pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Suatu lembaga pendidikan seharusnya berani untuk menggali sumber-sumber pembiayaan pendidikan, maka seharusnya kita belajar dari pondok pesantren bagaimana lembaga Islam tersebut bisa menggali sumber-sumber pembiayaan dengan sekreatif dan semandiri mungkin.

Menurut Uci Sanusi,[5] dalam Jurnalnya mengatakan pondok pesantren merupakan salah satu subsistem pendidikan yang memiliki karakteristik khusus, salah satu ciri khas kehidupan di pondok pesantren adalah kemandirian santri, dan diantara lembaga pendidikan yang

[4] Satria Pradana. *Implementasi Ekonomi Mandiri dalam Pengembangan Life Skill dan Dampaknya pada Mutu di Pondok Modern Darussalam Gontor,* (Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga, 2017), Tesis

[5] Uci Sanusi. *Pendidikan Kemandirian Pondok Pesantren (Study Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren al-Istiqlal Bandung dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya, (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim. Vol. 10 No 2-2012)*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berkembang pondok pesantren memiliki karakteristik yang kuat dalam rangka pembentukan karakter peserta didik (santri) yang mandiri.

Mandiri di sini bukan hanya tentang sifat bagaimana santri mandiri untuk makan, mencuci, dan mandiri dalam belajar, melainkan juga mencangkup dalam hal pembiayan pendidikan di dalamnya. Hal ini terbukti secara empiris di beberapa pondok pesantren yang telah memiliki unit-unit usaha pesantren yang menjadi penunjang pembiayaan pendidikan bagi lembaga Islam tersebut.

Suwendi[6] menjelaskan bahwa di pondok pesantren sejak awal telah terdapat lima prinsip utama sebagai pegangan seluruh komonitas pesantren yang di kenal dengan sebutan "Panca Jiwa" atau *asasul khomsah*, yakni sebagai berikut: keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan.

Sama halnya dengan pendapat di atas bahwasanya mandiri disini bukan hanya bagaimana santri selalu belajar tentang bagaimana bisa mandiri mengurus keperluan dirinya sendiri, melaikan juga pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang mandiri dan tidak pernah menyandarkan kehidupan dan perkembangan kepada bantuan dan belas kasihan orang lain.

Kemandirian merupakan sifat yang ditunjukkan untuk tidak menggantungkan diri kepada orang lain, sehingga pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan, tumbuh dan berkembang dengan mengandalkan atas

[6] Suwendi, *Rekontruksi Sistem Pendidikan Pesantren: Beberapa Catatan dalam Buku, Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren, Ed. Marzuki Wahid, dkk., (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999) hal. 215-216*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kemampuan sendiri, tanpa tergoda oleh kepentingan-kepentingan oportunis dan kesenangan sesaat.

Salah satu unsur yang sangat penting yang harus dimiliki oleh suatu pondok pesantren agar menjadi pondok pesantren yang dapat mencetak SDM yang bermutu adalah dari segi pembiayaan. Permasalahan yang terjadi didalam lembaga terkait dengan manajemen pembiayaan pendidikan diantaranya sumber dana yang terbatas, pembiayaan program yang kurang jelas, tidak transparan, tidak mendukung visi, misi, dan kebijakan.

Manajemen pembiayaan yang tidak kondusif di pondok pesantren berdampak pada buruknya mutu pendidikan di pondok pesantren tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayan pendidikan menjadi factor yang urgen dalam peningkatan mutu di pondok pesantren.

Banyak factor yang menjadi sebab rendahnya mutu pendidikan, salah satunya adalah faktor manajemen pembiayaan, padahal pembiayaan merupakan salah satu sumberdaya pendidikan yang vital dan urgen, karena pembiayaan termasuk sumberdaya yang langka dan terbatas, oleh karena itu perlu dikolala dengan efektif dan efisien agar membantu pencapaian tujuan pendidikan. Dalam penyelenggaran pendidikan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan salah satu komponen kunci yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar disekolah bersama komponen-komponen lainnya.[7] Hendaknya mutu

[7] E. mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. (Jakarta: Dijen Kelembagaan Agama Islam dan Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2003), hal. 14

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendidikan menjadi salah satu penyebabnya permasalahan manajemen pembiayaan dilembaga pendidikan termasuk pondok pesantren.

Sesuai dengan peraturan pemerintah, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu pemerintah melalui Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) telah mengeluarkan UU No 19 Tahun 2005 tentang 8 Standar Nasioanl Pendidikan (SNP), yang meliputi: 1) standar kompetensi lulusan, 2) standar isi, 3) standar proses, 4) standar pendidikan dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan pendidikan, dan 8) standar penialaian pendidikan.[8] Selain itu ada beberapa indicator yang menjadi kriteria lembaga pendidikan yang bermutu, diantaranya ialah: (1) jumlah siswa yang banyak, (2) memiliki prestasi baik akademik maupun non akademik, (3) lulusan relevan dengan tujuan lembaga pendidikan.[9] Namun delapan SNP dan beberapa indikator tersebut tidak sepenuhnya tergambar di dalam lembaga pendidikan berbasis Pondok Pesantren[10], sehingga mutu pendidikan di pondok pesantren tidak bisa terwujud sesuai yang diharapkan, bahkan cenderung mengalami kemerosotan.

Pondok pesantren adalah salah sutu lembaga pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh faktor manajemen pembiayaan. Dalam menjalankan proses manajemen pembiayaan pondok pesantren menggunakan sistem. Dalam hal ini sistem yang dimaksud bagaimana

[8] Dirjen pendidikan Islam, Kementrian Islam RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta:2013) hal, 24

[9] Muallimin, "*Manajemen Sekolah Bermutu"* (Malang: UIN MALIKI, 2013), hal. 107. Disertasi

[10] Uci Sanusi. *Pendidikan Kemandirian Pondok Pesantren (Study Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren al-Istiqlal Bandung dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya, (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim. Vol. 10 No 2-2012)*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

caranya unsur-unsur yang ada dalam pondok pesantren saling bekerja sama untuk mencapai tujuan dari pondok pesantren itu sendiri. Sehingga dengan adanya sumber-sumber pembiayan yang jelas dan baik akan menghasilkan mutu pendidikan yang baik pula, jika penerapan sumber-sumber pembiayaan dalam pondok pesantren sudah tersusun rapi, maka dalam proses peningkatan mutu pendidikan akan dirasa lebih mudah dan terarah.

Masyarakat kebanyakan inginnya pesantren tampil sebagai lembaga yang melahirkan santri yang professional. Untuk mencapai keinginan tersebut, pesantren harus siap menjadi lembaga pendidikan yang bermutu.

Mutu pendidikan sendiri seringkali tertuju pada mutu lulusan, tetapi lulusan (*output*) yang bermutu tidak bisa tercapai apabila tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula. Dalam jurnalnya Ririn Tius Eka Margareta dan Bambang Kismanto[11] mengatakan peserta didik (santri) merupakan input sekaligus output pendidikan yang membutuhkan pendidikan bermutu. Indikator minimal dari pendidikan bermutu dapat ditinjau dari tercapainya Standar Nasional Pendidikan (SNP), khususnya standar kompetensi lulusan atau mutu santri.

Untuk menghasilkan standar kompetensi lulusan yang baik, harus didukung oleh unsur-unsur yang lain yang terdapat dalam delapan SNP. Dalam jurnalnya Siswanto menyimpulkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan Pesantren disusun secara berjenjang berdasarkan tingkat pendidikan yang ada di pesantren tersebut. Santri bisa melanjutkan

[11] Ririn Tius Eka Margareta dan Bambang Kismanto, *Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SMP Negeri,* (Kelola, Jurnal Manajemen Pendidikan), Volume: 4, No. 2, Juli-Desember 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi apabila sudah memenuhi syarat kelulusan dari jenjang sebelumnya.

Dalam proses pengembangan SKL, pihak pesantren biasanya akan melakukan pengembangan-pengembangan terkait hal tersebut, di antaranya pengembangan di bidang pendidikan dan tenaga kependidikan, yakni dalam segi rekrutmen ustadz atau tenaga pengajar yang dilaksanakan dengan proses yang sangat ketat, dan di bidang sarana prasarana.

Jika standar kompetensi lulusan tersebut sudah berjalan dengan baik maka akan lahirlah lulusan-lulusan yang berkualitas. Menurut data dari beberapa jurnal untuk mewujudkan manusia yang berkualitas, tentu saja tidak hanya ditempuh dengan pendidikan secara lahiriah atau jasmaniah, sebab belum dapat dikatakan manusia yang sempurna (berkualitas) bila dalam hidupnya hanya matang secara lahiriah saja, akan tetapi rohaniahnya rapuh. Dengan kata lain, manusia dikatakan berkualitas apabila manusia tersebut sehat dan matang kedua-duanya yaitu antara jasmani dan rohaninya. Hal itu bisa kita peroleh dari lulusan pesantren. Hingga lahirlah santri-santri bermutu.

Menurut pendapat Safrudin Azis[12] dalam jurnalnya, santri bermutu dalam lembaga pendidikan yang menerapkan program pendidikan intrepreneurship adalah santri yang mandiri baik secara ekonomi, social, maupun Agama, siap terjun bahkan mampu mebuka lapangan pekerjaan

[12] Safarudin Aziz dan Fajriyah, *KebijakanPeningkatan Mutu Santri Melalui Pendidikan Berbasis Intrepreneurship,* (TA"ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 05, Nomor 02, November 2017), Hal 351-368

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sendiri sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya. Hal tersebut bisa diperoleh dari pondok pesantren yang memiliki kebijakan dalam meningkatkan mutu santri. Kebijakan tersebut berbentuk seperangkat program pendidikan entrepreneurship. Kebijakan pendidikan entrepreneurship tersebut secara konkret menekankan aspek pengembangan life skills (kecakapan hidup) guna mendidik kemandirian santri.

Menurut Anggi Septiana Nuggroho[13] dalam jurnalnya menjelaskan bahwa faktor utama penentu mutu pendidikan berkaitan erat dengan masalah biaya. Jadi, pembahasan masalah-masalah sumberdaya pendidikan, sarana dan prasarana itu tidak lepas dari masalah biaya. Dalam hubungan ini, semakin besar jumlah biaya pendidikan itu akan lebih dimungkinkan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, apabila kita ingin meningkatkan mutu supaya lebih tinggi, maka biaya pendidikan itu haruslah berlipat ganda. Singkatnya, faktor biaya pendidikan adalah penting dan strategis dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Jika membicarakan tentang pembiayaan pendidikan maka kita akan kembali pada pembahasan penggalian sumber daya, pembiayaan yang baik bisa ditinjau berdasarkan pada kreatifitas dalam menggali sumber pembiayaan pendidikan itu sendiri. Sehingga dalam penelitian ini, saya lebih menfokuskan pada sumber-sumber pembiayaan pendidikan, yang

[13] Anggi Septian Nuggroho, *Pembiayaan dan Mutu Pendidikan,* (Jurnal, UIN Suanan Kalijaga Yogyakarta Press)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mana hal tersebut sesuia dengan multisitus keadaan kedua pondok pesantren yang saya teliti. Keunikan-keunikan penelitian saya terdapat pada lembaga pesantren yang berani dan mandiri terhadap menggali sumber-sumber pembiayaan pendidikannya, dan ini sesuai dengan data jurnal "Pesantren yang Bagus Adalah Pesantren yang Mandiri", seperti yang dikutip dari pendapat Uci Sanusi.

> "Diantara pendidikan yang berkembang, pondok pesantren memiliki karakteristik yang kuat dalam rangka pembentukan peserta didik (santri) yang mandiri, karena diantara cita-cita pendidikan pondok pesantren adalah menghasilkan anak didik (santri) yang mandiri dan membina diri agar tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain" [14]

Objek penelitian bertempat di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet. Dua pondok pesantren tersebut dikenal dengan pondok pesantren berbasis entrepreneurship, dengan konsep entrepreneur tersebut menjadikan kedua pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang mandiri yang tidak bergantung pada pemerintah maupun donator terikat.

Membahas tentang sumber pembiayaan pendidikan dua pondok pesantren tersebut termasuk salah satu pondok pesantren yang kreatif dalam hal menggali sumber-sumber pembiayaan pendidikan. Pada satuan pendidikan, pembiayaan pendidikan diperoleh dari iuran santri, dan sumbangan masyarakat. Sejauh tercatat dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Pondok (RAPBP), sebagian besar biaya pendidikan

[14] Uci Sanusi. *Pendidikan Kemandirian Pondok Pesantren (Study Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren al-Istiqlal Bandung dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya, (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim. Vol. 10 No 2-2012)*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

di tingkat pondok berasal dari para santri atau yayasan.[15] Begitu halnya dengan biaya pendidikan di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet, kedua pondok pesantren tersebut untuk biaya pendidikan memang yang utama diperoleh dari iuran santri atau I'anah, akan tetapi baik Sidogiri maupun Riyadlul Jannah lambat laun seiring berjalannya waktu mulai melakukan pembaharuan dalam hal kreatifitas penggalian sumber-sumber pembiayaan dengan cara membuka unit-unit usaha didalamnya.

Di pondok pesantren Sidogiri sendiri pada awalnya yang menjadi factor utama dibukanya unit-unit usaha karena didasari oleh permintaan masyarakat sekitar, melihat mirisnya keadaan perihal tatacara jual beli yang berlaku di masyarakat dan juga merosotnya ekonomi masyarakat sekitar pondok. Karena pemintaan tersebut akhirnya pihak Sidogiri memberanikan diri membuka usaha berupa koperasi pesantren, yang sekarang lebih dikenal dengan KOPOTREN Sidogiri (BASMALAH).

Untuk pondok pesantren Riyadlul Jannnah sendiri dikenal dengan istilah pondok pesantren mandiri berkat sentuhan bisnis KH. Mahfudz Syaubari, MA, selaku pengasuh pondok pesantren. Berangkat dari keprihatinan beliau terhadap lingkungan masyarakat saat itu, yang kemudian menginspirasi beliau untuk bangkit dari keterpurukan dan mendayagunakan umat islam.

[15] Suhadi, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Pondok Pesantren An Nur Wanarejan Utara Kabupaten Pemalang*, (Semarang: Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. 2015)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Meskipun memiliki latar belakang yang berbeda, namun Berdasrkan observasi awal peneliti penemukan bahwa kedua pondok pesantren tersebut memiliki sumber-sumber pembiayan yang baik, khususnya dari bidang usaha dan industri yang dimiliki, sehingga pantas jika kedua pesantren tersebut dikatan pesantren mandiri dengan berbasis entrepreneurship, yang mana yang menjadi sumber penunjang utama pembiayaan di dua pesantren tersebut diperoleh dari unit-unit usaha dan industri, namun tidak menutup kemungkinan sumber dana juga diperoleh dari sumbangan masyarakat dengan catatan tidak terikat, murni berupa infak atau shodaqoh kepesantren. Uniknya kedua pesantren tersebut tidak menerima sumber biaya dari pemerintah. Kedua pesantren tersebut benar-benar lembaga pendidikan yang sumber pembiayaannya diperoleh secara mandiri tanpa campur tangan pemerintah.

Dapat dipahami bahwa manajemen sumber pembiayaan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan, seperti halnya di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannnah Pacet, yang mana dua pesantren tersebut memiliki manajemen sumber pembiayaan yang berbeda namun dari hal sumber-sumber pembiayaannya sendiri dua pesantren tersebut secara garis besar bisa dikatakan sama, yang mana kedua pesantren tersebut termasuk pada katagori pesantren dengan konsep entrepreneurship, sumber pembiayaan terbesar didapat dari bidang usaha dan industry yang ada di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannnah Pacet. Dengan adanya sumber-sumber

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembiayaan yang pasti maka Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannnah Pacet dapat meningkatnya mutu pendidikan yang akan menciptakan sistem manajemen yang berkualitas, sehingga nantinya dapat menghasilkan pendidikan yang bermutu.

Seperti yang dijelaskan oleh Safrudin Azis[16] tentang definisi mutu santri dalam lembaga pendidikan yang berbasis entrepreneurship. Pondok pesantren Sidogiri maupun pondok pesantren Riyadlul Jannah memiliki pandangan dan ukuran bagi mutu santri. Pihak Sidogiri mengatakan Mutu santri bisa ditinjau dari hasil lulusannya dengan patokan bukan menghasilkan lulusan yang sebanyak-banyaknya, melainkan menghasilkan lulusan yang mampu bermamfaat bagi masyarakat yang tetap mengutamakan akhlakul karimah. Untuk pondok pesantren Riyadlul Jannah sendiri, santri yang bermutu ialah sesuai dengan motto pesantren yakni "Santri yang berjiwa entrepreneur", yaitu santri dibekali atau dilatih melaluai kegiatan-kegiatan yang dipraktikkan secara langsung agar memiliki jiwa Entrepreneursip dengan berbagai kegiatan yang ada namun tanpa menghilangkan kekhasan santri atau tetap memiliki jiwa santri, sehingga ketika keluar dari pesantren santri akan menjadi mandiri, tidak bergantung pada orang lain, bahkan mampu mebuka lowongan kerja bagi orang lain, tapi tetap teguh berjiwa santri.

[16] Safarudin Aziz dan Fajriyah, *KebijakanPeningkatan Mutu Santri Melalui Pendidikan Berbasis Intrepreneurship,* (TA"ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 05, Nomor 02, November 2017), Hal 351-368

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Meskipun pada dasarnya kedua pondok pesantren tersebut memiliki sumber-sumber pembiayaan yang baik, masih banyak kendala dalam meningkatkan mutu santri. Diantaranya kurangnya lahan dalam pengembangan sarana prasarana. Kendala paling menonjol ialah kurangnya lahan untuk pembangunan sarana prasarana pesantren, pihak pesantren kesulitan mendapatkan lahan-lahan kosong disekitar pesantren. Namun hal itu tidak menjadikan pesantren berhenti melakukan pengembangan pesantren, gebrakan yang dilakukan oleh kedua pesantren tersebut ialah dengan cara membuka unit-unit pendidikan yang baru (cabang-cabang dari kedua pesantren) di wilayah lain.

Dari permasalahan di atas penulis sangat tertarik meneliti dengan judul Manajemen Sumber Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Santri (Study Multi Situs Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannnah Pacet).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sumber pembiayaan pendidikan di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet?
2. Bagaimana implementasi sumber pembiayaan di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Bagaimana implikasi sumber pembiayaan dalam meningkatkan mutu santri di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis menyimpulkan beberapa tujuan penelitian yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Untuk mengungkap perencanaan sumber pembiayaan pendidikan di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet
2. Untuk mengungkap implementasi sumber pembiayaan di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet
3. Untuk mengungkap implikasi sumber pembiayaan dalam meningkatkan mutu santri di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis yang bermanfaat umumnya untuk seluruh jajaran akademisi dan khususnya untuk penulis sendiri, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menajdi salah satu bahan kajian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam upaya untuk mendalami manajemen sumber pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu santri.

b. Untuk memperbanyak teori dan manajemen sumber pembiayaan di pondok pesantren dan dapat menjadi sebuah inspirasi terhadap pengembangan penelitian di pondok pesantren

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembanga pendidikan

Sebagai masukan kepada pengelola pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet, khususnya kepada bagian manajemen pembiayaan pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet, untuk jadi bahan tolak ukur untuk mengetahui berhasil tidaknya perencanaan, pemgalokasian dan implementasi sumber-sumber pembiayaan pesantren, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet

b. Bagi penelitian berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar study perbandingan oleh penelitian selanjutnya

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan penelusuran ada beberapa hasil penelitian dan beberapa buku yang berkaitan dengan pembiayaan pondok pesantren, yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diharapkan dapat membantu dalam penyusunan proposal ini nantinya, khususnya dari segi pengayaan teori, diantaranya:

Harli. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) perencanaan mutu berbasis pesantren dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: pengumpulan data, analisis data, perumusan mutu berdasarkan delapan standar nasional pendidikan (SNP) dan memperhatikan keinginan stakeholder. Nilai-nilai yang ditemukan dalam proses mutu pendidikan berbasis pesantren adalah: keterbukaan, intropeksi, menghindari angan-angan kosong, keseimbangan, amanah, saling mengingatkan, kesetaraan, dan ketawakkalan; (2) Implementasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren meliputi: program unggulan, program harian, program mingguan, program semesteran. Nilai-nilai yang ditemukan dalam Implementasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren adalah: keadilan, kondusivitas, efektif, efisien, keteladanan, pembiasan berbuat baik, kebebasan, tolong menolong; (3) Implikasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren adalah peningkatan output dan outcome, terbentuknya consensus dalam peningkatan mutu, pengadaan sarana prasarana lebih cepat, kedisiplinan guru meningkat, terbentuknya hubungan kekeluargaan, semnagat untuk melakukan inovasi dan improvisasi, kepercayaan masyarakat meningkat, posisi pesantren dan tradisi kepesantrenan semakin kuat,siswa tidak membedakan guru, dan loyalitas guru semakin tinggi.[17]

Zainuddin Al Haj Zaini penelitian ini dilatarbelakangi untuk mengetahuin manajemen pembiayaan pendidikan dalam upaya

[17] Harli, *Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren (Study Kasus di SMA Pesantren An-Nur 2 Bululawang Kabupaten Malang),* (Malang: UIN MALIKI Malang). Tesis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

peningakatan mutu sekolah, dalam penelitian ini digunakan berbagai macam teori manajemen pembiayaan dan teori peningkatan mutu. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan paradigm interpretif, fenomenologi atau post positivistic. Penelitiannya menghasilkan sumber terbesar untuk seluruh kegiatan pendidikan di SD Integral LUKMAN Hakim berasal dari masyarakat dalam bentuk sumbangan pembinaan pendidikan (SPP). Sedangkan untuk SMP Ahmad Yani sendiri sumber keuangan terbesar di sekolah ini diperoleh dari penerimaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan yang terakhir adalah Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jember yang mana sumber pembiayaan pendidikan diperoleh dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan Operasional Daerah (BOSDA), dan Bantuan Siswa Miskin (BSM) [18]

Suhadi. Hasil penelitian: (1) Proses penganggaran Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren An Nur melibatkan Pengasuh Pondok, Pengurus Pondok, Dewan *Asatid* (Pengajar) dan Bendahara Pondok dan dilaksanakan pada awal bulan syawal. Dalam musyawarah peserta menyusun draf anggaran kemudian pengurus minta persetujuan Pengasuh Pondok Pesantren. (2) proses pembukuan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren An Nur, masing-masing ketua kelas melaporkan ke bendahara pondok pengeluaran dan pemasukan. Dalam proses ini dilaksanakan pada akhir tiap-tiap bulan. Setelah rekap pembukuan selesai maka disahkan oleh pengasuh pondok, kepala pondok dan bendahara

[18] Zainuddin Zaini Al Haj. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah (Study Multy Kasus SD Integral Lukman Hakim, SMP Ahmad Yani dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jember).* (Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Press. 2013). Disertasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pondok. (3) Sistem Evaluasi Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren An Nur tidak terjadwal secara pasti [19].

Rahmat Firdaus dalam penelitian ini mengahsilkan beberapa penemuan, yaitu: *pertama,* proses penyusunan pembiayaan pendidikan secara umum mempertimbangkan komponen-komponen mandat lembaga, tuntutan *stakeholders* dan tuntutan pesaing. *Kedua,*upaya setrategis dalam menggali sumber-sumber dana dari masyarakat ditempuh melalui pendekatan strategis yaitu pendekatan eksternal dan pendekatan internal. *Ketiga,* proses pengawasan kinerja lembaga dilaksanakan berkaitan dengan akuntabilitas terhadap mutu pendidikan, dengan cara evaluas dan analisis. *Keempat,* mutu pendidikan menunjukkan keterkaitan yang erat dengan ketersediaan dana. Sistem pembiayaan yang efektif efisien dapat mewujudkan pendidikan yang bermutu dan menjamin kelangsungan hidup lembaga pendidikan. dalam 1 bulan dalam kegiatan majlis syahriah. (4) Faktor pendukung yang ada diantaranya: pembayaran syahriah yang lancar, kerja sama dengan dermawan dan kebijakan pemerintah tentang pembiayaan pendidikan untuk pondok pesantren sedangkan faktor penghambat berkenaan dengan alur pencairan dana dan keterlambatan pembayaran syahriah [20]

Fauziyah. Kesimpulan dari penelitan ini adalah pengelolaan pembiayaan pesantren salaf pada dasarnya cenderung tradisional sehingga antipasti pada dunia luar yang semakin maju, pesantren Sidogiri sebagai

[19] Suhadi *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Pondok Pesantren An Nur Wanarejan Utara Kabupaten Pemalang,* (Semarang: UNS, 2013) Tesis

[20] Rahman Firdaus. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Mutu Pendidikan pada Lembaga Pendidikan Swasta di Jawa Timur*. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel. 2011). Disertasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pesantren salaf telah memiliki usaha mandiri sebagai pembiayaan utama dalam keuangan pesantrennya.[21]

Luluk Aryani Isusilaningtyas. Hasil penelitian setelah dilakukan analisis dan triangulasi data, adalah sebagai berikut: Pertama: Strategi manajemen pembiayaan pendidikan dalam peningkatan mutu guru, yaitu menekankan pada profesionalisme dan disiplin, serta komitmen tugas untuk meningkatkan mutu sekolah. Kedua: Stratcgi manajemen pembiayaan pcndidikan dalam upaya pembinaan siswa dilakukan melalui pembinaan dibidang seni, oleh raga, keagamaan, pramuka, bahasa Inggris, dan kepribadian. Keempat: Stratcgi manajemen pembiayaan pendidikan dalam bidang sarana dan prasarana dilakukan dengan memperbanyak sumber pembiayaan, menjalankan program peningkatan mutu untuk mendukung sarana dan prasarana serta kesejahteraan guru. [22]

Satria Pradana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, implementasi ekonomi dalam pengembangan *life skill* berdampak pada mutu pesantren. Fungsi utama koperasi pelajar sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari santri dan juga sebagai pendidikan kecakapan hidup (*life skil).* Ssasaran utama kecakapan hidup yang dicapai merupakan kecakapan umum (*general life skill*), meliputi: kecakapan personal, kecakapan berfikir rasional, dan kecakapan sosial.[23]

---

[21] Fauziyah, *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Kemandirian Pesantren Salaf (Study Kasus di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan),* (Malang:UIN MALIKI Malang), Tesis

[22] Luluk Aryani Isusilaningtyas, *Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Pembiayaan (Studi Kasus Pada Mi Negeri Ambarawa Kab. Semarang)* (Malang:UIN MALIKI Malang), Tesis

[23] Satria Pradana. *Implementasi Ekonomi Mandiri dalam Pengembangan Life Skill dan Dampaknya pada Mutu di Pondok Modern Darussalam Gontor,* (Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga, 2017), Tesis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 1.1: Penelitian Terdahulu

No	Nama	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Zainuddin Al Haj Zaini. [24]	Manajemen Pembiayaan dan Mutu	Penelitian ini menitikberatkan pada lembaga pendidikan berupa sekolah	Penelitian ini berjudul *Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Study Multi Kasus Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet*. Penelitian ini berfokus pada manajemen Pembiayaan khusunya sumber-sumber pembiayaan
2	Harli. [25]	Manajemen Mutu Pendidikan	Fokus penelitian ini terdapat pada mutu pendidikan berbasis pesantren. Terdapat perbedaan dalam perencanaan, implementasi dan implikasinya.	
3	Rahmat Firdaus. [26]	Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Mutu Pendidikan pada	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini terdapat pada lembaga pendidikan	

[24] Zainuddin Zaini Al Haj. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah (Study Multy Kasus SD Integral Lukman Hakim, SMP Ahmad Yani dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jember).* (Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Press. 2013). Disertasi

[25] Harli, *Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren (Study Kasus di SMA Pesantren An-Nur 2 Bululawang Kabupaten Malang),* (Salatiga: IAIN SALATIGA, 2015). Tesis

[26] Rahman Firdaus. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Mutu Pendidikan pada Lembaga Pendidikan Swasta di Jawa Timur*. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel. 2011). Disertasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Lembaga Pendidikan Swasta	swasta	yang terdapat di pondok pesantren sidogiri dan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet dalam meningkatkan mutu pendidikan
4	Fauziyah [27]	Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan	Meningkatkan Kemandirian Pesantren Salaf	
5	Luluk Aryani Isusilaningtyas[28]	Mutu Lembaga Pendidikan Islam dan Manajemen Pembiayaan	Penelitian ini membahas tentang strategi peningkatan mutu lembaga pendidikan	
6	Satria Pradana [29]	Mutu pendidikan	Ekonomi mandiri dalam pengembangan life skill	

Maka penelitian ini mengangkat dari sapek kreatifitas pesantren dalam menggali sumber-sumber pembiayaan pendidikan, yang mana pesantren adalah lembaga pendidikan Islam paling kreatif dalam segi menggali sumber-sumber pembiayaan pendidikan. Sesuai dengan hasil penelitian dari beberapa jurnal yang pernal peneliti baca, pesantren yang baik adalah pesantren yang mandiri, mandiri disini tidak menggantungkan pembiayaan pendidikannya pada pemerintah maupun donatur, pondok pesantren Sidogiri dan pondok pesantren Riyadlul Jannah adalah dua pondok pesantren yang mandiri, yang tidak menerima bantuan dari pemerintah maupun donator terikat, kedua pondok pesanren tersebut saat

[27] Fauziyah, *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Kemandirian Pesantren Salaf (Study Kasus di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan)*, (Malang:UIN MALIKI Malang), Tesis
[28] Luluk Aryani Isusilaningtyas, *Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Pembiayaan (Studi Kasus Pada Mi Negeri Ambarawa Kab. Semarang)* (Malang:UIN MALIKI Malang), Tesis
[29] Satria Pradana. *Implementasi Ekonomi Mandiri dalam Pengembangan Life Skill dan Dampaknya pada Mutu di Pondok Modern Darussalam Gontor*, (Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga, 2017), Tesis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ini memiliki sumber-sumber pembiayaan pendidikan yang baik, yang sumber utama tetap diperoleh dari iuran santri (I'anah), dan sumber pendukung diperoleh dari unit-unit usaha yang dimiliki kedua pesantren tersebut.

F. Definisi Istilah

Definisi Istilah adalah definisi yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasikan atau diteliti. Konsep ini sangat penting karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal yang serupa. Sehingga apa yang dilakukan oleh penulis terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.[30]

Maka penelitian ini mengangkat dari sapek kreatifitas pesantren dalam menggali sumber-sumber pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu santri, maka ditegaskan secara istilah sebagai berikut:

1. Manajemen Pembiayaan

   Pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut menuntut kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

[30] Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1998), 76

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Di dalam manajemen pembiayaan terdapat beberapa komponen, meliputi: konsep biaya, jenis-jenis biaya, model analisis biaya, penggalian sumber dana/biaya, perencanaan pembiayaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan akuntabilitas sumber. Komponen pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya, agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

2. Sumber-sumber Pembiayaan

Dari beberapa komponen tersebut, terdapat salah satu komponen yang dirasa sangat penting bagi keberhasilan pembiayaan pendidikan, yakni terletak pada kreatifitas penggalian sumber-sumber pembiayaan.

Sumber pembiayaan pendidikan di pondok pesantren yang utama diperoleh dari iuran santri atau I'anah, akan tetapi lambat laun seiring berjalannya waktu pondok pesantren mulai melakukan pembaharuan dalam hal kreatifitas penggalian sumber-sumber pembiayaan dengan cara membuka unit-unit usaha didalamnya, sehingga dengan adanya unit-unit usaha di dua pondok pesantren tersebut menjadikannya sebagai lembaga pendidikan Islam yang mandiri.

3. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan

Perencanaan dalam pembiayaan pendidikan ialah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan di lembaga pendidikan. Perencaan mengumpulkan sejumlah sumber daya yang diarahkan untuk mencapai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

suatu tujuan yang berhubungan dengan anggaran atau budget sebagai penjabaran suatu rencana dalam bentuk dana untuk setiap komponen-komponen kegiatan pendidikan

4. Pengalokasian Pembiayaan Pendidikan

Pengalokasian adalah suatu rencana penetapan jumlah dan prioritas uang yang akan digunakan dalam pelaksanaan pendidikan disekolah. Pengalokasian pembiayaan merupakan langkah-langkah positif untuk merealisasikan rencana yang telah disusun.

5. Implementasi Sumber Pembiayaan Pendidikan

Pelaksanaan sumber pembiayaan pendidikan, lembaga pendidikan dapat melakukan pengelolaan dan penggunaan dana sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Lembaga pendidikan dapat melakukan sistem akuntansi biaya yang baku dalam mengelola sumber pembiayaan pendidikan. Dana yang diperoleh dari berbagai sumber perlu digunakan untuk kepentingan lembaga pendidikan, khususnya kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.

6. Implikasi Sumber Pembiayaan Pendidikan

Implikasi dalam hal ini adalah suatu akibat yang terjadi atau ditimbulkan pelaksanaan kebijakan atau program tertentu bagi sasaran pelaksanaan program baik yang bersifat baik atau tidak baik

7. Mutu Santri

Santri bermutu dalam lembaga pendidikan yang menerapkan program pendidikan intrepreneurship adalah santri yang mandiri baik secara ekonomi, social, maupun Agama, siap terjun bahkan mampu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membuka lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.

Mandiri secara ekonomi disini ialah santri tidak akan merasa bingun untuk perekonomiannya, karena dia telah didik berwirausaha di pesantren. santri disini juga diharap bisa mencari perekonomian secara mandiri artinya siap bekerja karena sudah diberi keterampilan-keterampilan di pesantren

Mandiri secara sosial ialah dia mampu membina hubungan baik dengan masyarakat dan tidak menjadi beban bagi masyarakat

Mandiri secara Agama disini santri diharap untuk minimal mampu syi'ar untuk dirinya dan orang lain, tetap berpatokan pada Al-Qur'an dan al Hadits

8. Pondok Pesantren

Jika dikaji lebih dalam tentang keratifitas penggalian sumber pembiayaan pendidikan, maka pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang paling kreatif dan mandiri. Pondok pesantren merupakan salah satu subsistem pendidikan yang memiliki karakteristik khusus, salah satu ciri khas kehidupan dipondok pesantren adalah kemandirian santri, dan diantara lembaga pendidikan yang berkembang pondok pesantren memiliki karakteristik yang kuat dalam rangka pembentukan karakter peserta didik (santri) yang mandiri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teoritik Masalah Penelitian

1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

a. Konsep Dasar Manjemen Pembiayaan Pendidikan

Banyak pakar pendidikan yang merumuskan tentang konsep dasar manajemen pembiayaan pendidikan. Nanang Fatah misalnya menyebutkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan merupakan bagian keseluruhan kegiatan yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkannya secara efektif dan transparan[31].

Menurut Matin,[32] biaya pendidikan adalah seluruh pengeluaran baik yang berupa uang maupun bukan uang sebagai uangkapan rasa tanggung jawab semua pihak (masyarakat, orang tua, dan pemerintah) terhadap pembangunan pendidikan agar tujuan pendidikan yang dicita-citakan tercapai secara efisien dan efektif.

Pembiayaan pendidikan pada dasarnya menitik beratkan pada upaya pendistribusian benefit pendidikan dan beban yang harus ditanggung masyarakat.[33] Biaya secara sederhana adalah sejumlah

[31] Nanang Fatah, *Manajemen PembiayaanPendidikan Berbasis Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hal. 5

[32] Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya,* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hal. 7

[33] Thomas H Jhones, Introduction to School Finance Technique An Sosial Policy, (New York: Macmillan Publishing Company, 1985), hlm. 12

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nilai uang yang dibelanjakan untuk mendukung proses pendidikan atau jasa pelayanan yang diberikan pada siswa.

b. Sumber-sumber Pembiayaan Pendidikan

Sumber pembiayaan pendidikan merupakan potensi yang dimiliki oleh pengelola lembaga pendidikan dalam rangka mendapatkan dana yang memadai demi berlangsungnya pendidikan dan pembelajaran yang baik, bermutu, dan efisien.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 dan ditetapkan pada tanggal 27 Maret 1989. Pada bab VIII pasal 33-36 dijelaskan mengenai sumber daya pendidikan. Kategori pembiayaan pendidikan terdiri dari beberapa bagian, yaitu: 1). APBN dan APBD, 2). Dana Penunjang Pendidikan berupa beasiswa, 3). Dana dari Masyarakat yang berupa bantuan/sumbangan BP3 (sekarang menjadi SPP), 4). Sumbangan dari Pemerintah Daerah setempat, 5). Bantuan lain-lain.

Sumber-sumber pembiayaan pendidikan menurut Nanang Fatah[34] dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Orang tua

Sumber dana dari orang tua siswa berasal dari SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) yang selanjutnya menjadi dana pembinaan penddikan (DPP), dan dari sumbangan

[34] Nanang Fatah, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Aktivitas Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017), hal 47

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

organisasi persatuan orang tua murid dan guru (POMG).[35] Saat ini karena ada kebijakan sekolah gratis ditingkat pemerintah pusat dan daerah, untuk sekolah-sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah (sekolah negeri), sumber dana dari orang tua siswa sudah banyak yang tidak digunakan lagi. Orang tua sendiri merupakan kontributor yang cukup penting bagi keberlangsungan pendidikan disekolah, sehingga pendanaan yang diperoleh dari orang tua menjadi sumber dana yang sangat penting bagi keberlangsungan kegiatan-kegiatan sekolah.

2) Pemerintah pusat

Sumber dana dari pemerintah pusat adalah berasal dari Aggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) baik untuk membiayai kegiatan rutin yang tercantum dalam Daftar Isian Kegiatan (DIK) maupun untuk membiayai kegiatan pembangunan yang tercantum dalam Daftar Isian Proyek (DIP). Selain itu juga terdapat bantuan dana dari pemerintah pusat berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang sudah ditentukan jumlahnya berdasar pada karakteristik siswa dan jenjang pendidikanya.[36] Sumber dana dari pemerintah pusat bisa diartikan sebagai sumber dana yang berasal dari APBN yang tujuannya untuk membiayai kegiatan rutin maupun untuk kegiatan pembangunan.

[35] Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*. (Jakarta : Raja Grafindo persada, 2017), hal. 122

[36] Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*. (Jakarta : Raja Grafindo persada, 2017), hal. 122

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Kelompok masyarakat

Sumber dana dari masyarakat dapat berupa sumbangan yang tidak mengikat baik dari perseorangan maupun dari yayasan-yayasan atau perusahaan-perusahaan yang ada di dalam maupun di luar negeri yang mempunyai perhatian besar dan berkepentinan terhadap pengembangan bidang pendidikan dan kebudayaan.

Sumber dana ini sangat efektif untuk menunjang pelaksanaan program pembangunan pendidikan, khususnya untuk kelancaran pelaksanaan program pendidikan yang diselenggarakan oleh swasta (sekolah swasta).[37] Dalam hal ini sekolah perlu mengingat bahwa dana sangat terkait dengan yang namanya kepercanaan. Oleh karena itu, bila sekolah ingin mendapatkan dukungan dana dari masyarakat, maka program yang dibuat oleh sekolah harus menarik, bagus, dan berjalan dengan baik serta bermanfaat luas.

4) Pemerintah daerah

Dana dari pemerintah daerah berasal dari APBD tingkat kabuapten /kota. Dana dari APBD digunakan untuk mendukung kegiatan-kegiatan bidang pendidikan yang ada didaerah yang bersangkutan baik untuk kegiatan rutin maupun untuk kegiatan pembangunan.[38] Peran pemerintah daerah dalam bidang

[37] Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*. (Jakarta : Raja Grafindo persada, 2017), hal. 121-122

[38] Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*. (Jakarta : Raja Grafindo persada, 2017), hal. 120

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendidikan memiliki posisi yang penting dan strategis, khususnya dibidang pendaaannya.

5) Swasta

Dana yang diperoleh dari swasta bisa berupa ; CSR, Hibah, Wakaf. CSR (Program Corporate Sosial Reponsibility) adalah bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitar, sederhananya bahwa setiap bentuk perusahaan mempunyai tanggungjawab untuk mengembangkan lingkungan sekitarnya melalui program-program sosial, yang ditekankan adalah program pendidikan dan lingkungan.

6) Dunia usaha dan industri

Ada beberapa sekolah yang mengadakan kegiataan usaha dan industri untuk mendapatkan dana. Dana ini merupakan kumpulan hasil berbagai kegiatan wirausaha sekolah yang pengelolaannya dapat dilakukan oleh staf sekolah atau para siswa misalnya koperasi, kantin sekolah, usaha fotokopi, dll.[39] Dana dari bidang usaha dan industri adalah termasuk dana yang diperoleh dari kreatifitas sekolah dalam menggali sumber-sumber dana sekolah.

7) Alumni dan lain-lain

[39] Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*. (Jakarta : Raja Grafindo persada, 2017), hal. 123

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bantuan dari alumni untuk membantu peningkatan mutu sekolah tidak selalu dalam bentuk uang (misalnya buku-buku, alat dan perlengkapan belajar). Namun dana yang diperoleh dari alumni merupakan sumbangan sukarela yang tidak mengikat dari mereka yang merasa terpanggil untuk turut mendukung kelancaran kegiatan-kegiatan demi kemajuan sekolah.[40] Bantuan alumni dan lain-lain adalah bantuan sukarela yang diterima oleh sekolah dari berbagai pihak demi tujuan kemajuan sekolah.

Gambar 2.1:
Sumber-Sumber Dana untuk Sekolah
(Sumber: Nanang Fatah, 2017, hal. 47)

[40] Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*. (Jakarta : Raja Grafindo persada, 2017), hal. 123

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam pembiayaan pendidikan terdapat beberapa sumber bantuan subsidi dan sumbangan yang diterima oleh lembaga sekolah, baik dari lembaga sumber resmi ataupun dari masyarakat sendiri secara teratur. Contoh dari sumber dana atau biaya yang berasal dari lembaga resmi adalah sumbangan dari pemerintah pusat Anggaran (APBN), pemerintah daerah (APBD), sselanjutnya ada dari wali murid berupa Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), dan dari masyarakat (Jariyah).[41] Sumber lain mengatakan bahwa sumber dana atau biaya pendidikan adalah keseluruhan biaya yang berasal dari masyarakat, orang tua, dan pemerintah. Sedangkan dalam konteks pembiayaan pendidikan (*financing of education)* di Indonesia menurut hasil tim peneliti dari *Asian Development Bank* sumber pembiayaan yang berasal dari lembaga atau departemen yang berperan penting yaitu; Departemen Pendidikan, Departemen Dalam Negeri, Departemen Agama, Departemen Kuangan, dan Bappenas.

Pembiayaan pendidikan tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu anggaran rutin (*recurrent budget)*, dan anggaran pembangunan (*development budget)*.[42] Jadi dalam hal ini menurut Hasil Tim Peneliti dari *Asian Development Bank* ada beberapa

[41] Nanang fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT.REMAJA ROSDAKARYA, 2006), hlm. 113.

[42] Akdon, DKK, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan,* (Bandung: PT REMAJA Rosdakarya, 2017), hal. 81

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lembaga atau departemen yang berperang penting dalam sumber pembiayaan yang berada di Indonesia.

Jika sumber pembiayaannya sudah jelas, maka tugas lembaga pendidikan tersebut adalah mengelola sumber-sumber pembiayaan dengan sebaik mungkin, yangmana dalam hal ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu mulai dari perencanaan pembiayaan pendidikan, lalu pengalokasian pembiayaan pendidikan, dan terakhir implementasi pembiayaan pendidikan itu sendiri.

2. Perencanaan Sumber Pembiayaan Pendidikan

a) Definisi Perencanaan Sumber Pembiayaan Pendidikan

Perencanaan sumber pembiayaan pendidikan ialah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya suatu pendidikan di suatu lembaga pendidikan.[43] Perencanaan menghimpun sebuah sumber yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan berhubungan dengan anggaran sebagai penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk dana untuk setiap komponen kegiatan.

Sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkordinasikan seluruh

[43] Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan,* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2006), hal 159

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.[44] Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilaksanakan dalam ilmu manajemen, sebab perencanaan adalah proses mendifinisikan tujuan, membuat strategi dalam menjalankan tujuan itu, dan mengambangan rencana aktifitas dari tujuan itu sendiri.

b) Tahapan dalam Perencanaan

Tahapan perencanaan dapat dilihat dari tiga hal, yaitu:[45]

1) Proses

Dari sisi proses fungsi perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan bagaimana tujuan tersebut akan dicapai.[46] Untuk tercapainya suatu tujuan perencanaan, tahap awal yang harus dilaksanakan adalah proses. Jika proses sudah ditentukan dengan baik maka tujuan perencanaan akan terlaksana dengaan baik pula.

2) Fungsi manajemen

Dari sisi fungsi manajemen perencanaan adalah fungsi dimana pimpinan menggunakan pengaruh atas wewenangnya untuk menentukan atau merubah tujuan dan kegiatan organisasi.[47] Dalam hal ini pemimpin memiliki hak penuh dalam pengambilan

[44] Robbin and Coulter, *Manajemen Edisi Sepuluh Jilid 2,* (Jakarta Timur: Erlangga, 2010),
[45] Ernie dan Kurniawan, *Pengantar Manajemen-Edisi Pertama*, (Jakarta Timur:Prenada Media Kencana), hal. 58
[46] Ernie dan Kurniawan, *Pengantar Manajemen-Edisi Pertama*, (Jakarta Timur:Prenada Media Kencana), hal. 58
[47] Ernie dan Kurniawan, *Pengantar Manajemen-Edisi Pertama*, (Jakarta Timur:Prenada Media Kencana), hal. 58

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keputusan dalam menentukan tujuan maupun dalam merubah tujuan itu sendiri.

3) Pengambilan keputusan

Dari sisi pengambilan keputusan, perencanaan merupakan pengambilan keputusan untuk jangka waktu yang panjang atau yang akan dating mengenai apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, bilamana dan siapa yang akan melakukannya, dimana keputusan yang diambil belum tentu sesuai hingga implementasi perencanaan tersebut dibuktikan dikemudian hari.[48] Pengambilan keputusan menjadi finishing dari suatu perencanaan, pengambilan keputusan akan menjadi penentu akan berjalannya perencanaan hingga tercapainya tujuan dari perencanaan tersebut.

Manajemen pembiayaan pendidikan meliputi perencanaan finansial, Jones mengemukakan *financial planning is called budgeting* merupakan kegiatan mengkoordinasikan semua sumber dana yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa terjadi efek samping yang merugikan banyak pihak. Perencanaan dalam manajemen keuangan ialah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan

[48] Ernie dan Kurniawan, *Pengantar Manajemen-Edisi Pertama*, (Jakarta Timur:Prenada Media Kencana), hal. 58

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendidikan di lembaga pendidikan.[49] Perencaan mengumpulkan sejumlah sumber daya yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan yang berhubungan dengan anggaran atau budget sebagai penjabaran suatu rencana dalam bentuk dana untuk setiap komponen-komponen kegiatan pendidikan.

Perencanaan pembiayaan pendidikan merupakan suatu kegiatan mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, menjalankan tujuan ke dalam penampilan operasional yang dapat diukur, menganalisis alternatif pencapaian tujuan dengan analisis *cost-efectiveness*, dan membuat rekomendasi alternatif pendekatan untuk mencapai sasaran. Selanjutnya dilakukan persiapan anggaran, yaitu menyesuaikan kegiatan dengan mekanisme anggaran yang berlaku, bentuknya, distribusi, dan sasaran program pengajaran perlu dirumuskan dengan jelas. Melakukann inventarisasi kelengkapan peralatan dan bahan-bahan yang telah tersedia.

c) Fungsi atau Manfaat dari Perencanaan

Fungsi dari perencanaan adalah sebuah proses diambilnya keputusan yang berhubungan dengan hasil yang diinginkan. Ada beberapa fungsi atau manfaat dari sebuah perencanaan, yaitu:

1) Pengarah organisasi

[49] Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 159

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Perencanaan merupakan upaya untuk meraih atau mendapatkan sesuatu secara terkoordinasi.[50] Dalam hal ini perencanaan adalah sebagai pengarah atau guide dalam usaha untuk mencapai tujuan secara lebih terkoordinasi dan terarah.

2) Menimalisasi ketidakpastian

Pada dasarnya di dunia ini tidak ada yang tidak mengalami perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi membawa ketidakpastian bagi organisasi. Kadang perubahan tersebut sesuai dengan apa yang kita inginkan akan tetapi tidak jarang perubahan tersebut tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan.[51] Maka dalam hal ini ketidak pastian seperti inilah yang harus diminimalisasikan, dengan adanya perencanaan, ketidak pastian yang akan terjadi di kemudian hari diantisipasi sebelumnya.

3) Menimalisasi infisiensi sumber daya

Setiap organisasi pasti membutuhkan sumber daya, dengan adanya perencanaan, sebuah organisasi di awal sudah melakukan perencanaan mengenai penggunaan sumber daya sehingga diharapkan tidak terjadi pemborosan dalam hal penggunaan sumber daya yang ada sehingga organisasi tersebut bisa meningkatkan tingkat efisiensinya.[52] Arti minim disini bukan mengurangi penggunaan sumber daya sehingga

[50] Robbin and Coulter, *Manajemen Edisi Sepuluh Jilid 2,* (Jakarta Timur: Erlangga, 2010), hal. 74
[51] Robbin and Coulter, *Manajemen Edisi Sepuluh Jilid 2*, (Jakarta Timur: Erlangga, 2010), hal. 74
[52] Robbin and Coulter, *Manajemen Edisi Sepuluh Jilid 2*, (Jakarta Timur: Erlangga, 2010), hal. 74

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menghambat terlaksananya kegiatan, akan tetapi dilakukannya perencaan bagi setian pengguanaan sumber daya sehingga dapat menghindari dampak pengguanaan yang boros.

4) Penetapan standar dalam pengawasan kualitas.

Perencanaan berfungsi sebagai penetapan standar dalam pengawasan kualitas yang harus dicapai oleh organisasi dan diawasi pelaksanaannya dalam fungsi pengawasan manajemen. Dalam perencanaan, perusahaan menentukan tujuan dan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut.[53]

Untuk terlaksananya sebuah perencanaan, fungsi atau manfaat perencanaan harus dilaksanakan sesuai dengan komponen-komponen yang telah ada didalamnya yang sesuai dengan fungsi dan manfaat dari perencanaan itu sendiri.

d) Persyaratan Perencanaan

Untuk berjalannya sebuah perencaan dengan baik ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi di dalamnya, yakni:

1) Factual dan realistis

[53] Ernie dan Kurniawan, *Pengantar Manajemen-Edisi Pertama*, (Jakarta Timur:Prenada Media Kencana), hal. 105

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya bahwa perencanaan yang akan ditetapkan oleh organisasi harus sesuai dengan fakta dan kondisi tertentu yang akan di hadapi oleh organisasi.[54]

2) Logis dan rasional

Artinya bahwa perencanaan yang akan dirumuskan dapat diterima oleh akal (logis) dan rasional sehingga dapat di dilaksanakan.[55]

3) Fleksibel

Artinya bahwa perencanaan yang baik bersifat fleksibel dan tidak kaku. Perencanaan tersebut harus bisa beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi dimasa mendatang.[56]

4) Komitmen

Perencanaan yang baik harus merupakan dan melahirkan komitmen terhadap seluruh anggota organisasi untuk dapat bersama-sama berupaya mewujudkan tujuan organisasi.[57]

5) Komprehensif atau menyeluruh.

Artinya bahwa perencanaan yang baik harus menyeluruh dan mengakomodasi aspek-aspek yang terkait langsung maupun tidak langsung terhadap organisasi. Perencanaan yang baik tidak hanya terkait dengan satu bagian saja, akan tetapi juga

[54] Ernie dan Kurniawan, *Pengantar Manajemen-Edisi Pertama*, (Jakarta Timur:Prenada Media Kencana), hal. 105
[55] Ernie dan Kurniawan, *Pengantar Manajemen-Edisi Pertama*, (Jakarta Timur:Prenada Media Kencana), hal. 135
[56] Ernie dan Kurniawan, *Pengantar Manajemen-Edisi Pertama*, (Jakarta Timur:Prenada Media Kencana), hal. 105
[57] Ernie dan Kurniawan, *Pengantar Manajemen-Edisi Pertama*, (Jakarta Timur:Prenada Media Kencana), hal. 135

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mempertimbangkan koordinasi dan integrasi dengan bagian lain dalam organisasi tersebut.[58]

Suatu perencanaan yang baik tentunya harus dirumuskan dengan baik pula. Perencanaan yang baik paling tidak memiliki berbagai persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu faktual atau realistis, logis dan rasional, fleksibel, komitmen, dan komprehensif.

3. Implementasi Sumber Pembiyaan Pendidikan

a) Definisi Implementasi

Implementasi menurut kamus besar Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan.[59]

Pelaksanaan sumber pembiayaan pendidikan, lembaga pendidikan dapat melakukan pengelolaan dan penggunaan dana sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sekolah dapat melakukan sistem akuntansi biaya yang baku dalam mengelola sumber pembiayaan pendidikan.[60]

Mengelola pelaksaan anggaran ialah mempersiapkan pembukuan, melaksanakan pembelanjaan dan membuat transaksi, membuat perhitungan, mengawasi pelaksanaan sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku, serta membuat laporan dan

[58] Ernie dan Kurniawan, *Pengantar Manajemen-Edisi Pertama*, (Jakarta Timur:Prenada Media Kencana), hal. 135
[59] KBBI online
[60] Nanang fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT.REMAJA ROSDAKARYA, 2006), hlm. 113.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pertanggung jawaban keuangan. Dana yang diperoleh dari berbagai sumber perlu digunakan untuk kepentingan sekola, khususnya kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Maka setiap perolehan dana, maupun pengeluarnnya harus didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan yang telah disesuaikan dengan rencana anggaran pembiayaan sekolah (RAPBS). Sekolah sebagai suatulembaga pemdidikan dalam melaksanakan tugasnya menerima dana dari berbagai sumber. Dana tersebut perlu dikelola dengan sebaik-baiknya.

Dalam buku pedoman rencana, program dan penganggaran dikemukakan bahwa sumber dana pendidikan antara lain meliputi anggran rutin (DIK), anggaran pembangunan (DIP), dan penunjang pendidikn (DPP), dana BP3, donatur, dan lainya yaang dianggap sah oleh semua pihak terkait. Pendanaan pendidikn pada dasarnya bersumber dari pemerintah, orang tua, serta masyarakat[61]. Di samping itu, sejalan dengan semangat manajemen berbasis sekolah, maka sekolah dapat menggali dan mencari sumber-sumber dana dari pihak masyarakat, baik secara perorangan maupun lemabag, baik di dalam maupun luar negeri yang sejalan dengan semangat globalisasi.

Dana yang berasal dari SPP dan DPP pada umumnya digunakan untuk proses belajar mengajar, pengadaan sarana danprasarana, pemeliharaan saranadanprasarana, kesejahteraan pegawa, kegiatan belajar, penyelenggaraan ujian, pengiriman atau penulisan

[61] Undang-undang Pasal 33 No. 2 Tahun 1989

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SKHU/Ijasah, perjalanan dinas supervisi, pengelolaan pelaksaan pendidikan, serta pendataan. Demi kemajuan sekolahnya, seorang kepala sekoah berwenang penuh untuk mengatur masalah pendanaaan pendidikan yang ada di sekolah dengan tetap memperhatikan seperangkat aturan yang sesuai dengan rincian pengeluaran.

b) Tahapan dalam Implementasi Pembiayaan Pendidikan

Ada tiga tahapan penting dalam implementasi manajemen pembiayaan, yaitu; tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. Ketiga tahap tersebut apabila diterapkan dalam manajemen pembiayaan maka akan menjadi; tahap perencanaan keuangan (*budgeting)*, tahap pelaksanaan (*accounting)*, tahap penialaian (*auditing).*[62]

1) Tahap perencanaan keuangan (*Budgeting*)

Budgeting atau penganggaran merupakan proses kegiatan atau proses penyusunan anggaran. Budget merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu.

[62] Mahmud Yunus, *Implementasi Manajemen Pembiayaan Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah Di Sd Negeri 1 Tonggalan Klaten Jawa Tengah,* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), Tesis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Fungsi dasar suatu anggaran adalah sebagai bentuk perencanaan, alat pengendalian dan alat analisis.[63]

Penyusunan anggaran berangkat dari rencana kegiatan atau program yang telah disusun dan kemudian diperhitungkan berapa biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut, bukan dari jumlah dana yang tersedia dan bagaimana dana tersebut dihabiskan. Dengan rancangan yang demikian fungsi anggaran sebagai alat pengendalian kegiatan akan dapat diefektifkan.

2) Tahap pelaksanaan *(Accounting)*

Tahap kedua dari kegiatan pembiayaan adalah pembukuan atau kegiatan pengurusan keuangan. Pengurusan keuangan ini meliputi dua hal yaitu, pertama pengurusan yang menyangkut kewenangan menentukan kebijakan menerima atau mengeluarkan uang. Pengurusan ini dikenal dengan istilah pengurusan ketatausahaan. Pengurusan kedua menyangkut urusan tindak lanjut dari urusan pertama, yakni menerima, menyimpan dan mengeluarkan uang. Pengurusan ini tidak menyangkut kewenangan menentukan, tetapi hanya melaksanakan, dan dikenal dengan istilah pengurusan bendaharawan.[64] Accouting disini bertugas mencatat semua hal yang berhubungan dengan pengurusan keuangan.

[63] Mahmud Yunus, *Implementasi Manajemen Pembiayaan Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah Di Sd Negeri 1 Tonggalan Klaten Jawa Tengah,* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), Tesis
[64] Mahmud Yunus, *Implementasi Manajemen Pembiayaan Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah Di Sd Negeri 1 Tonggalan Klaten Jawa Tengah,* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), Tesis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Tahap penilaian *(Auditing)*

Auditing adalah semua kegiatan kegiatan yang menyangkut tentang pertanggungjawaban penerimaan, penyimpanan dan pembayaran atau penyerahan uang yang dilakukan bendaharawan kepada pihak- pihak yang berwenang.[65] Kegiatan lain yang menyangkut manajemen pembiayaan adalah membuat laporan pertanggungjawaban keuangan kepada kalangan internal lembaga atau eksternal yang menjadi stakeholder lembaga pendidikan Pelaporan dapat dilakukan secara periodic seperti laporan tahunan dan laporan pada masa akhir jabatan pimpinan.

Dapat disimpulkan implementasi sumber pembiayaan dalam proses pelaksaannya ialah harus mempersiapkan pembukuan, melaksanakan pembelanjaan dan membuat transaksi, membuat perhitungan, mengawasi pelaksanaan sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku, serta membuat laporan dan pertanggung jawaban keuangan.

4. Implikasi Sumber Pembiayaan Pendidikan

a) Definisi Implikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna kata implikasi adalah keterlibatan atau suasana terlibat. Sehingga setiap

[65] Mahmud Yunus, *Implementasi Manajemen Pembiayaan Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah Di Sd Negeri 1 Tonggalan Klaten Jawa Tengah,* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), Tesis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kata imbuhan berasal dari implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan yakni berarti membawa jalinan keterlibatkan atau melibatkan dengan suatu hal.[66]

Implikasi menurut **Islamy** adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu. [67]

Menurut Silalahi, implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dariadanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atautidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program ataukebijaksanaan tersebut.[68]

Jadi berdasarkan pendapat di atas maka yang dimaksud dengan implikasi dalam hal ini adalah suatu akibat yang terjadi atau ditimbulkan pelaksanaan kebijakan atau program tertentu bagi sasaran pelaksanaan program baik yang bersifat baik atau tidak baik

b) Tujuan Implikasi

Telah disebutkan sebelumnya bahwa kata implikasi lebih erat kaitannya dengan kajian ilmiah atau hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Tujuan implikasi penelitian adalah

[66] Kaus Besar Bahasa Indonesia
[67] Islamy, *Konsep Teori Implikasi* (Jakarta:Bima Aksara , 2003) hal, 114-115
[68] Silalahi, (Jakarta:Bima Aksara, 2005), hal 43

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membandingkan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan hasil penelitian yang terbaru atau baru dilakukan melalui sebuah metode

c) Jenis-jenis Implikasi

Terdapat jenis-jenis implikasi metode penelitian yang pada umumnya dilakukan untuk melakukan sebuah kajian ilmiah dan penelitian. Beberapa jenis implikasi penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut : [69]

1) Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis adalah dimana seorang peneliti akan menggunakan kelengkapan data berupa gambar-gambar maupun foto yang bertujuan untuk menguatkan hasil temuan dan penelitiannya. Gambar-gambar ini diperlukan peneliti untuk mendukung dan melengkapi hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya agar dapat dipresentasikan kepada pihak penguji. Gambar-gambar yang disajikan tersebut juga harus berkaitan dengan implikasi teoritikal berdasarkan hasil penelitian yang disajikan.

Penambahan gambar-gambar ini bertujuan selain memudahkan peneliti untuk menjelaskan dan menjabarkan hasil penelitiannya, juga bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk meyakinkan para penguji. Karena tujuan utama penelitian dilakukan tentunya adalah memberikan suatu

[69] Islamy, *Konsep Teori Implikasi* (Jakarta:Bima Aksara , 2003) hal, 114-115

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kontribusi bagi ilmu pengetahuan baik itu secara teori maupun praktek langsung untuk menyempurnakan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. [70]

2) Implikasi Metodologi

Implikasi Metodologi penelitian adalah membahas tentang bagaimana cara dan metode dari teori-teori yang digunakan dalam sebuah penelitian. Biasanya seorang peneliti memiliki banyak metode yang akan atau telah digunakan dalam penelitiannya. Sehingga implikasi metodologi ini lebih menjadi sebuah refleksi seorang peneliti terhadap hasil penelitiannya. Hal ini karena setiap peneliti pasti memiliki cara yang khas dan metode masing-masing untuk menyelesaikan hasil penelitiannya tersebut.

Didalam keseluruhan hasil penelitian, pasti terdapat metode yang sulit untuk dilakukan maupun yang mudah dalam pengaplikasiannya. Maka dari itu implikasi metodologi bertujuan untuk menjelaskan kesulitan-kesulitan maupun tantangan yang dialami oleh peneliti selama menyelesaikan hasil penelitian tersebut.

[70] Islamy, *Konsep Teori Implikasi* (Jakarta:Bima Aksara , 2003) hal, 116

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain itu implikasi metodologi juga menjelaskan tentang inovasi-inovasi maupun ide-ide apa saja yang telah ditemukan, dikembangkan dan dilakukan untuk memecahkan sebuah masalah dalam ilmu pengetahuan melalui hasil penelitian. [71]

Tujuan dari selalu dilakukannya penelitian secara berkelanjutan adalah untuk meningkatkan dan menyempurnakan hasil temuan ilmiah. Semakin sempurna suatu hasil penelitian, maka kualitas penelitian itu sendiri akan lebih baik sehingga dapat menjadi suatu resolusi bagi masalah yang ada dalam kajian ilmu pengetahuan.

Implikasi metodologi biasanya juga memuat bagian tentang masukan atau saran serta kesimpulan penelitian. Semua ini dikemukakan oleh peneliti agar mendapat masukan dan perbaikan dari para penguji. Masukan-masukan yang diberikan oleh penguji akan menjadi sebuah evaluasi untuk membuat sebuah penelitian menjadi lebih baik lagi. [72]

3) Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial mengulas atau membahas tentang kesimpulan atau hasil akhir penelitian. Tentunya kesimpulan tersebut diperoleh berdasarkan atas kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam metode penelitian. Kebijakan-kebijakan

[71] Islamy, *Konsep Teori Implikasi* (Jakarta:Bima Aksara , 2003) hal, 117
[72] Islamy, *Konsep Teori Implikasi* (Jakarta:Bima Aksara , 2003) hal, 117

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang diambil untuk mendapatkan hasil akhir keputusan tersebut diperoleh melalui sebuah proses pengambilan keputusan yang bersifat menyeluruh dan partisipatif dari seluruh anggota peneliti dan dengan cara manajerial yang tepat. Implikasi kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan hasil penelitian tersebut disebut juga sebagai implikasi manajerial. Selain itu, implikasi manajerial dapat memberikan manfaat bagi ilmu manajemen. Manajemen itu itu terdiri dari dua implikasi yaitu :

a. Implikasi prosedural, yaitu analisis, perencanaan kerja, pilihan kebijakan, dan tata cara analisis.
b. Implikasi yang bersifat substantif, yaitu perkiraan rencana maupun perumusan sebuah tindakan. [73]

d) Contoh Implikasi

Contoh implikasi di dalam bidang penelitian yaitu:

Seorang peneliti ingin membuktikan apa reaksi seekor kelinci ketika di pertemukan dengan kelinci yang lainnya yang sebelumnya kelinci tersebut telah di isolasi. Berdasarkan kasus ini maka anda dapat menerapkan jenis teoritis yaitu implikasi adalah reaksi dari kelinci ketakutan di awal yang menganggap kelinci lain asing. Teori ini dapat berfungsi utnuk dapat menarik kesimpulan

[73] Islamy, *Konsep Teori Implikasi* (Jakarta:Bima Aksara , 2003) hal, 118

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pada akhir penelitian. Agar ini dapat berhasil harus ada suatu keterikatan di antara teori dengan penelitian yang akan di lakukan.

Implikasi manajerial dapat menggunakan kasus yang sama, maka si peneliti harus dapat memperhatikan etik ketika melakukan isolasi terhadap kelinci tersebut. Kelinci harus dapat makan dan minum yang mencukupi serta ruangan yang dapat di atur sesuai dengan tubuh dan dapat di masuki udara. Si peneliti juga harus dapat mencari keterikatan atau akibat yang akan terjadi apabila kebijakan itu di lakukan dan tidak di lakukan terhadap hasil dari penelitiannya.

5. Mutu Pendidikan

Ada beberapa teori yang memaparkan tentang mutu pendidikan, namun untuk sampai pada pengertian mutu pendidikan harus ada suatu pengertian yang operasional sebagi suatu pedoman dalam pengelolaan pendidikan, hal ini bisa kita lihat terlebih dahulu dari beberapa pengertian mutu pendidikan sebagai berikut;

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajad (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).[74]

Menurut Oemar Hamalik, Pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam artian normatif, mutu

[74] Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,1999), hal. 677

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kritria intrisik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik, tenaga kerja yang terlatih. Dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan hasil tes prestasi belajar.[75]

Dzaujak Ahmad, Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien tehadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/ standar yang berlaku.[76]

Koswara dan Triatna menyatakan bahwa pendidikan yang bermutu dilihat dari sisi *input, proses, output* maupun *outcome*. *Input* pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek penyelenggara pendidikan yang bermutu. *Proses* pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu. *Output* pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan. Dan *outcome* pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri.[77]

---

[75] Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,1990), hal. 33
[76] Dzaujak Ahmad, *Penunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud 1996), hal.8
[77] Ulpha Lisni Azhari1, Dedy Achmad Kurniady. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah* (Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXIII No.2 Tahun 2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jadi peningkatan mutu pendidikan dalam penelitian ini adalah sebuah cara sebagai proses untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh santri untuk mencapai hasil atau lulusan yang akan dicapai dalam sebuah pembelajaran, yaitu mampu berkarya atau mampu berkiprah dimasyarakat ketika telah lulus atau selesai mondok dan sesuai dengan tujuan utama yaitu santri memiliki jiwa entrepreneurship dan mampu bersaing secara sehat di masyarakat dan mampu menerima dengan cepat arus perkembangan zaman dengan baik.

6. Hubungan Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Menurut Runtuwene Lastiko[78] upaya meningkatkan mutu pendidikan merupakan prioritas dalam pelaksanaan pembangunan pendidikan Nasional disamping prioritas lainnya. Tiga hal yang saling berkaitan yang diperlukan dalam pengelolaan mutu pendidikan, yaitu; (1) kecukupan sumber daya pendidikan untuk menunjang proses pendidikan, (2) mutu proses pendidikan dan (3) mutu output pendidikan.

Manajemen pembiayaan merupakan bagian sumberdaya pendidkan yang dapat menentukan keberhasilan mutu pendidikan. Pembiayaan pendidikan merupakan komponen produksi yang menjamin terlaksananya kegiatan dan program yang sesuai dengan standart mutu pendidikan, karena itu pemerintah melalui PP No 19 tahun 2005, junto

[78] Runtuwene Lastiko, *MBS Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan,* (Jogjakarta: Kirana Pustaka, 2007), hal. 67

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PP No 32 Tahun 2013 menetapkan standart pembiayaan dalam peningkatan mutu pendidikan.[79] Hendaknya mutu pendidikan menjadi salah satu penyebabnya permasalahan manajemen pembiayaan dilembaga pendidikan termasuk pondok pesantren.

Banyak faktor yang menjadi sebab rendahnya mutu pendidikan, salah satunya adalah faktor manajemen pembiayaan, padahal pembiayaan merupakan salah satu sumberdaya pendidikan yang vital dan urgen, karena pembiayaan termasuk sumberdaya yang langka dan terbatas, oleh karena itu perlu dikolala dengan efektif dan efisien agar membantu pencapaian tujuan pendidikan.[80] Dalam penyelenggaran pendidikan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Pada suatu sekolah komponen keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu komponen kunci yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar bersama komponen-komponen lainnya.

Penyelenggaraan pendidikan bermutu tidak bisa dilepaskan dari unsur pembiayaan. Suatu hal yang mudah diterima bahwa pendidikan yang bermutu memerlukan dukungan biaya yang tidak sedikit. Sistem penganggaran pendidikan merupakan salah satu isu dalam pendidikan di Indonesia, baik dari sisi prosedur penghitungan maupun mekanisme

[79] Zainuddin Zaini Al Haj. *Manajemen Pembiayaan Peningkatan dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah (Study Multy Kasus SD Integral Lukman Hakim, SMP Ahmad Yani dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jember).* (Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Press. 2013), hal. 2

[80] E. mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah.* (Jakarta: Dijen Kelembagaan Agama Islam dan Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2003), hal. 14

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penyalurannya. Mekanisme pembiayaan partisipatif memungkinkan sekolah untuk mendapatkan sumber pembiayaan tambahan dari orang tua siswa yang mampu secara ekonomi. Secara tidak langsung hal ini berakibat pada meningkatnya sumber dana bagi sekolah yang berbanding lurus dengan mutu sekolah.[81]

B. Perspektif Islam tentang Masalah Penelitian

1. Konsep Pembiayaan Pendidikan dalam Islam

Sejak dulu kala konsep pembiayaan pendidikan sudah tersirat dalam Al-Qur'an, Allah Swt berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 197

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَعْلُومَاتٌ ۚ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمْهُ اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُونِ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: (Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barang siapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal.[82]

Berdasarkan Ayat di atas Allah Swt tidak serta merta mengajarkan kepada manusia tentang definisi manajemen pembiayaan

[81] Manoto Togatorop, *Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah Sma Swasta*.
[82] Al-Qur'anul Karim

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendidikan. Tetapi dengan adanya ayat di atas, Allah seakan-akan mengatakan bahwa umat manusia harusnya bisa sukses. Seperti halnya yang dikuatkan dengan sabda Rasulullah Saw "*Barang siapa yang berbekal dalam dunia, maka hal itu akan memberikannya manfaat di akhirat kelak"* (H. R. Jarir Ibnu Abdillah).

Konsep manajemen pembiayaan pendidikan dijelaskan secara emplisit dalam perkataan Ali bin Abi Thalib bahwa: "*Ingatlah bahwa kamu akan memperoleh ilmu kecuali dengan memenuhi enam syarat yang akan aku terangkan secara ringkas. (1). Cerdas. (2). Rajin. (3). Sabar. (4). Mempunyai bekal. (5). Petunjuk guru. (6). Waktu yang lama atau panjang*".[83]

Jadi dari syair di atas dapat disimpulkan tentang betapa pentingnya arti kata biaya dan manajemennya dalam dunia pendidikan. Biaya menjadi penentu yang sangat penting terhadap terlaksananya kegiatan suatu lembaga atau organisasi. Tanpa adanya biaya yang mempuni suatu perencanaan progam lembaga pendidikan yang sudah ditentukan maka kegiatan tersebut tidak akan terlaksana dengan baik.

2. Sumber-sumber Pembiayaan Pendidikan dalam Islam

Sistem pendidikan formal yang diselenggarakan negara Khilafah memperoleh sumber pembiayaan sepenuhnya dari negara (*baitul mal*).

[83] Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), hal. 118

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Terbentuknya *bait al-mal* tersebut dimulai pada masa Umar ibn al-Khatthab. Dimana untuk menunjang kelancaran administrasi dan operasional tugas-tugas eksekutif, Umar melengkapi eksekutifnya dengan beberapa jawatan,[84] sumber-sumber pembiayaan dalam Islam sendiri dapat diperoleh dari berbagai pihak, diantaranya adalah:

a. Wakaf

Wakaf adalah sumbangan yangmana dalam pengertian umum merupakan hadiah yang diberikan untuk memenuhi banyaknya kebutuhan spiritual dan temporal kaum muslim.[85] Dana-dana yang diperoleh dari sumbangan tersebut digunakan untuk membangun tempat ibadah, mendirikan sekolah-sekolah, dan menjadi peasok dana terbesar bagi sekolah-sekolah.

b. Zakat

Zakat adalah harta yang wajid dikeluarkan oleh pemeluk agama Islam untuk diberikan kepada golongan yang berhak menerima, seperti fakir miskin dan semacamnya, sesuai yang ditetapkan oleh syariah.[86] Pendidikan sudah masuk kedalam kepentingan sosial, sudah sepantasnya zakat dapat digunakan sebagai salah satu sumber dana pendidikan. Dalam hal ini dana zakat harus dikelola secara professional dan transparan agar ada sebagian dapat digunakan sebagai dana pendidikan islam.

---

[84] Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam,* Bandung: Pustaka Setia, 2008
[85] Ramayulis, *Ilmu Pendididikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 293-298
[86] Ramayulis, *Ilmu Pendididikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 293-298

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Shodaqoh

Shodaqoh atau bisa disebut juga dengan *shodaqoh sunnah* adalah anjuran agama yang sangat besar nilainya. Orang yang bersedekah dijalan Allah akan mendapat ganjaran dari Allah tujuh ratus kali nilainya dari harta yang disedekahkan, bahkan melebihi dari itu.[87] Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa shodaqoh bisah dijadikan salah satu sumber pembiayaan dalam Islam, semisal dalam hal menggaji pengajar, sarana prasarana pendidikan Islam, maupun untuk beasiswa.

d. Hibah

Hibah adalah pengeluaran harta semasa hidup atas dasar kasih sayang untuk kepentingan seseoran atau untuk badan sosial, keagamaan dan ilmiyah.[88] Mengetahui tentang pengertian hibbah, maka jelas bahwasanya hibbah termasuk salah satu sumber pembiayaan dalam pendidikan Islam.

Selain sumber-sumber pembiayaan pendidikan yang telah disebutkan di atas, lembaga pendidikan silam di Indonesia, seperti pesantren dan madrasah bisa pula memperoleh sumber pembiyaan dari sumber0sumber lain, baik berupa sumber intern maupun sumber ekstern.

1) Sumber Dana Intern

[87] Ramayulis, *Ilmu Pendididikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 293-298
[88] Ramayulis, *Ilmu Pendididikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 293-298

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sumber dana intern disini termasuk sumber dana lembaga pendidikan Islam yang dapat diperoleh dari:[89]

a) Membentuk badan usaha atau koperasi

Upaya lain yang dapat bisa dijadikan sumber pembiayaan pendidikan Islam disini adalah adanya badan usaha dalam bentuk UKM (Usaha Kecil dan Menengah), Koperasi dan BMT (Baitul Mal Watamwil), yangmana badan usaha tersebut harus disesuaikan dengan keadaan lembaga pendidikan Islam itu sendiri.

b) Membentuk lembaga amil zakat, infaq, sadaqah, dan wakaf

c) Membentuk badan kejasama antara lembaga pendidikan islam/yayasan dengan orang tua murid.

2) Sumber Dana Ekstern

Sumber dana ekstern dalam hal ini dapat diusahakan dengan beberapa cara, daiantanya ialah:[90]

a. Membentuk donatur tetap

Donator tetap adalah orang-orang yang memberikan sumbangan berupa uang kepada suatu lembaga pendidikan.[91] Donatur tetap di lembaga pendidikan Islam biasanya bisa berasal dari Alumni-alumni lembaga pendidikan Islam tersebut, yangmana mereka bertindak mendonasikan hartanya

[89] Ramayulis, *Ilmu Pendididikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 293-298
[90] Ramayulis, *Ilmu Pendididikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 293-298
[91] Kamus Besar Indonesia

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berdasarkan kebiasaan yang baik untuk kepentingan lembaga Islam itu sendiri.

b. Mengupayakan bantuan pemerintah

Lembaga pendidikan Islam dalam usaha menggali sumber-sumber pembiayaan pendidikannya bisa juga melalui menerima bantuan dari pemerintah, baik berupa APBN maupun APBD.

c. Bantuan luar negeri

Sumber dana dari bantuan luar ngeri adalah berupa pinjaman(*loan)* dan hibah (*grant*) dari negara asing atau dari badan-badan yang berada diluar negeri. Dan dana bantuan luar negeri digunakan untuk membantu menunjang perwujudan pelaksanaan progarm-program pembangunan pendidikan di Indonesia.[92] Bantuan dalam bentuk pinjaman disini merupakan penerimaan bantuan bagi negara baik dalam bentuk devisa, jasa maupun barang atau peralatan yang diperoleh dari negara asing, dari lembaga keuangan Internasional, dan dari badan internasional lainnya yang dengan catatan harus dibayar kembali. Sedangkan bantuan dalam bentuk hibah sendiri adalah setiap penerimaan bantuan bagi negara baik dalam bentuk devisa, dalam bentuk jasa maupun barang atau peralatan yang diperoleh dari negara asing, dari lembaga keuangan

[92] Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*. (Jakarta : Raja Grafindo persada, 2017), hal. 125

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Internasional, dan dari badan internasional lainnya yang dalam hal ini Negara tidak harus membayar kembali.

3. Konsep Mutu Pendidikan dalam Islam

Manajemen mutu dalam pendidikan (Islam) lebih populer dengan sebutan istilah *Total Quality Education* (TQE). Secara filosofis, konsep ini menekankan pada pencarian secara konsisten terhadap perbaikan yang berkelanjutan untuk mencapai kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Strategi yang dikembangkan dalam penggunaan manajemen mutu dalam dunia pendidikan. Yakni institusi yang memberikan pelayanan (*service*) sesuai dengan apa yang diinginkan pelanggan (*custumer*)

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.2. : Kerangka Berpikir

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

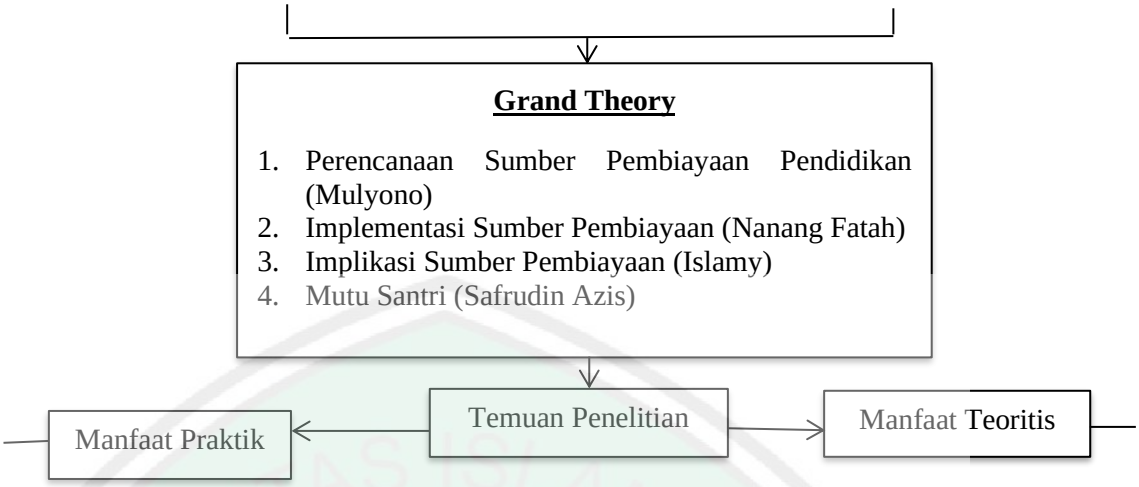

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data untuk interpretasi. Dari segi kerangka teori, dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan pendekatan ilmu manajemen.

Peneliti ingin mengetahui secara mendalam dan mendeskripsikan sumber-sumber pembiayaan dalam meningkatkan mutu santri di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet. Dikarenakan sumber-sumber pembiayaan di pondok pesantren Riyadlul Jannah dan pondok pesantren Sidogiri Pasuruan yang menjadi topik dalam penelitian ini merupakan suatu keunikan yang ada di lokasi penelitian, dua pondok pesantren tersebut terkenal dengan dua pesantren yang mandiri dalam menggali suber-sumber pembiayaan.

Penelitian ini bersifat studi multi situs, dengan meneliti persamaan sumber pembiayaan yang ada di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet, yaitu berkenaan dengan sumber-sumber pembiayaan. Rancangan studi multi-situs adalah suatu rancangan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subyek penelitian. Subyek-subyek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Oeh Sevilla et. All dalam Abdzul Aziz, penelitian multisitus adalah studi yang mengekspolarasi suatu masalah dengan batasan yang terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi dari tempat yang mempunyai ciri khas yang sama.[93]

B. Kehaidran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.[94] Oleh karena itu, kehadiran peneliti menjadi bagian yang mutlak. Peneliti bertindak langsung sebagai perencana, pengumpul dan penganalisis data, sekaligus melaporkan hasil penelitiannya.

Kehadiran peneliti di lokasi guna untuk mengetahui langsung situasi dan kondisi di Pondok Pesantren Sidogiri dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah. Berkaitan dengan hal ini, adapun langkah yang dilakukan peneliti adalah:

1. Kegiatan awal yang dilakukan sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan survey ke pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet untuk memperoleh gambaran tentang

[93]Tuwanakotta, M. (2017). *Analisis Peran Sistem Informasi terhadap Sistem Pendukung Keputusan (SPK) Penerima Beasiswa pada Biro Kemahasiswaan Bagian Pelayanan Beasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Menggunakan Analisis SWOT* (Doctoral dissertation, Program Studi Sistem Informasi FTI-UKSW).

[94] Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 305

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sumber-sumber pembiayaan di kedua pondok tersebut dan gambaran mutu santri.

2. Kegiatan selanjutnya yaitu menyusun proposal penelitian yang dijadikan sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang diajukan pada dosen pembimbing setelah disetujui membuat surat pengantar dari kampus untuk diajukan kepada pihak lembaga pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan pondok pesantren Riyadlul Jannah dan yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.
3. Kegiatan selanjutnya, peneliti melakukan konsultasi dengan ketua Batartama pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan putra kiyai pondok pesantren Riyadlul Jannah untuk penyampaian maksud dan tujuan penelitian.
4. Kegiatan selanjutnya, melakukan observasi dan wawancara kepada pihak-pihak yang sudah ditentukan oleh peneliti sebagai informan, untuk megetahui sumber-sumber pembiayaan dalam meningkatkan mutu santri di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan pondok pesantren Riyadlul Jannah.
5. Kegiatan selanjutnya, pengolahan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi yang menjadi sebuah kesimpulan yang kemudian akan menjadi laporan dalam penelitian ini untuk dijadikan sebagai masukan untuk lembaga pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan pondok pesantren Riyadlul Jannah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Lokasi Penelitian

Dalam hal ini peneliti melakukan dua penelitian pada dua pondok pesantren besar yang ada di Jawa Timur, yaitu: Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet, yang mana kedua pondok pesantren tersebut dikenal dengan pesantren entrepreneurship, memiliki sumber-sumber pembiayaan pendidikan secara mandiri yang di peroleh dari unuit-unit usaha di dalamnya.

Yang pertama penelitian ini berlokasi di Desa Sidogiri, Kec. Kraton, Sidogiri, Kraton, Pasuruan, Jawa Timur 67101. Telp. (0343) 420444 Fax. (0343) 428751 Email: sidogiri@gmail.com. Didirikan pada tahun 1718 atau 1745, ada dua fersi dalam sejarah berdirinya. Pesantren Sidogiri merupakan dalam katagori pesantren Salaf.

Yang kedua penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah yang terletak disalah satu kawasan wisata Ubalan dan Permandian Air Panas yang dicanagkan oleh pemerintah Mojokerto tepatnya di jalan RA Kartini dan Desa Padusan di kaki gunung Welirang. Nama Riyadlul Jannah diambil dari bahasa arab yang artinya pertamanan surga. Pondok Pesantren Riyadlul Jannah berdiri di atas tanah seluas ± 9.000 m^2. Pada tahun 1990 KH.Mahfudz Syaubari MA mulai melakukan pembangunan pesantren baru yang diberi nama Riyadlul Jannah, pemberian nama ini diberi oleh DR. As Sayyid Muhammad bin Alawi Al Maliki.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kenapa peneliti tertarik meneliti di Pondok Pesantren Sidogiri dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet, akan dipaparkan beberapa alasannya, yaitu:

1. Peneliti melihat tentang kemajuan yang ada di dua lembaga islam tersebut, yang mana melihat fenomina ada banyak pesantren yang pembiayaan pendidikannya kurang baik sehingga berdampak buruk pada mutu pendidikan yang ada di dalamnya.
2. Peneliti melihat hasil output dan outcome pesantren Sidogiri dan pesantren Riyadlul Jannah yang sudah tidak diragukan lagi kualitasnya
3. Peneliti berharap bisa mengetahui bagaimana perencanaan, pengalokasian, dan implementasi sumber-sumber pembiayaan yang ada di Pondok Pesantren Sidogiri dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dalam meningkatkan mutu pendidikan di dua pondok pesantren itu sendiri.

Rentang waktu penelitian ini selama 4 bulan. Waktu penelitian selama 4 bulan untuk mendapatkan informasi yang utuh dan mendalam dalam proses pengumpulan data, termasuk dalam pengecekan keabsahan data. Dimulai dari persiapan, observasi, wawancara, dokumentasi, dan konsultasi.

Subyek penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan kualitas informan sebagai sumber yang informatif. Informasi dipilih secara purposive (sesuai tujuan dan karaktristik yang dibutuhkan), yaitu atas dasar tugas, wewenang, jabatan yang terikait dengan manajemen pembiayaan, dan peningkatan mutu pendidikan. Study multi kasus pondok pesantren Sidogiri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet, dan yang memiliki pemahaman serta terlibat dalam dua pondok pesantren tersebut. Subyek penelitian pada penelitian ini yaitu: ketua umum, kepala bendahara, komite bendahara pesantren, kepala batartama, ketua sarana prasarana, kepala wirausaha, kepala kopotren yang mempunyai pemahaman terkait penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Dari wawancara dan observasi diperoleh data primer berupa kata-kata, kejadian dan tindakan. Data primer yang digali dalam penelitian ini terdiri dari permasalahan pokok yang mencakup, sumber-sumber pembiayaan yang ada di Pondok Pesantren Sidogiri dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah, Perencanaan, implementasi, dan implikasi dari sumber-sumber pembiayaan yang ada di dua Pondok Pesantren itu sendiri. Data primer digali melalui wawancara dan angket.

Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang berasal dari buku, majalah dan dokumen resmi yang ada di dua pesantren yang diteliti terutama berkaitan dengan: a) Gambaran umum lokasi penelitian, b) Identitas para ustaz dan santri, c) Sarana dan fasilitas yang ada, d) Keadaan lingkungan pesantren, dan e) Unit-unit usaha pesantren

2. Sumber Data Penelitian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sumber data dalam penelitian ini untuk pondok pesantren Sidogiri Pasuruan adalah ustadz Baihaqi selaku ketua Batartama pondok pesantren Sidogiri Pasuruan. Untuk pesantren Riyadlul Jannah sendiri adalah Gus Abdullah selaku putra sekaligus ketua umum pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet. Data yang dikumpulkan berupa ungkapan, pendapat, persepsi mereka tentang segala hal yang berkaitan dengan sumber-sumber pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan.[95]

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: a) Kyai, para ustadz sebagai pengajar pesantren, serta santri, b) Alumni pesantren, orang tua santri, masyarakat setempat, c) Kegiatan pesantren dalam kurun waktu yang tertentu, dan d) Dokumen-dokumen di pesantren.

E. Pengumpulan Data

Menurut Moleong, Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dengan peran dan kedudukan peneliti sebagai bagian dari instrumen penelitian, ciri-cirinya antara lain : responsive pada lingkungan, adaptasi tinggi, memproses data secara cepat.[96] Dalam melakukan kegiatan opersinal di lapangan peneliti menggunakan catatan lapangan (*field notes*). Untuk memperoleh data secara *holistic* dan *integrative,* maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga tekhnik yang ditawarkan oleh

[95].http://Repository. Uin Malang.ac.id/1985. Wahidmurni

[96] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) halaman 117-123

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bogdan dan Biklen, yaitu: 1) wawancara mendalam. 2) observasi partisipan. 3) studi dokumentasi.[97]

Dan untuk menghasilkan data dari sumber data yang telah direncanakan, maka peneliti melakukan tiga tekhnik dalam proses pengumpulan datanya sebagaimana penjelasan yang telah dijelaskan diatas, yaitu:

1. **Observasi**

   Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang terlihat pada subjek dan objek penelitian. Observasi yang dilakukan bersifat langsung, yaitu peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan langsung di lokasi penelitian. Dengan kelebihan dan kekurangannya penulis memilih metode observasi nonpartisipatif, untuk mengetahui para pengurus pondok pesantren melaksanakan perencanaan, pengalokasian terhadap sumber-sumber pembiayaan, serta melakukan pengimplementasian sumber-sumber pembiayaan tersebut. Peneliti mengamati dan mencatat segala aktivitas bendahara pesantren. Pencatatan dilakukan secara interpretatif, yang dilakukan sambil memberikan interpretasi terhadap gejala yang timbul atau data yang diperoleh.[98]

[97]Tuwanakotta, M. (2017). *Analisis Peran Sistem Informasi terhadap Sistem Pendukung Keputusan (SPK) Penerima Beasiswa pada Biro Kemahasiswaan Bagian Pelayanan Beasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Menggunakan Analisis SWOT* (Doctoral dissertation, Program Studi Sistem Informasi FTI-UKSW).

[98] Amirul Hadi dan Haryono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), halaman 135

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Observasi pertama yang dilakukan peneliti terhadap pondok pesantren sidogiri adalah pada saat study tour yang di adakan oleh mahasiswa pscasarjana UIN MALIKI Malang, yang mana pada kesempatan itu peneliti bisa mengetahui sedikit banyak tentang sumber-sumber pembiayaan yang ada di pondok pesantren sidogiri, lalu dilanjutkan dengan pengantaran surat survey, dan berlanjut hingga sekarang. Sedangkan untuk Pondok Pesantren Riyadlul Jannah sendiri observasi pertama kali dilakukan pada tanggal 26 April 2018, lalu lanjut dengan mengantarkan surat survey dan berlanjut hingga saat ini.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan wawancara semi terstruktur. Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai patokan berupa topik-topik pembicaraan yang mengacu kepada tema sentral dalam penggalian data yang berhubungan dengan sumber-sumber pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren sidogiri Pasuruan dan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet. Pedoman wawancara disusun terlebih dahulu, walaupun pada situasi tertentu peneliti dapat berimprovisasi disesuaikan dengan keadaan responden yang terdiri atas ketua umum pesantren, ketua batartama, bendahara pesantren,ketua sarana prasarana, para ustaz dan santri. Peneliti datang ke pondok pesantren sidogiri dan pondok pesantren Riyadlul Jannah pada beberapa kesempatan dan pada waktu tertentu; karena menyesuaikan dengan jadwal responden. Wawancara dilakukan kepada Ketua umum, ketua batartama, Bendahara pesantren, ketua sarana prasarana, ustadz,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengurus, santri; berkisar pada perencanaan, pengalokasian dan implementasi sumber-sumber pembiayaan pendidikan, hingga pada peningkatan mutu pendidikan yang terlihat dari output dan outcome pesantren.

Agar terwujud wawancara yang dan lancar dan berhasil maka penulis berusaha menjalin hubungan akrab dengan subjek penelitian jauh sebelum penelitian lapangan dilakukan[99]. Hal tersebut dilakukan pada saat study tour mahasiswa MPI Pascasarjana UIN MALIKI Malang pada bulan maret 2018 untuk pesantren Sidogiri sendidir, dan pada tanggal 26 April 2018 dalam rangka silaturrahmi ke pondok Riyadlul Jannah Pacet..

Wawancara tidak hanya dilakukan menggunakan alat tulis, melainkan penulis juga menggunakan alat perekam, sehingga memudahkan dalam mengingat dan mengulang-ulang data yang digali.

Tabel 3.1
Berikut Tabel Wawancara dibawah ini:

No	Fokus	Informan	Wawancara
1	Sumber Pembiayaan Pesantren	a. Ketua Umum b. Ketua Batartama c. Bendahara Pesantren d. Ketua Bidang Wirausaha Pesantren e. Ketua Sarana Prasarana	Tema: a. Dari mana saja sumber-sumber pembiayaan pesantren? b. Bagaimana kebijakan pesantren dalam mengembangkan sumber-sumber pembiayaan pesantren? c. Bagaimana usaha yang dilakukan pesantren dalam hal menggali

[99] Amirul Hadi dan Haryono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), halaman 135

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		f. Ustadz g. Santri	sumber-sumber pembiayaan? d. Apakah pesantren menerima sumbangan dari pemerintah? e. Bagaimana upaya pesantren dalam mengembangkan sarana prasarana berdasarkan dari adanya sumber-sumber pembiayaan? f. Dari mana saja sumber pembiayaan dalam pengadaan dan pengembangan sarana prasarana?
2	Perencanaan Sumber Pembiayaan	a. Ketua Umum b. Ketua Batartama c. Bendahara Pesantren d. Ketua Bidang Wirausaha Pesantren e. Ketua Sarana Prasarana Perisitwa f. Ustadz	a. Bagaimana cara pesantren menggali sumber pembiayaan pendidikan? b. Bagaimana cara pesantren dalam mengalokasikan sumber pembiayaan yang ada? c. Adakah rencana pengembangan dari beberapa sumber-sumber pembiayaan yang telah ada? d. Bagaimana cara pesantren dalam menganalisis sumber pembiayaan yang ada? e. Bagaimana cara pesantren mengguanakan sumber pembiayaan yang telah ada?
3	Implementasi Sumber Pembiayaan	a. Ketua Umum b. Ketua Batartama c. Bendahara Pesantren d. Ketua Bidang Wirausaha Pesantren	a. Siapa yang bertugas dalam menentukan dan menyalurkan sumber pembiayaan yang ada? b. Setelah dari pengurus siapa pengambil keputusan akhir dari rencana untuk mengimplementasikan sumber pembiayaan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		e. Ketua Sarana Prasarana Perisitwa f. Ustadz	pendidikan di pesantren? c. Berapa prosentase SHU yang diperoleh pesantren dari uni-unit usaha yang dimiliki? d. Berapa Syahriah yang harus dibayar selama setahun? e. Kendala apa yang dihadapi dengan jumlah syahriah yang telah ditentukan pesantren?
4	Implikasi Sumber Pembiayaan	a. Ketua Umum b. Ketua Batartama c. Bendahara Pesantren d. Ketua Bidang Wirausaha Pesantren e. Ketua Sarana Prasarana Perisitwa f. Ustadz	a. Bagaimana cara mengetahui indikator mutu santri di pesantren? b. Dengan adanya sumber pembiayaan yang ada apakah sudah mampu meningkatkan mutu santri? c. Kendala apa yang dimiliki pesantren meningkatkan mutu santri?
5	Mutu Santri	a. Ketua Umum b. Ketua Batartama c. Bendahara Pesantren d. Ketua Bidang Wirausaha Pesantren e. Ketua Sarana Prasarana Perisitwa f. Ustadz g. Santri h. Alumni	a. Apa standar mutu santri bagi pesantren? b. Bagaimana indikator santri dikatakan bermutu? c. Dari adanya indikator tersebut apakah sudah bisa diterapkan di pesantren? d. Bagaimana peran perencanaan sumber pembiayaan dalam meningkatkan mutu santri? e. Bagaimana pengalokasian sumber pembiayaan dalam meningkatkan mutu santri?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			f. Bagaimana implementasi pembiayaan dalam meningkatkan mutu santri?
6	Upaya peningkatan	a. Ketua Umum b. Ketua Batartama c. Bendahara Pesantren d. Ketua Bidang Wirausaha Pesantren e. Ketua Sarana Prasarana	a. Bagaimana upaya yang dilakukan pesantren dalam meningkatkan mutu santri? b. Seberapa besar pengaruh pembiayaan dalam meningkatkan mutu santri? c. Bagaimana sumber pembiayaan dalam meningkatkan mutu santri? d. Bagaimana upaya pesantren dalam meningkatkan sarana prasarana pesantren?

3. Dokumentasi

Dokumen, menurut Moleong: "Sangat penting dan bermanfaat dalam penelitian, karena dapat berfungsi untuk menguji, menafsirkan dan membuat satu ramalan. Ia menjadi bahan yang kaya, stabil, alamiah, kontekstual, murah dan dapat sebagai bukti bagi satu penelitian". [100] Peneliti mengumpulkan berbagai data tertulis dari informan secara cermat yang dianggap mendukung, melengkapi dan memperkaya data penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data yang dikumpulkan adalah data, komite pesantren, bendahara pesantren, ustadz, data sumber-sumber pembiayaan terutama unit-unit usaha

[100] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hal 161

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pesantren, data anggaran bulanan dan anggaran tahunan pesantren, dan data alumni.

F. Analisis Data

Melakukan penganalisaan data dalam suatu penelitian merupakan suatu pekerjaan yang sangat penting untuk dilakukan. Sebab dengan melakukan kegiatan tersebut peneliti akan mendapatkan makna terhadap data yang dikumpulkan. Dan dalam penelitian ini menggunakan rancangan multi-situs, oleh karena itu dalam menganalisis data dilakukan dua tahap yaitu, 1) analisis data situs individu 2) analisis data lintas situs[101].

Sebab itu data-data yang telah diperoleh dari informan harus dicatat dengan baik dan secara detail. Dan kemudian data tersebut diringkas dan difokuskan pada hal yang berhubungan dengan topic penelitian. Dan peneliti mencoba untuk menemukan pola dari data-data tersebut. Data yang telah direduksi akan menjelaskan subjek penelitian dan akan membantu peenliti untuk mencari data yang lain yang masih dibutuhkan.

Reduksi data pada penelitian ini berdasarkan pada relevansi dan cukup memberi pemahaman tentang sumber-sumber pembiayaan dalam meningkatkan mutu di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet. Dan kemudian peneliti menentukan dan

[101]Tuwanakotta, M. (2017). *Analisis Peran Sistem Informasi terhadap Sistem Pendukung Keputusan (SPK) Penerima Beasiswa pada Biro Kemahasiswaan Bagian Pelayanan Beasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Menggunakan Analisis SWOT* (Doctoral dissertation, Program Studi Sistem Informasi FTI-UKSW).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memfokuskan pada data yang langsung memberi jawaban terhadap pertanyaan pada penelitian ini. Kemudian peneliti meringkas dan menyusun penyajian data secara sistematik, dan akan memfokuskan pada data yang benar-benar telah dipertimbangkan sesuain dengan sumber-sumber pembiayaan dalam meningkatkan mutu di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet.

Dengan demikian, proses analisis data ini berdasarkan pada hal-hal berikut :

1. Hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang mengandung penejelasan dan refleksi tentang kepemimpinan sumber-sumber pembiayaan dalam meningkatkan mutu di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet akan ditulis sebagai catatan lapangan.
2. Sesuai dengan catatan lapangan, peneliti menreduksi data-data tersebut. Reduksi data berisi tentang sesuatu yang penting dalam penelitian ini.
3. Reduksi data kemudian dilanjutkan dengan penyajian data yang mengandung keterangan sistematik tentang sumber-sumber pembiayaan dalam meningkatkan mutu di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet. Penyajian data juga didukung dengan bahan yang mendukung sepeeti skema, diagram, tabel dan lain sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Berdasarkan penyajian data sebelumnya, peneliti merumuskan kesimpulan sementara yang dipandang atau dinilai sebagai temuan penelitian.
5. Kesimpulan sementara akan dikembangkan selama menemukan data-data baru, maka dari itu peneliti akan menemukan kesimpulan baru yang cocok dengan kondisi factual.

G. Keabsahan Data

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Oleh karena itu triangulasi adalah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bisa yang terjadi pada saat pengumpulan dan amalisis data.[102]

Menurut Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi adalah sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif diberbagai bidang. Menurutnya triangulasi meliputi empat macam: 1)

[102]http.www. Uin-Malang.ac.id (Prof. Dr. H.Mudjia Rahardjo,M.Si)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

triangulasi metode 2) triangulasi antar peneliti 3) triangulasi sumber data 4) triangulasi teori.[103]

Namun dalam hal ini peneliti menggunakan dua metode yaitu:

1. **Triangulasi Metode**

   Tirangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagai mana dikenal dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survey. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu. Peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau peneliti bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan peneliti bias mendekati kebenaran. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah dan sejenisnya.

2. **Triangulasi sumber data**

   Adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Mislanya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda-beda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai

[103] *Ibid*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

Dengan menggunakan metode penelitian pada Bab III ini, selanjutnya akan disajikan Bab IV tentang gambaran umum pesantren, temuan penelitian dan pembahasan yang menguraikan analisis hasil penelitian, hal tersebut akan dijabarkan satu persatu dalam tesis.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Situs Pertama Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan

Pondok pesantren Sidogiri Pasuruan atau disingkat PPS berdiri dan kerap kali menyebutnya pondok Sidogiri. Terdapat dua versi tentang tahun berdirinya pondok pesantren Sidogiri yaitu 1718 atau 1745. Dalam suatu catatan yang ditulis panca warga tahun 1963 disebutkan bahwa pondok pesantren Sidogiri didirikan tahun 1718. Catatan itu ditanda tangani oleh Almaghfurla KH. Noerhasan Nawawie, KH Cholil Nawawie, dan KA Sa'doellah Nawawie pada 29 Oktober 1963. Dalam surat lain tahun 1971 yang ditandatangani oleh KA Sa'doellah Nawawie, tertulis bahwa tahun tersebut (1971) merupakan hari ulang tahun pondok pesantren Sidogiri yang ke 26. Dalam kenyataannya, versi terakhir inilah yang dijadikan patokan hari ulang tahun pondok pesantren Sidogiri setiap akhir tahun pelajaran.[104]

Kemudian pada tahun 1158 atau 1745 M, mbah Sayyid Sulaiman membabat tanah Sidogiri yang saat itu masih berupa hutan belantara. Beliau adalah putra pertama pasangan Sayyid Abdurrahman bin Umar Ba Syaiban dan Syarifah Khadijah, cucu Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati). Ayahanda beliau adalah Dzuriyah Rasulullah

[104] Dokumen Majalah Taqriru Maulul Mahad Sanawiyan (Tamassya), laporan tahunan pengurus pondok pesantren Sidogiri masa khidmah 1349-1440 H. Hal. 9

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

asal Hadramaut, Yaman. Ditemani oleh santrinya, Aminullah, asal Bawean, beliau mendirikan pesantren yang kelak dikenal sebagai pondok pesantren Sidogiri. [105]

Pertengahan abad ke -18 M kepengasuhan dipangku oleh Kyai Aminullah, asal Bawean kelahiran Hadramaut. Beliau adalah santri pertama sekaligus menantu mbah Sayid Sulaiman. Sekitar abad ke 18-M kepengasuhan dipangku Kyai Mahalli, santri Kyai Aminullah asal Bawean yang juga turut membantu membabat atanah Sidogiri. Menantu Kyai Aminullah ini diperkirakan wafat pada awal 1800-an dan hingga kini pasarean beliau tidak diketahui tempatnya. Dan sekitar awal abad ke 19-M kepengasuhan beralih kepada KH. Abu Dzarrin (menurut satu versi), santri asal Magelang yang mempunyai hubungan darah dengan Sayid Sulaiman.[106]

Sekitar awal sampai dengan pertengahan abad ke 19-M, KH. Noerhasan bin Noerkhotim menjadi pengasuh. Santri asal Bangkalan itu adalah keturunan Sayid Sulaiman dari jalur Kyai Noerkhotim bin Kyai Asror bin Sayid Abdullah bin Sayid Sulaiman. Diambil mantu oleh Kyai Mahalli. Pernah berguru kepada Sayid Abu Bakar Syatha, pengarang kitab I'anatuth- Thalibin. Mulai merintis pengajian kitab-kitab besar seperti 'Ihya Ulumuddin, Shahih Bukhari, dan

[105] Dokumen Majalah Taqriru Maulul Mahad Sanawiyan (Tamassya), laporan tahunan pengurus pondok pesantren Sidogiri masa khidmah 1349-1440 H. Hal. 9
[106] Dokumen Majalah Taqriru Maulul Mahad Sanawiyan (Tamassya), laporan tahunan pengurus pondok pesantren Sidogiri masa khidmah 1349-1440 H. Hal. 9

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ShahihMuslim. Merintis kegiatan pembacaan shalawat ba'da Maghrib dan peletak pertama pembangunan surau daerah H.[107]

Sekitar pertengahan abad ke 19 sampai dengan awal abad ke 20 M, KH. Bahar bin Noerhasan melanjutkan estafet kepengasuhan, bersama adiknya KH. Nawawie bin Noerhasan, nyantri kepada Syaikona Moh. Kholil di Bangkalan, Madura. Awal abad ke 20 M pengasuh dijabat oleh KH. Nawawie bin Noerhasan. Termasuk Kyai Khos yang dimintai pendapat oleh KH. Hasyim Asy'ari sebelum pendirian Nadhatul Ulama (NU). Menjadi Mustasyar NU hingga akhir hayatnya, dan awal abad ke 20 M, KH Abdul Adzhim bin Oerip, menantu kedua KH. Nawawie menjadi pengasuh hingga Syahid ditangan penjajah belanda. Tahun 1947 M, KH. Abdul Djalil bin Fadhil wafat, kemudian pondok pesantren Sidogiri diasuh oleh KH. Cholil Nawawie bin Noerhasan. Saat itu, dibentuk suatu wadah permusyarawatan keluarga yang diberi nama pancawarga. Anggotanya terdiri dari lima putra yakni, KH Noerhasan Nawawie, KH Cholil Nawawie, KH Siradj Nawawie, KA Sa'doellah Nawawie, KH Hasani Nawawie.[108]

Pada tahun 1961 M, KH Cholil Nawawie bin Noerhasan (pengasuh) dan KA. Sadoellah Nawawie bin Noerhasan (ketua umum) merintis kopontren Sidogiri. Kopontren Sidogiri resmi berbadan hokum sejak 15 Juli 1997. Dan pada tahun 1962 M, ijazah Madrasah

[107] Dokumen Majalah Taqriru Maulul Mahad Sanawiyan (Tamassya), laporan tahunan pengurus pondok pesantren Sidogiri masa khidmah 1349-1440 H. Hal. 9
[108] Dokumen Majalah Taqriru Maulul Mahad Sanawiyan (Tamassya), laporan tahunan pengurus pondok pesantren Sidogiri masa khidmah 1349-1440 H. Hal. 9

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Miftahul Ulum Tsanawiyah pertama kali dikeluarkan. Kemudian pada tahun 1964 M, Kahanas (kaderisasi ahlusunah waljamaah) didirikan dan pada tahun 1973 diganti menjadi Annajah. Dimasa awal kegiatan Annajah dikhususkan murid kelas III Tsanawiyah. Sejak tahun 1984 mulai dibuka untuk kelas I dan II Ts dengan materi yang berbeda.[109]

Tahun 1965 M, lambang resmi pondok pesantren Sidogiri dibuat oleh HM. Usman Anis berdasarkan ide KA. Sadoellah Nawawie bin Noerhasan. Sebelumnya sudah ada lambing yang dikenal dengan singkatan PAPSID (pelajar asrama pesantren Sidogiri). Kemudian 1965 M (21 Ramadhan) KH. Cholil Nawawie bin Noerhasan wafat. Kepengasuhan diganti oleh KH. Abdul Alim bin Abd Djalil 3 (atau 13) Muaharam 1403 H/21 Oktober 1982 M, Madrasah Miftahul ulum Aliyah didirikan sebagai jenjang pendidikan untuk santri lulusan Tsanawiyah yang telah melaksanka tugas.[110]

Pada tahun 1426 H peletakaan batu pertama kantor IASS di desa Sungikulon Pohjentrek Pasuruan. Dan Syaban 1426 H bulletin Sidogiri didirikan oleh majlis keluarga. Dan 1426 H start pembangunan kantor sektretariat yang baru. Dan pada tahun 1426-1427 H pengiriman dai ke daerah minus ilmu agama Islam dimulai. Dan pada tahun 20 Rabiul Awal 1427 H/ April 2006 M pustaka Sidogiri berdiri dengan nama CV.Pustaka Sidogiri as-salafy PS mengusung motto “Benteng Ahlusunnah Waljamaah”.

[109] Dokumen Majalah Taqriru Maulul Mahad Sanawiyan (Tamassya), laporan tahunan pengurus pondok pesantren Sidogiri masa khidmah 1349-1440 H. Hal. 9
[110] Dokumen Majalah Taqriru Maulul Mahad Sanawiyan (Tamassya), laporan tahunan pengurus pondok pesantren Sidogiri masa khidmah 1349-1440 H. Hal. 9

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dan pada 23 Syaban 1428 H/ September 2007 M peletakan batu pertama DKS (Darus Khidmah Sidogiri). Dan Syaban 1428 H Badan Pers Pesantren (BPP) dibentuk. Kemudian 1429 H metode qurani Sidogiri (MQS) pertama kali diterbitkan. Tahun 1432-1433 H kepengurusan MQS mulai dibentuk dan masih berada di bawah koordinasi TTQ. Tahun 1434-1435 H. MQS resmi berdiri sebagai intansi sendiri dan berada di bawah koordinasi ketua III.[111]

b. Letak Geografis Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan

Adapun secara geografis pondok pesantren Sidogiri terletak di desa Sidogiri kecamatan Kraton kabupaten Pasuruan. Desa tersebut berbatasan dengan sebelah utara desa Ngempit, sebelah selatan desa Jeruk, sebelah barat desa Geneng Waru dan sebelah Timur desa Dompo Klapisan.[112]

c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan

Adapun Visi dan misi pondok pesantren Sidogiri adalah sebagai berikut:

1) Visi Pondok

a) Mewujudkan santri yang menjadi ibadillah as-shalihin (orang-orang shaleh)

b) Terbangunnya dan berkembangnya ekonomi umat dengan landasan syariah islam

[111] Dokumen Majalah Taqriru Maulul Mahad Sanawiyan (Tamassya), laporan tahunan pengurus pondok pesantren Sidogiri masa khidmah 1349-1440 H. Hal. 9

[112] Dokumentasi, kantor Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan (Sidogiri, 27 Oktober 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Misi Pondok

a) Bidang dakwah dan sosial : berusaha membangun nila-nilai religiusitas dengan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari

b) Bidang pendidikan dan pelatihan : berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berakhlaqul karimah, terampil, professional dan kreatif

c) Bidang hokum syariah dan positif: berusaha memberikan pemahaman yang benar dan menjawab persoalan keagamaan umat, serta memberikan advokasi di bidang hokum positif.

d) Bidang ekonomi dan bisnis : berusaha mengembangkan kehidupan ekonomi yang merata.

Misi pondok pesantren Sidogiri Pasuruan berlandaskan Al-qur'an surat At-Taubah ayat 122. Yaitu:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنْذِرُوا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya :

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (*ke medan perang*). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Majelis Keluarga Pondok Pesantren Sidogiri dan Pengurus Harian Pondok Pesantren Sidogiri

Adapun majelis keluarga pondok Sidogiri dan pengurus harian pondok pesantren Sidogiri adalah sebagai berikut:[113]

Pengasuh Rois dan anggota : KH. Nawawie Abd. Djalil

Katib dan anggota : D. Nawawie Sadoellah

Anggota : KH. Fuad Noerhasan

Anggota : KH. Abdullah Syaukat Siradj

Anggota : H. Baharuddin Thoyyib

Adapun pengurus harian pondok pesantren Sidogiri adalah sebagai berikut:

Ketua Umum : H. Bahruddin Thoyyib

Wakil ketua umum : D. Nawawie Sadoellah

Anggota : A. Saefullah Naji

Bendahara Umum : H. Ahmad Sa'dullah

Ketua I : HM. Aminullah Bq

Ketua II : A. Saifullah Muhyiddin

Ketua III : HM. Abd. Djalil Kamil

Ketua IV : H. Nurhasan Ghozy

2. Situs Kedua Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet

[113] Dokumen Majalah Taqriru Maulul Mahad Sanawiyan (Tamassya), laporan tahunan pengurus pondok pesantren Sidogiri masa khidmah 1349-1440 H. Hal. 9

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdirinya pondok pesantren Riyadlul Jannah awal 1990, Awal mula pembangunan pondok pesantren ini dari keinginan tokoh-tokoh masyarakat desa Pacet untuk membuat lembaga pesantren sebagai wadah pendidikan agama di daerah tersebut, sekaligus sebagai benteng-benteng dari pengaruh-pengaruh negative para wisatawan serta adanya kristenisasi yang sangat kuat dan gencar pada waktu itu, karena pacet adalah salah satu basis kristenisasi. Dan sebelumnya telah dibangun pondok pesantren ini namun jauh dan karna adanya *isyaroh* seorang santri tidak bisa lepas dari seorang guru karna hubungan dengan guru 24 jam beda dengan dikampus masuk seminggu sekali. Beda halnya dengan pesantren yang 24 jam ada *murobbi*(hubungan).[114]

Pada tahun 1987. Pada saat itu DR. As Sayyid Muhammad bin Alawy Al-Maliki guru dari KH Mahfudz Syaubari memberikan *isyaroh* dan menyarankan kepada beliau untuk mencari tempat yang lebih representatif bagi sebuah pesantren. Dan rumah yang ditinggali Kyai untuk membangun pesantren sebelumnya adalah rumah tokoh masyarakat yaitu seorang pastur. Dan kemudian vila yang kecil, kumuh dan angker diambil alih oleh Kyai dan meminta *isyaroh* kepada guru beliau dan guru beliau memberi nama pesantren tersebut dengan nama Riyadlul Jannah (pertamanan syurga) dan nama Riyadlul Jannah itu maknanya besar dan banyak dan juga mengandung makna. Filosofinya juga besar yang berarti harus

[114] Dokumentasi, Kantor Pondok Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 10 Desember 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membuat menjadikan vila pastur tersebut yang kumuh, kotor dan angker menjadi pertamanan syurga. Dan hal ini merupakan tugas yang sangat besar dan berjalannya waktu saat ini menjadi kenyataan menjadi pondok pesantren sebesar ini dan semegah ini bangunannya dengan jerih payah Kyai sendiri tanpa adanya sentuhan dari pemerintah dan para donator.[115]

Berbicara tentang Karaktersistik pondok pesantren Riyadlul Jannah ini tidak lepas dari figur Kyainya yaitu KH. Mahfudz Syaubari MA Kyai yang berkepribadian kuat, tegas, dan disiplin ini lahir pada tanggal 20 November 1954 di Demak Jawa Tengah. Belajar di berbagai pondok pesantren besar di Jawa Tengah dan terakhir di Al-Falah Ploso Kediri Jawa Timur sebelum mendalami ilmu dari DR. As Sayyid Muhammad bin Alawy Al-Maliki di Makkah. Kyai milyader yang beristri empat wanita yang sholehah ini selain menjadi pengasuh pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet, beliau juga sebagai Pembina rutin Majlis Ta'lim di Surabaya.[116]

KH. Mahfudz Syaubari dimana beliau juga memiliki ciri khas tersendiri dimana beliau sangat *ikhtiromu duyyuf* (memuliakan tamu). Beliau sangat memuliakan tamu tanpa memandang dari kalangan atas dan bawah semua sama rata. Dan sungguh sangat menghormati tamu sehingga penginapan tamu dan orang tua wali santri-santriwati setara hotel bintang empat. Dan beliau juga memilki

[115] Dokumentasi, kantor Pondok Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 23 Desember 2018)
[116] Dokumentasi, kantor Pondok Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 23 Desember 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

banyak mobil –mobil mewah yang terpajang di halaman beliau, semua itu beliau sediakan hanya untuk tamu dan menjemut tamu-tamu. Beliau berpesan kepada anak-anaknya bahwasanya semua yang ada di pondok pesantren ini baik mobil dan lain sebagainya itu bukan untuk anak-anak saya tetapi untuk tamu.[117]

KH. Mahfudz Syaubari MA adalah figur ulama yang berintelektual yang sangat kuat menanamkan jiwa kemandirian kepada semua santri, baik secara pribadi atau lembaga terbukti dengan pembangunan dan perawatan pondok yang beliau tangani sendiri dengan melibatkan seluruh santri tanpa terkecuali. Bangunan–bangunan yang berdiri murni adalah hasil karya santri. seluruh santri beliau arahkan sesuai dengan bakat dan minat masing-masing, dimulai dari pertanian, peternakan, perikanan dan lain sebagainya. Beliau tidak senang santrinya menganggur begitu saja dan menggantungkan hidupnya kepada pemerintah ataupun kepada orang lain. Kyai yang memiliki 20 anak ini tidak pernah henti dan bosan menanamkan dan mendoktrin santri untuk bisa menciptakan lapangan pekerjaan. Lebih baik jadi raja kecil dari pada jadi budak besar, dengan menjadi buruh pabrik atau pegawai negri.[118]

Guna membekali santri dalam hidup bermasyarakat serta membentuk jiwa kedisiplinan dan kreatifitas diadakanlah beberapa kegiatan ekstra seperti ta'limul khitobah, pembacaan tahlil,

[117] Dokumentasi, kantor Pondok Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 23 Desember 2018)
[118] Dokumentasi, kantor Pondok Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 23 Desember 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

istighosah, manaqib Syaikh Abdul Qodir Djaelani dan lain sebagainya. Sedangkan ekstrakulikuler dalam bidang bahasa inggris, pertanian, perikanan, menjahit (khusus santri putri).[119]

Pada saat ini jumlah santri dalam pesantren ini 700 orang. Untuk alumni pondok pesantren Riyadlul Jannah 2000 lebih. Santri datang dari berbagai daerah di Iindonesia diantaranya adalah Aceh, Pontianak, Kalimantan, Makassar, Banjarmasin, dan NTT.[120]

b. Lokasi Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto

Pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto berdiri atas tanah sendiri dan bertempat di jalan Hayam Wuruk no. 22 Pacet Mojokerto, tepatnya pondok ini berada di salah satu kawasan permandian air panas. Adapun batas-batas letak Podok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto adalah sebagai berikut: [121]

- Sebelah Utara : Jl. Patung Sapi Pacet Mojokerto
- Sebelah Selatan : Jl. R.A Kartini Pacet Mojokerto
- Sebelah Barat : Jl. Sajen Pacet Mojokerto
- Sebelah Timur : Jl. Maron Pacet Mojokerto

c. Dasar dan Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto

[119] Dokumentasi, kantor Pondok Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 23 Oktober 2018)
[120] Dokumentasi, kantor Pondok Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 23 Oktober 2018)
[121] Dokumentasi, kantor Pondok Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 23 Oktober 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto adalah wadah kegiatan yang dioperasikan secara sadar dan berencana serta berkesinambungan dalam rangka mewujudkan tujuan yang diharapkan. Pondok pesantren Riyadlul Jannah berasaskan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 menuju masyarakat yang diridhoi Allah SWT.

Maksud dan tujuan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto adalah kerjasama dengan pemerintah dalam rangka mewujudkan pembangunan manusia seutuhnya. Dasar dari pesantren Riyadlul Jannah sebagai lembaga pendidikan dengan menyiarkan dan mengembangkan ajaran Islam serta mewarnai masyarakat yang islami artinya bahwa pondok pesantren Riyadlul Jannah membina akhlak, tingkah laku dan perbuatan yang dilaksanakan masyarakat berdasarkan pada ajaran agama Islam sehingga terciptalah masyarakat yang islami.

Adapun tujuan yang lebih dari pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet ini secara global adalah membina dan mengembangkan agama Islam dan meningkatkan kesejahtreraan sosial serta mencetak santri menjadi muslim yang bertaqwa kepada Allah, berketerampilan dan akhlak mulia.

d. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto

1) Visi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Terbentuknya manusia yang berimtaq, berbudi pekerti luhur, berkarakter, tanggap, pduli, memilki etos kerja, kompetitif, mandiri serta bertanggung jawab pada agama bangsa dan Negara.

2) Misi

Menanamkan keimanan, kataqwaan, serta akhlakul karimah, mendidik keilmuan dan mengembangkan wawasan, mengenbangkan bakat, minat dan kreatifitas, mengembangkan kewirausahaan dan kemandirian, menanamkan kepedulian, pelayanan, dan tanggung jawab terhadap agama bangsa dan Negara.[122]

e. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet

Adapun struktur organisasi pondok pesantren Riyadlul Jannah adalah sebagai berikut:[123]

Pengasuh : KH. Mahfudz Syaubari MA

Direktur : Muslimin, S.PdI

Bendahara : H. M. Ainur Rofiq. Lc

Wakil direktur I : Amir Wahyudi S.PdI

Wakil direktur II : H. M. Ainur Rofiq, Lc

Pengajian wethon : Miftahul Arifin

Musyawarah : Sabarianto

[122] Dokumentasi, kantor Pondok Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 23 Desember 2018)
[123] Dokumentasi, kantor Pondok Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 23 Desember 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wakil direktur III :Yahya Yusuf, S.PdI. MM

Keamanan : Junaidi

Wakil direktur IV :Husnan Affandi, S.PdI

Perguruan tinggi : H. M. Ainur Rofiq, Lc

SMA Rijan : Husnan Affandi. S.PdI

SMP Rijan :Drs. Moh. Yassin

Untuk membekali santri-santriwati dalam hidup bermasyarakat sehingga dibentuk kedisiplinan, berjiwa kemandirian dan mempunyai jiwa kratifitas dilakukan beberapa kegiatan ekstra yakni Ta'limul Khitobah, istighosah, pembacaan tahlil, Manaqib Syekh Abdul Qodir Djaelani, dan mauled. Kemudian diadakan kegiatan ektrakulikuler yaitu bahasa inggris, pertanian, perikanan, kopontren, tata boga, jahit menjahit, dll

f. Sarana Prasarana di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet

Dalam hal ini untuk mendukung segala kegiatan santri baik dalam pembelajaran, ibadah maupun kewirausahaan diperlukan pendukung sarana prasarana yang menunjang kegiatan santri di pondok pesanten Riyadlul Jannah Pacet. Adapun sarana prasarana yang ada di pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet adalah sebagai berikut :[124]

Tabel 4.1
Kondisi sarana prasarana pondok pesantren Riyadlul Jannah

[124] Dokumentasi, kantor Pondok Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 24 Desember 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No	Macam Sarana	Ada	Tidak	Jumlah	Baik	Rusak
1.	Kamar santri	Ada		60	60	
2.	Mushallah	Ada		2	2	
3.	Ruang tamu	Ada		5	5	
4.	Kantor pondok	Ada		2	2	
5.	Aula	Ada		3	3	
6.	Gedung diniyyah	Ada		15	15	
7.	Perpusatakaan	Ada		1	1	
8.	Computer	Ada		4	4	
9.	Toilet/WC	Ada		36	36	
10.	Kamar mandi	Ada		36	36	
11.	Dapur	Ada		3	3	

B. Paparan Data

1. Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan

a. Perencanaan Sumber Pembiayaan Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan

Pada dasarnya pembiayaan pendidikan berhubungan erat dengan penggalian sumber-sumber pembiayaan yang akan membantu terlaksananya program pendidikan dengan optimal. Penggalian sumber pembiayaan membutuhkan usaha yang terencana dengan baik dan efektif agar seluruh pendapatan dan pengeluaran dapat dikelola dengan baik. Sumber pembiayaan sebagai sarana penunjang dana operasional khususnya dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lembaga pendidikan, memberi andil kesuksesan dalam pelaksanaan program kerja.

Perencanaan sumber pembiayaan pondok pesantren Sidogiri ialah berisi tentang darimana saja sumber-sumber pembiayaan diperoleh. seperti halnya dari mana sumber-sumber pembiayaan utama dan sumber pembiayaan pendukung diperoleh.

> "Dalam manajemen pesantren Sidogiri, sistem perencanaan sumber pembiayaan pendidikan dilakukan dengan mendengar aspirasi dari bawah dimana program kerja penggalian sumber-sumber pembiayaan diajukan oleh masing-masing bidang. Perencanaan pembiayaan harus dilakukan secara cermat, terukur, efektif, dan efisien agar sumber pembiayaan yang gali sesuai dengan kebutuhan pesantren dan menyeru kepada kemaslahatan" [125]

Gambar 4.1. Perencanaan Sumber Pembiayaan di Pondok Pesantren Sidogiri

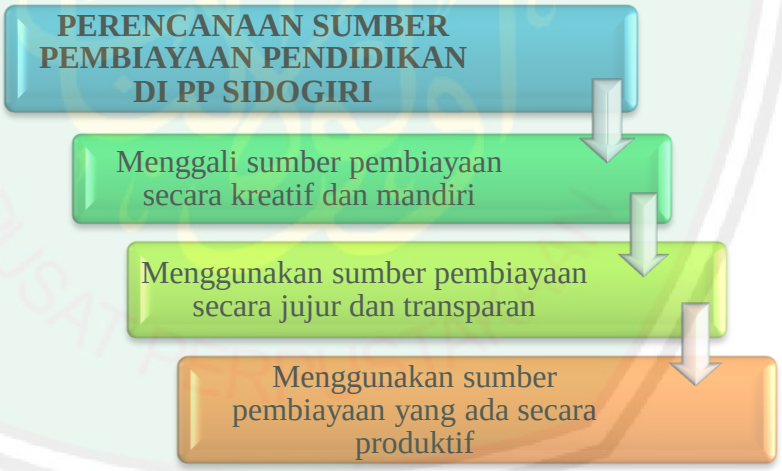

1) Menggali Sumber Pembiayaan Secara Kreatif, dan Mandiri

[125] Wawancara dengan ustadz Baihaqi ketua BATARTAMA, (Pasuruan 12 Januari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jika dikaji lebih dalam tentang keratifitas penggalian sumber pembiayaan pendidikan, maka pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang paling kreatif dan mandiri

> "Semakin tingginya biaya operasional pendidikan terutama di pondok pesantren menjadikan motivasi bagi sebagian pesantren untuk membuat usaha mandiri (usaha pesantren), untuk mendukung biaya operasional pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan. Yang mana dalam pelaksanaan usaha pesantren tersebut dilaksakan langsung oleh santrinya, supaya meningkatkan life skill santri dan sebagai bekal kelak ketika sudah lulus dari pondok pesantren" [126]

Pondok pesantren Sidogiri adalah lembaga pendidikan dengan ciri khas kemandirian santri, sesuai dengan pendapat Ustadz Baihaqi selaku ketua BATARTAMA pondok pesantren Sidogiri:

> "Kita (pesantren) tidak menerima sumbangan dari pemerintah maupun donatur yang terikat. Kita menginginkan pesantren menjadi pesantren mandiri, dengan adannya usaha-usaha yang telah dimiliki pesantren. Kita hanya menginginkan biaya untuk santri terjankau"[127]

Pengurus berusaha mandiri dalam menggali sumber pembiayaan pesantren. Untuk memberdayakan santri dalam kegiatan ekonomi khususnya bagi yang kurang mampu, demikian pula dengan membekali para santri dengan kegiatan taklim dan dakwah agar siap terjun di masyarakat, serta memberdayakan

[126] Satria Pradana. *Implementasi Ekonomi Mandiri dalam Pengembangan Life Skill dan Dampaknya pada Mutu di Pondok Modern Darussalam Gontor*, (Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga, 2017), Tesis

[127] Wawancara dengan ustadz Baihaqi selaku ketua BATARTAMA PP Sidogiri (Pasuruan, 15 januari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mereka secara mandiri dengan usaha yang telah didirikan oleh pesantren. Oleh karena itu, maka secara umum pesantren tidak menghendaki bantuan dari pihak lainnya yang dikhawatirkan akan mengganggu kebarokahan. Pada dasarnya walau biaya besar namun dapat dijangkau oleh semua kalangan yang hendak menuntut ilmu di pesantren.

Sumber-sumber pembiyaan pesantren Sidogiri diperoleh dari berbagai pendapatan pesantren yang digali dari berbagai sumber yang kuat untuk menunjang operasional pesantren. Sumber pembiyaan utama di pesantren Sidogiri sendiri didapat dari I'anah (iuran santri).

> "Menurut pendapat bendahara III pondok pesantren Sidogiri yakni Ustadz M. Fatichuddin. S, Ei "pondok pesantren Sidogiri memiliki sumber pembiayaan utama dan sumber pembiayaan pendukung, karena jika hanya bergantung pada sumber pembiayaan utama, maka tidak menutup kemungkinan pembiayaan pesantren tidak akan memenuhi kebutuhan pondok pesantren. Oleh karenanya pesantren memiliki sumber pembiayaan pendukung"[128]

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren Sidogiri, peneliti menemukan sumber utama pembiayaan dan beberapa unit usaha yang dimiliki pesantren sebagai sumber penunjang pembiayaan di pondok pesantren Sidogiri.

> Pada tanggal 17 Februari 2019 peneliti datang ke pondok pesantren Sidogiri untuk melakukan observasi unit-unit usaha yang dimiliki

[128] Wawancara dengan bendahara III ustadz M. Fatichuddin, (Sidogiri, 17 Februari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> pesantren Sidogiri, dipandu oleh ustadz Dzulqurnain peneliti mendatangi setiap unit-unit usaha milik Sidogiri, mulai dari kopontren BASMALAH pusat yang ada di kawasan pesantren, usaha percetakan, hingga lahan pertanian milik pesantren.[129]

Adapun sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki oleh pesantren Sidogiri, adalah sebagai berikut:

a) *I'anah* (Iuran Santri)

Dana yang diperoleh dari dana santri yang dibayar tiap tahun, dana ini difungsikan sebagai iuran wajib santri yang tinggal di pesantren guna pembayaran fasilitas pesantren, listrik, pendidikan, air, biaya kesehatan atau poloklinik dan lain-lain. Santri tidak dibebankan membayar iyuran syari'ah, tetapi iuran *I'anah* inilah yang menjadi pengganti iuran tahunan. *I'anah* disini menjadi sumber pembiayaan utama dalam pembiayaan di pondok pesantren Sidogiri.

Jika hanya fokus pada *I'anah* maka dirasa tidak akan mencukupi bagi setiap operasional kegiatan pesantren, sehingga untuk menunjang penguatan dana, maka pesantren memiliki sejumlah pos sumber dana yang luar biasa.

b) Sisa Hasil Usaha (SHU) Kopotren Sidogiri

Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Sidogiri merupakan badan usaha milik Pondok Pesantren Sidogiri yang berdiri sejak 1961.

[129] Observasi peneliti di Pondok Pesantren Sidogiri, (Sidogiri, 17 Februari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Koperasi ini didirikan oleh pesantren dan menjadi milik sendiri yang bertujuan membantu perekonomian pesantren dan ikut serta dalam membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar, harga yang dijual sesuai dengan standar harga toko-toko di masyarakat sekitar, kopotren juga memfasilitasi bagi masyarakat yang bertujuan berjualan dengan memberikan harga grosir jika membeli secara paket. Pada tahun 2019 Kopotren telah berkembang pesat dengan memiliki 157-160 cabang yang tersebar di wilayah Jawa Timur dengan berbagai bisnis ritel, bisnis produksi dan jasa.

c) **Baitul Maal wa Atamwil (BMT) Maslahah**

Berdirinya BMT MMU berawal dari keprihatinan para guru (asatidz) Madrasah Miftahul Ulum (MMU) di Pondok Pesantren Sidogiri (PPS) terhadap kondisi ekonomi masyarakat yang kurang memperhatikan kaidah-kaidah syari'ah islam. Mereka resah dengan praktik ekonomi ribawi yang dilakukan oleh para rentenir dilingkungan kota santri ini, yang secara tegas dilarang oleh Agama.

d) **Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Usaha Gabungan Terpadu (UGT)**

Merupakan koperasi BMT yang didirikan oleh beberapa orang yang berada dalam satu kegiatan Urusan Guru Tugas Pondok Pesantren Sidogiri (Urusan GT PPS) yang di dalamnya terdapat orang-orang yang berprofesi sebagai guru

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan pimpinan madrasah, alumni pondok pesantren Sidogiri dan para simpatisan yang menyebar di wilayah Jawa Timur.[130]

e) Dana Investasi Maslahah (DIM)

Dana Investasi Maslahah (DIM) merupakan dana yang diperoleh pesantren dari masyarakat atau siapapun yang bersedia ikut andil membesarkan pesantren yang berupa waqaf tunai yang dikelola dan dikembangkan demi kemaslahatan pesantren.

DIM SIDOGIRI (Dana Investasi Maslahah SIDOGIRI) adalah badan penghimpun dana maslahah abadi yang dikelola Pondok Pesantren Sidogiri, diresmikan pada tanggal 26 Muharram 1433 H | 21 Desember 2011 M oleh Majelis Keluarga Pondok Pesantren Sidogiri

2) Menggunakan Sumber Pembiayaan yang Ada Secara Jujur dan Transparan

Untuk merealisasikan program pesantren, maka pengurus pesantren dibekali prinsip yang membangun, yaitu maslahah. Hal ini memandu perjalanan mengelola pondok pesantren dengan merencanakan dan mendistribusikan sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki untuk kepentingan pondok pesantren tersebut secara jujur dan terbuka. Pengurus pesantren akan menggunakan

[130] Dokumen Majalah Taqriru Maulul Mahad Sanawiyan (Tamassya), laporan tahunan pengurus pondok pesantren Sidogiri masa khidmah 1349-1440 H. Hal. 9

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sumber pembiayaan yang ada secara tranparan dan jujur sehingga diharap bisa merealisasikan seluruh program yang dimiliki pesantren.

Dalam rangka mengangkat dan mengembangkan semua bidang organisasi dan usaha sehingga tercipta tujuan yang telah diharapkan serta akuntabilitas, maka seluruh anggota dan penerima amanah (pengurus) harus memiliki karakter STAF yaitu Shidiq (jujur), Amanah (dapat dipercaya), Tabligh (transparan), dan Fathanah (profesional).

> "Dalam hal ini pesantren menerapkan sistem Shidiq, Amanah, Tabligh, dan Fathanah terhadap semua pengurus pondok pesantren Sidogiri, dengan harapan semua tujuan pesantren terlaksana dengan semestinya" [131]

Karakter seperti inilah yang dijadikan ikon atas keberhasilan seluruh elemen pondok pesantren Sidogiri, sehingga bisa menghasilakn kemajuan demi kemajuan.

3) Menggunakan Sumber Pembiayaan Secara Produktif

Sumber pembiayaan yang ada di pondok pesantren Sidogiri akan di rencanakan bagaimana penggunaannya bisa digunakan seefektif dan seefisien mungkin, caranya dengan merencanakan akan dikemankana sumber pembiayaan yang telah ada

> "Anggaran di pesantren Sidogiri ditinjau dari segi kemaslahatan dan kepentingan pondok pesantren itu sekian jadi baru kita akan membahas tentang pendapatan, kalau balance Alhamdulillah, nah baru kalau dirasa kurang, maka kemudian kita akan

[131] Wawancara dengan Ustadz Abdurrahman, ketua Kopoteren Sidogiri, (Sidogiri, 14 Januari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> menganut sistem al aham huwal aham, jadi yang terpenting atau dharurat yang didahulukan. Lalu pihak pesantren akan melakukan usaha dalaam meningkatkan sumber pembiayaan yang telah ada, atau akan menggali sumber pembiayaan baru untuk menunjang pembiayaan pesantren dalam merealisasikan seluruh program yang ada"[132]

Disamping itu pondok pesantren Sidogiri terus menggali potensi sumber-sumber pembiayaan untuk mengembangkan pesantren, diantaranya memaksimalkan dana dari santri dan sumber pembiayaan lain yang dapat menunjang kemaslahatan pesantren. Operasional program kegiatan di pondok pesantren Sidogiri memerlukan pembiayaan yang sangat besar mengingat banyaknya program dari masing-masing bidang ditambah lagi pemenuhan fasilitas dari tahun ketahun. Oleh karena itu pesantren Sidogiri melakukan perencanaan sumber pembiayaan secara cermat, jujur, transparan, dan produktif.

b. Implementasi Sumber Pembiayaan Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan

Implementasi sumber pembiyaan di pondok pesantren Sidogiri mengikuti prinsip akuntabel, efektif, dan efisien disertai semangat ikhlas, jujur dan amanah dalam menjalankan semua kegiatan pesantren. Implementasi disini dimaksudkan dengan mengatur sumber-sumber pembiayaan yang telah dimiliki pesantren. Disamping

[132] wawancara dengan sekertaris UMUM, Ustadz Saifullah Naji, (Sidogiri: 12 Januari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

itu, pesantren terus menggali potensi sumber-sumber pembiayaan untuk pengembangan pesantren.

Oleh karena itu implementasi pembiayaan pondok pesantren Sidogiri dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.2. Implementasi Sumber Pembiayaan di Pondok Pesantren Sidogiri

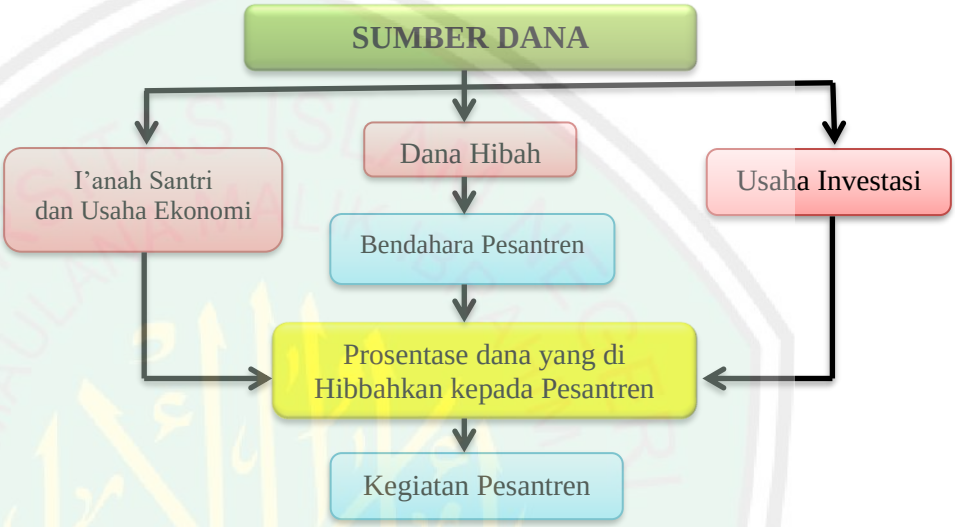

Hal pokok dalam kegiatan pesantren adalah setiap program yang dimiliki pesantren harus terlaksana dan tidak boleh terhambat karena dana. Oleh karena itulah jika terdapat kekurangan dana sementara anggaran berlebihan, maka bendahara akan mencari sumber dana dengan memaksimalkan. Pihak pesantren juga akan melakukan usaha penggalian-penggalian sumber pembiayaan, dan memperbaikan sumber-sumber pembiayaan yang telah ada

> "Dalam struktuk pondok pesantren yang memiliki tugas khusus dalam menangani keuangan pesantren adalah bendahara umum dan juga bendahara umum memiliki tugas sebagai pengambil kebijakan dalam kegiatan ekonomi dan investasi. Untuk operasional pondok pesantren pengelolaannya ada dibendahara pondok tapi dalam bentuk *cash money*, jadi ada anggaran yang khusus memang dipersiapkan untuk operasional pondok pesantren dan tidak boleh dibuat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> untuk investasi, karena investasi itu untuk jangka panjang, sedangkan kebutuhan operasional adalah kebutuhan jangka pendek jadi bentuknya berupa *cash money*"[133]

Ada tiga tugas utama bendahara umum pondok pesantren Sidogiri, yaitu: 1) bertanggung jawab atas semua aktifitas keuangan dan pengelolaan aset pondok pesantren, 2) mengusahakan terpenuhnya kebutuhan dan biaya operasional pondok pesantren Sidogiri, 3) mengusahakan kemandirian keuangan pesantren. Sebagai penanggung jawab atas semua aktifitas keuangan dan pengelolaan aset pondok pesantren Sidogiri, maka untuk lebih mengoptimalkan operasional dan pengelolaannya, pengurus membagi tugas yang berkenaan dengan keuangan dan aset tersebut menjadi beberapa bidang, *Bidang pengeluaran dan belanja*, *Bidang penerimaan dan pendapatan, Bidang pengelolaan inventaris dan aset*[134].

Pengembang sumber pembiayaan dilaksanakan oleh bendahara I, bendahara II, bendahara III, kopontren Sidogiri, pustaka Sidogiri, AMDK (Air Minum Dalam Kemasan), dan koperasi agro. Selain itu, peningkatan keuangan juga berasal dari pengembangan instansi yang garis koordinasinya berada di bawah pesantren.

Pada masalah sumber pembiayaan, pondok pesantren Sidogiri tidak perlu merisaukan keberlanjutan program yang dibuat. Melalui usaha kopotren dan berbagai bisnisnya, melalui dana Hibah dari BMT Maslaha dan UGT serta Dana Investasi Malahah, maka

[133] Wawancara dengan ustadz Baihaqi selaku ketua BATARTAMA PP Sidogiri (Pasuruan, 15 januari 2019)
[134] Dokumnetasi Tamassya, Laporan tahunan pondok pesantren Sidogiri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

operasional pesantren dapat ditanggung. Pesantren berusaha mandiri walaupun tidak bergantung pada pihak lain, seperti yang disampaikan oleh ketua BATARTAMA pondok pesantren Sidogiri:

> "Kita (pesantren) tidak menerima sumbangan dari pemerintah maupun donatur yang terikat. Kita menginginkan pesantren menjadi pesantren mandiri, dengan adannya usaha-usaha yang telah dimiliki pesantren. Kita hanya menginginkan biaya untuk santri terjankau"[135]

Pengurus berusaha mandiri dalam mengelola keuangan pesantren. Untuk memberdayakan santri dalam kegiatan ekonomi khususnya bagi yang kurang mampu, demikian pula dengan membekali para santri dengan kegiatan taklim dan dakwah agar siap terjun di masyarakat, serta memberdayakan mereka secara mandiri dengan usaha yang telah didirikan oleh pesantren. Oleh karena itu, maka secara umum pesantren tidak menghendaki bantuan dari pihak lainnya yang dikhawatirkan akan mengganggu kebarokahan. Pada dasarnya walau biaya besar namun dapat dijangkau oleh semua kalangan yang hendak menuntut ilmu di pesantren.

Implementasi disini ialah berapa prosentase yang diperoleh pesantren untuk pembiayaan pendidikan pesantren dari tiap-tiap sumber pembiayaan yang dimiliki pesantren, baik dari sumber pembiayaan pokok maupun dari sumber pembiayaan pendukung. Prosentasi dari masing-masing sumber pembiayaan, baik sumber pembiayaan utama maupun sumber pembiayaan pendukung:

[135] Wawancara dengan ustadz Baihaqi selaku ketua BATARTAMA PP Sidogiri (Pasuruan, 15 januari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) *I'anah* (Iuran Santri)

Operasional pondok pesantren memelurkan dana yang besar mengingat banyaknya program dari masing-masing bidang ditambah lagi pemenuhan fasilitas dari tahun ketahun, oleh karena itu pondok pesantren melakukan pelaksanaan sumber pembiayaan.

I'anah menjadi pengganti iuran tahunan. Adapun besaran yang harus dibayar yaitu:[136]

a) Untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah santri dibebankan *I'anah* sebesar 384.000 pertahun
b) Untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah santri dibebankan I'anah sebesar 480.000 pertahun
c) Untuk tingkat Madrasah Aliyah santri dibebankan I'anah sebesar 574.000 pertahun.

> "Dalam posisi anggaran, SPP (*I'anah*) hanya 25% dan target kita ndak lebih dari itu, karena kalau SPP lebih dari itu berat, semakin tinggi anggarn semakin berat, SPP bahkan pernah sampai 15%, artinya pengurus itu menutupi antara 75%-85%. Anggaplah 75%-85% itu adalah hasil dari swadaya, jadi pengurus pondok pesantren itu sendiri. Swadaya itu untuk mengusahakan pendapatan-pendapatan, jadi kita melakukan usaha-usaha yang meliputi bisnis dan pertanian." [137]

Pada dasarnya dana operasional pesantren Sidogiri diperoleh dari *I'anah* (SPP yang dibawar setahun sekali) santri, baik yang

[136] Wawancara dengan bendahara III Ustadz Muhammad Fatihuddin, (Sidogiri, 12 Januari 2019)
[137] Wawancara dengan bendahara III Ustadz Muhammad Fatihuddin, (Sidogiri, 12 Januari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mukim di pondok maupun yang tidak mukim. Sehubungan dengan banyaknya program pesantren pada masing-masing bidang yang membutuhkan dana besar namun pesantren tidak ingin membebani santri yang berniat menuntut ilmu, maka pesantren tidak mematok biaya tinggi terhadap santri. Sebenarnya dana *I'anah* yang dibayar tiap 1 tahun sekali hanya dapat mendanai maksimal 25% dari semua kegiatan pesantren.

Maka dari itu dasar penetapan *I'anah* bukan untuk melaksanakan semua program, melainkan hanya untuk kepentingan santri itu sendiri, seperti biaya listrik dan lain-lain yang langsung bermanfaat untuk santri. Sementara 75% bahkan sampai 85% biaya yang digunakan untuk operasional santri diperoleh dari usaha mandiri pesantren tanpa bergantung pada pihak lain. Oleh karena itu pesantren melakukan.

2) Sisa Hasil Usaha (SHU) Kopotren Sidogiri

Guna menunjang pembiayaan pesantren maka, Kopotren disamping menjual barang di mini market juga mengembangkan usaha dibidang produksi, diantaranya:

a) Produksi air mineral "santri" yang sudah menyebar luas di Jawa Timur, pabrik dan distribusinya dilakukan sendiri oleh Kopotren Sidogiri.

b) Produksi sarung "Sidogiri" yang telah memiliki hak cipta dan telah dipatenkan untuk dilakukan produksi dalam jumlah besar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Produksi kecap, minyak goring dan beras yang menggunakan lebel Sidogiri, namun pabriknya masih dilakukan dengan kerja sama.

> "Sejauh ini ada tiga PT yang menaungi unit-unit usaha yang ada di pondok pesantren Sidogiri, kopotren BASMALAH berada dibawah naungan PT MITRA, Air mineral SANTRI berada dibawah naungan PT MANDIRI, dan PT PANDU yang bertanggung jawab atas pelatihan pengadaan sofware" [138]

Sisa Hasil Usaha (SHU) Kopotren Sidogiri yang ditasarrufkan kepada pesantren Sidogiri sebesar 18% setiap tahun yang ditotal dari SHU Kopotren pusat dan cabang diseluruh daerah, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pesantren, baik operasional maupun sarana prasarana.

3) Baitul Maal wa Atamwil (BMT) Maslahah

Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi BMT Maslahah Sidogiri sebanyak 15% ditasarrufkan untuk pesantren Sidogiri melalui dana sosial, yang mana dana tersebut dibagi lagi menjadi:

a) 40% untuk kemaslahatan MMU ranting Sidogiri
b) 20% untuk dikelola pengurus koperasi
c) 23% untuk kemaslahatan pondok pesantren Sidogiri
d) 12% untuk kemaslahatan ikatan alumni santri Sidogiri (IASS)

> "Tidak semua hasil yang diperoleh dari SHU BMT Maslahah akan masuk kepesantren. Untuk pembiayaan pesantren hanya akan

[138] Wawancara dengan ustadz Baihaqi selaku ketua BATARTAMA PP Sidogiri (Pasuruan, 15 januari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> memperoleh 15% dari SHU BMT Maslahah, sisanya akan kembali ke BMT Maslahah sendiri, untuk pengembangan BMT Maslahah"

4) Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Usaha Gabungan Terpadu (UGT)

Dalam rangka mengangkat dan mengembangkan semua bidang organisasi dan usaha sehingga tercipta tujuan yang telah diharapkan serta akuntabilitas, maka seluruh anggota dan penerima amanah (pengurus) harus memiliki karakter STAF yaitu Shidiq (jujur), Amanah (dapat dipercaya), Tabligh (transparan), dan Fathanah (profesional).

> "Dalam hal ini pesantren menerapkan sistem Shidiq, Amanah, Tabligh, dan Fathanah terhadap semua pengurus pondok pesantren Sidogiri, dengan harapan semua tujuan pesantren terlaksana dengan semestinya" [139]

Karakter seperti inilah yang dijadikan ikon atas keberhasilan seluruh elemen pondok pesantren Sidogiri, sehingga bisa menghasilakn kemajuan demi kemajuan Koperasi BMT UGT sendiri memberikan Hibah atau dana sosial kepada pesantren sebesar 5% dari Sisa Hasil Usaha (SHU). Sedangkan bidang usaha yang diberikan oleh pondok pesantren Sidogiri sendiri diantaranya:

5) DIM (Dana Investasi Maslahah)

Dana DIM pada dasarnya tidak disumbangkan untuk pesantren, melainkan dikelola oleh tim yang Sisa Hasil

[139] Wawancara dengan Ustadz Abdurrahman, ketua Kopoteren Sidogiri, (Sidogiri, 14 Januari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Usahanya 75% untuk pesantren dan 25% dikembalikan sebagai modal tambahan. Jadi dana DIM tidak berkurang sedikitpun bahkan bertambah karena dikelola terus dan selalu mendapat waqaf dari para simpatisan. Sebagaimana pendapat bendahara umum pondok pesantren Sidogiri:

> "Pondok pesantren Sidogiri memiliki dana penunjang pesantren, yaitu dana DIM (Dana Investasi Maslahah) yakni dana Hibah yang pelaksanaannya seperti waqof, berasal dari simpatisan, alumni, dan uang tersebut dikelola dibidang bisnis. Nanti hasinya 75% untuk pondok dan 25% akan kembali ke DIM untuk diolah kembali. Jadi ada dua sumber yang menguatkan pembiayaan pesantren, bisnis dan sosial yang sama-sama kuat"[140]

Salah satu penunjang pembiayaan pesantren adalah Hibah dari DIM (Dana Investasi Maslahah) yang awalnya dikelola oleh pesantren untuk waqof tunai (yang tidak mengharapkan uang kembali) atau pemberian infaq untuk kemaslahatan. Dana ini tidak akan dipakai untuk operasional apapun, namun dana yang telah terkumpul akan dikelola dengan baik sesuia dengan dana yang ada, namun tidak disalurkan untuk kegiatan pesantren. Setiap tahun akan dihitung ulang, antar modal akhir dengan SHU dipisahkan, kemudian modal akhir dikeembalikan untuk modal akhir berikutnya, sementara SHU yang 75% akan di Hibahkan kepada pesantren sedangkan 25% ditambahkan dengan modal akhir untuk tahun berikutnya. Sehingga jumlah

[140] Wawancara dengan bendahara umum PP Sidogiri, (Pasuruan, 17 Februari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keuangan DIM akan selalu bertambah dan tidak akan berkurang, apalagi jika betambah dana modal dari simpatisan. Dana DIM yang diperoleh dari simpatisan akan dirupakan infaq atau waqaf yang dihitung dengan pahala yang akan selalu menadapat barokah dan di doakan oleh seluruh santri.

> "Target dana investasi adalah sebesar 5 Milyar Rupiah, tapi saat ini masih terkumpul sebesar 3 Milyar. Untuk saat ini dana hibbah belum diberikan pada pesantren, karena SHU masih dikembalikan untuk modal kembali agar rencana penutupan modal sejumlah 5 Milyar segera terpenuhi" [141]

Jika diruntut dari seluruh usaha yang dimiliki oleh pesantren Sidogiri, maka porsi unit-unit usaha menduduki posisi yang paling tinggi. Dimana dana I'anah santri yang dibayarkan selama 1 tahun sekali hanya mampu membiayai operasional pesantren sekitar 20%-30% yaitu sekitar 2,5 Milyar Rupiah. Sementara unit-unit usaha seperti kopontren, produksi air mineral dan unit usaha yang lain mampu memenuhi sekitar 70%-80% dari seluruh operasional pondok pesantren. Demikian juga masih ada dana lain, yaitu Dana Hibbah BMT Maslahah, BMT UGT (Usaha Gabungan Terpadu), dan DIM (Dana Investasi Maslahah) yang ikut andil dalam menyokong pembiayaan pesantren

c. Implikasi Sumber Pembiayaan Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dalam Meningkatkan Mutu Santri

[141] Wawancara dengan bendahara III Ustadz Muhammad Fatihuddin, (Sidogiri, 12 Januari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa manajemen sumber pembiyaan pesantren berpengaruh secara signifikan terhadap mutu santri di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan.

Apabila manajemen sumber pembiayaan pesantren tidak dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada maka bendahara pesantren tidak akan mengerti dalam melaksanakan manajemen pembiayaan sehingga akan berdampak terhadap implikasi sumber pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu santri.

Adapun implikasi sumber pembiayaan di pondok pesantren Pasuruan Sidogiri dalam meningkatkan mutu santri adalah sebagai berikut:

1) Indikator Mutu Santri

Santri bermutu dalam lembaga pendidikan yang menerapkan program pendidikan intrepreneurship adalah santri yang mandiri baik secara ekonomi, sosial, maupun Agama, siap terjun bahkan mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.

a) *Mandiri Secara Ekonomi*

Mandiri secara ekonomi disini ialah santri tidak akan merasa bingung untuk perekonomiannya, karena dia telah di didik berwirausaha di pesantren. santri disini juga diharap bisa mencari perekonomian secara mandiri artinya siap bekerja karena sudah diberi keterampilan-keterampilan di pesantren, dan terutama tidak bergantung pada siapapun kecuali Allah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bukti mutu santri dalam indikator mandiri secara ekonomi disini ialah adanya unit-unit usaha yang dikelola oleh santri, bahkan seluruh usaha yang ada dibawah naungan pondok pesantren Sidogiri di kelola langsung oleh santri maupun alumni pesantren.

> "Baik pengelola maupun pekerja dilakukan oleh santri dan alumni, jika unit usaha itu ada di kawasan pesantren maka yang mengelola adalah santri. Untuk unit-unit usaha yang ada di luar pesantren, seperti cabang-cabang kopotren BASMALAH yang mengelola tetap pesantren tapi pekerja didalamnya diambil dari para alumni pesantren" [142]

Di dukung dengan pendapat Ustadz Aminullah, salah satu pegawai di Kopotren Basmalah dan masih aktif berstatus santri, ialah:

> "Kebetulan saya termasuk santri yang kurang mampu, yang mana untuk biaya mondok hanya cukup untuk bayar SPP saja, tapi Alhamdulillah di pesantren setiap santri yang ekonomimya menengah kebawah akan mendapat perhatian khusus dan akan dibina dalam berwirausaha, baik dibidang Kopotren, percetakan, dan Air mineral. Sehingga dengal hal ini sangat membantu saya dalam menyelesaikan seluruh proses belajar di pesantren tanpa khawatir masalah biaya"[143]

Lain halnya dengan pendapat Moh Ihsan salah satu santri di pondok pesantren Sidogiri:

> "Tidak semua santri dibekali berwirausaha hanya sebagian santri yang ikut serta, seperti bagi santri yang sudah menyelesaikan pendidikannya (lulus Madrasah Aliyah) dan beberapa ustadz. Tapi masalah hukum mu'amalah seluruh santri pasti telah menerima pengetahuan tentang Mu'amalah lewat

[142] Wawancara dengan bendahara umum PP Sidogiri, (Pasuruan, 20 Januari 2020)
[143] Wawancara dengan Ustadz Aminullah pegawai Kopotren BASMALAH dan santri PP Sidogiri, (Pasuruan, 20 Januari 2020)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> kitab-kitab fiqih yang menjadi pelajaran wajib dipesantren" [144]

b) *Mandiri Secara Sosial*

Mandiri secara sosial ialah dia mampu membina hubungan baik dengan masyarakat dan tidak menjadi beban bagi masyarakat, bahkan diharapkan mampu membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat.

Upaya pondok pesantren Sidogiri dalam hal kemandirian santri secara sosial terbukti dengan adanya BMT UGT Sidogiri yang didirikan oleh beberapa orang yang berada dalam satu kegiatan Urusan Guru Tugas Pondok Pesantren Sidogiri (Urusan GT PPS) yang di dalamnya terdapat orang-orang yang berprofesi sebagai guru dan pimpinan madrasah, alumni Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan para simpatisan yang menyebar di wilayah Jawa Timur. BMT UGT Sidogiri merupakan salah satu lembaga keuangan yang beroperasi di bawah naungan pondok pesantren

BMT UGT Sidogiri merupakan bukti bahwa pondok pesantren bukan hanya mampu mencetak generasi yang berbasis islami, akan tetapi juga mampu bersaing dibidang lembaga keuangan guna menyejahterakan para santri dan masyarakat sekitar, melalui penghimpunan dan penyaluran dana.

> "BMT UGT adalah lembaga keuangan guna menyejahterakan para santri dan masyarakat sekitar, melalui penghimpunan dan penyaluran dana"[145]

[144] Wawancara dengan Moh Ihsan, santri PP Sidogiri, (Pasuruan, 20 Januari 2020)
[145] Wawancara dengan Ustadz Muiz Romzi selaku Ketua Cabang BMT UGT (Ketapang, 25 Januari 2020)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sejalan dengan pendapat di atas, Ustadz Hasun selaku costomer service di BMT UGT cabang Banyuates:

> "Semua karyawan BMT UGT diseluruh Indonesia diambil dari alumni santri Sidogiri. Hal ini menjadikan kami bisa mempraktekkan ilmu-ilmu fiqih yang pernah kami pelajari di pesantren" [146]

Untuk membina hubungan yang baik dengan masyarakat dalam hal dakwah pesantren Sidogiri memiliki:

1) Urusan GT PPS

Dalam hal dakwah/syi'ar Agama pondok pesantren Sidogiri telah membina santri untuk bisa terjun ke masyarakat dengan pembekalan menjadi Guru Tugas yang akan di kirim kebeberapa daerah yang ada di Indonesia

> "Adanya Guru Tugas Sidogiri setiap tahun ini adalah disamping menambah personalia guru di PPSP, juga sebetulnya adalah upaya keras kami untuk istiqomah menyambung nasab keilmuan dengan Masyaikh Sidogiri dan silaturrahmi dengan alumni dan masyarakat sekitar Sidogiri" [147]

c) *Mandiri Secara Agama*

Mandiri secara Agama adalah santri diharap untuk minimal mampu syi'ar untuk dirinya dan orang lain, tetap berpatokan pada Al-Qur'an dan al Hadits.

> "Upaya pesantren dalam kemandirian santri secara Agama ialah dengan cara membekali santri dengan pendidikan Agama semaksimal mungkin, meski disini dikenal dengan pesantren entrepreneurshipnya akan tetapi kami tidak pernah lupa dengan ruh pesantren itu sendiri sesuai dengan amanah abah yai

[146] Wawancara dengan Ustadz Hasun selaku Costomer Service BMT UGT (Banyuates, 25 Januari 2020)

[147] Wawancara dengan ustadz Baihaqi selaku ketua BATARTAMA PP Sidogiri (Pasuruan, 22 januari 2020)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bahwa yang paling utama adalah pembelajaran tentang Akhlaqul Karimah" [148]

Dalam hal mandiri secara Agama, pondok pesantren Sidogiri telah memiliki beberapa organisasi yang dirasa sudah bisa menjadi bekal santri untuk syiar ketika keluar dari pesantren, diantaranya:

1) ISS

Ikatan Santri Sidogiri (ISS) merupakan organisasi santri yang mejadi sentra pembangunan minat dan bakat santri melalui kegiatan pelatihan yang di akomodir dalam 3 unit *jam'iyah*, yaitu: (1) *Jam'iyah Muballighin* untuk pidato dan MC, (2) *Jam'iyah Dufuf* untuk seni rebana Banjari dan ishari dan, (3) *Jam'iyah Tahsinul Khat* untuk pelatihan kaligrafi Arab dan Iluminasi hiasan mushaf.

2) LPSI (Lembaga Penelitian dan Studi Islam)

Yang menangani kegiatan kajian kitab kuning dan penerbitan media informasi. Kajian kitab kuning diformat dalam beberapa halaqah yang kemudian disebut forum kajian. Sampai saat ini ada enam forum yang terbentuk, yaitu: Tafsir, Hadits, Tarikh, Ushul Fiqh dan Aqidah.

3) Taklimiyah wa Tahfidz Al-Qur'an

Merupakan Instansi yang melaksanakan tugas bidang Ta'lim Al-Qur'an dan ta'lim kitab.

[148] Wawancara dengan Ustadz Abdurrahman, ketua Kopoteren Sidogiri, (Sidogiri, 14 Januari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Sumber-sumber Pembiayaan yang Baik Memberi Pengaruh yang Baik terhadap Mutu santri

Pada dasarnya pembiayaan pendidikan berhubungan erat dengan penggalian sumber-sumber pembiayaan yang akan membantu terlaksananya program pendidikan dengan optimal. Penggalian sumber pembiayaan membutuhkan usaha yang terencana dengan baik dan efektif agar seluruh pendapatan dan pengeluaran dapat dikelola dengan baik. Sumber-sumber pembiayaan sebagai sarana penunjang dana operasional khususnya dalam lembaga pendidikan, memberi andil kesuksesan dalam pelaksanaan program kerja. Materi yang cukup akan berpengaruh terhadap keberlangsungan seluruh kegiatan yang menjadi tujuan lembaga pendidikan. Sehingga jika sumber-sumber pembiayaan disuatu lembaga pendidikan khususnya pesantren sudah baik maka mutu santri akan menjadi baik pula.

> "Sejauh ini sumber-sumber pembiayaan di pondok pesantren Sidogiri sangat jelas dan baik, disini I'anah memang masih menjadi pembiayaan utama tapi hal itu tetap didukung deng adanya pembiayaan pendukung yang diperoleh dari unit-unit usaha pesantren. Sehigga dengan adanya sumber pembiayaan yang baik pihak pesantren berharap mampu melaksanakan seluruh program kegiatan pesantren dan dapat meningkatkan mutu santri" [149]

Sumber-sumber pembiayaan di Pondok Pesantren Sidogiri sudah sangat jelas dan terperinci, mulai dari sumber pembiayaan

[149] Wawancara dengan bendahara III Ustadz Muhammad Fatihuddin, (Sidogiri, 12 Januari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

utama, hingga sumber pembiayaan pendukung, seperti I'anah Santri, Usaha Ekonomi, dana Hibah, dan Usaha Investasi.

3) Menciptakan Santri yang Berjiwa Tauhid dan Syariat melalui Kemandirian Santri

Dalam hal meningkatkan mutu santri Pengurus Pondok Pesantren Sidogiri berusaha mandiri dalam mengelola keuangan pesantren. Untuk memberdayakan santri dalam kegiatan ekonomi khususnya bagi yang kurang mampu, demikian pula dengan membekali para santri dengan kegiatan taklim dan dakwah agar siap terjun di masyarakat, serta memberdayakan mereka secara mandiri dengan usaha yang telah didirikan oleh pesantren.

> "Hal pokok yang ditekankan kepada santri di pondok pesantren Sidogiri ialah penanaman jiwa tauhid dan berakhlakul karimah, disamping itu santri juga diharap bisa mandiri dengan adanya beberapa unit usaha yang dimiliki pesantren. Sehingga baik santri maupun pihka pesantren tidak perlu menerima sumbangan dari pihak luar yang sifatnya terikat" [150]

Oleh karena itu, maka secara umum pesantren tidak menghendaki bantuan dari pihak lainnya yang dikhawatirkan akan mengganggu kebarokahan. Pada dasarnya walau biaya besar namun dapat dijangkau oleh semua kalangan yang hendak menuntut ilmu di pesantren.

4) Pengelolaan Pembiayaan yang Mandiri terhadap Mutu Santri

[150] Wawancara dengan ustadz Baihaqi selaku ketua BATARTAMA PP Sidogiri (Pasuruan, 15 januari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengelolan pembiayaan yang mandiri terhadap mutu santri di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan adalah sebagai berikut: a) terpenuhinya anggaran untuk seluruh program dan sumber dana mandiri, b) terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai, c) terpenuhinya fasilitas yang modern untuk kenyamanan belajar santri, d) tersediamya pendidikan murah bagi masyarakat sekaligus sebagai lembaga pendidikan yang layak bagi setiap tingkatan

Pesantren berusaha mandiri walaupun tidak bergantung pada pihak lain, seperti yang disampaikan oleh ketua BATARTAMA pondok pesantren Sidogiri:

> "Kita (pesantren) tidak menerima sumbangan dari pemerintah maupun donatur yang terikat. Kita menginginkan pesantren menjadi pesantren mandiri, dengan adannya usaha-usaha yang telah dimiliki pesantren. Kita hanya menginginkan biaya untuk santri terjankau"[151]

Pengurus berusaha mandiri dalam mengelola keuangan pesantren. Untuk memberdayakan mutu santri dalam kegiatan ekonomi khususnya bagi yang kurang mampu, demikian pula dengan membekali para santri dengan kegiatan taklim dan dakwah agar siap terjun di masyarakat, serta memberdayakan mereka secara mandiri dengan usaha yang telah didirikan oleh pesantren. Oleh karena itu, maka secara umum pesantren tidak menghendaki bantuan dari pihak lainnya yang dikhawatirkan akan mengganggu kebarokahan.

[151] Wawancara dengan ustadz Baihaqi selaku ketua BATARTAMA PP Sidogiri (Pasuruan, 15 januari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet

a. Perencanaan Pembiayaan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet

Perencanaan merupakan suatu proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dalam menetapkan jalan dan sumber pembiayaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang efisien dan seefektif mungkin telah dipraktekkan oleh pondok pesantren Riyadlul Jannah.

Perencanaan pembiayaan di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet terdiri dari mana sumber-sumber pembiayaan pesantren diperoleh, dengan adanya sumber pembiayaan apakah telah mencukupi target dari seluruh program yang dimiliki pesantren. Dari adanya perencanaan sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki pesantren, maka diharapkan mampu memenuhi seluruh standar pembiayaan di pondok pesantren Riyadlul Jannah, yang mana standar tersebut ialah standar isi yaitu dana yang dialokasikan untuk biaya ta'aruf (penerimaan siswa baru), biaya test masuk, biaya kesantrian, dan lain-lain. Standar proses yaitu dana yang dialokasikan untuk biaya proses belajar mengajar, biaya buku pelajaran untuk siswa dan guru, dan lain-lain. Standar pendidik dan kependidikan yaitu terdiri dari biaya gaji guru piket, insentif guru, biaya pelatihan dan pembinaan guru. Standar sarana prasarana yaitu dan yang dialokasikan untuk biaya pemeliharaan sarana prasarana, seperti gedung, alat dan perabot, biaya renovasi, biaya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembangunan, listrik, telepon dan *speedy*, kebersihan dan lain sebagainya. Standar pengelolaan meliputi pengelolaan infaq, biaya pelaporan bantuan, Fotocopy, pengelolaan peserta didik seperti biaya kesehatan dan lainnya. Standar pengayaan meliputi pengadaan sarana prasarana, koran, konsumsi, tarnsportasi dan lain-lain. Standar implementasi dan penilaian meliputi biaya UAS, UTS, UKK, biaya ujian, biaya raport, biaya gaji guru dan lain-lain. Biaya pakaian siswa, biaya asrama juga biaya untuk pembangunan penambahan kelas dan sarana prasarana.

> "Jika hanya berpangku pada satu sumber pembiayaan, maka tidak akan mampu mencukupi seluruh standar perencanaan yang dimiliki pesantren, oleh karena itu Kiyai (selaku penanggung jawab utama) akan melakukan usaha dalam menggali sumber-sumber pembiayaan yang baru" [152]

Di dukung dengan pendapat Ustadz Miftahul Arifin selaku sekertaris I di pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet

> "Semangat KH Mahfudz Syaubari dalam mengembangkan sumber pembiayaan pendidikan bagi kemajuan Pesantren Riyadlul Jannah begitu tinggi. Dibuktikan dengan kegigihannya mengembangkan bisnis dengan mengundang para investor untuk memperluas cabangnya" [153]

Gambar 4.3. Perencanaan Sumber Pembiayaan di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet

[152] Wawancara dengan bendahara umum PP Riyadlul Jannah (Pacet, 12 Januari 2019)
[153] Wawancara dengan Sekertaris I PP Riyadlul Jannah, Ustadz Miftahul Arifin (Pacet, 12 Januari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

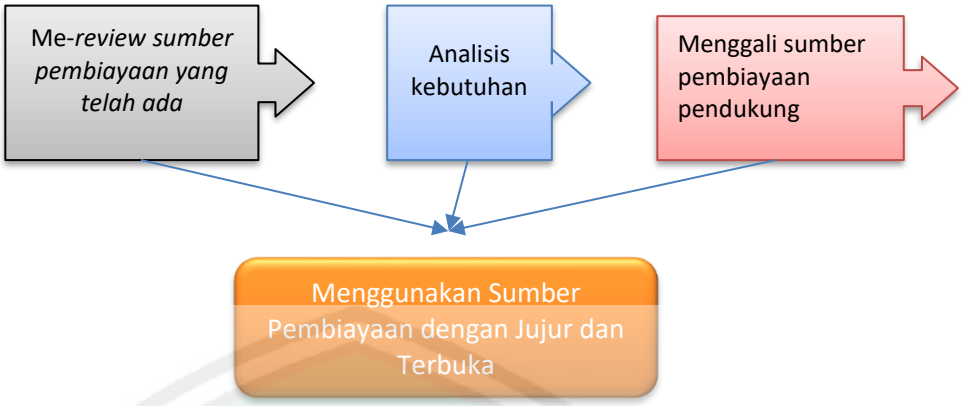

Adapun perencanaan sumber-sumber pembiyaan di pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet adalah sebagai berikut:

1) Me-*review* Sumber Pembiayaan yang Telah Ada

Pihak yang terlibat dalam penyusunan perencanaan sumber pembiayaan di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet adalah pengasuh pesantren (abah yai), komite pesantren, bendahara, dan tata usaha.

Adapun langkah langkah dari penyusunan perencanaan sumber pembiayaan di pondok Pesantren Riyadlul Jannah yaitu dapat dilihat dari bagan sebagai berikut:

Me-*review* sumber pembiayaan yang telah ada terlebih dahulu berdasarkan laporan dari bendaraha pesantren, yang mana sumber pembiayaan yang telah ada di pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet adalah sebagai berikut:

a) *I'anah*

Dana yang diperoleh dari dana santri yang dibayar tiap tahun, dana ini difungsikan sebagai iuran wajib santri yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tinggal di pesantren guna pembayaran fasilitas pesantren, listrik, pendidikan, air, biaya kesehatan atau poloklinik dan lain-lain. Santri tidak dibebankan membayar iyuran syari'ah, tetapi iuran *I'anah* inilah yang menjadi pengganti iuran tahunan.

b) Unit-unit Usaha Milik Pesantren

Sumber-sumber pembiyaan pesantren Riyadlul Jannah diperoleh dari berbagai pendapatan pesantren yang digali dari berbagai sumber yang kuat untuk menunjang operasional pesantren. Sumber pembiyaan utama di pesantren Sidogiri sendiri didapat *I'anah* dari (iuran santri).

Dalam hal menunjang penguatan dana pesantren Riyadlul Jannah memiliki sejumlah pos sumber-sumber pembiayaan yang luar biasa, yang mana hal tersebut terbukti dengan adanya unit-unit usaha yang dimiliki pesantren. Seluruh unit-unit usaha yang dimiliki pesantren Riyadlul Jannah ada dibawah naungan PT RDS

> "Pesantren memiliki beberapa unit-unit usaha dalam menunjang pembiayaan pesantren, karena kalau hanya bergantung pada iuran santri dikhawatirkan tidak mampu memcukupi seluruh pendaan program-program yang dimiliki pesantren" [154]

2) Analisis Kebutuhan

[154] Wawancara: Putra kiyai PP Riyadlul Jannah Pacet, Gus Abdullah (Pacet, 30 Januari 2020)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Melakukan analisis kebutuhan, pihak pesantren Riyadlul Jannah akan menganalisis apa saja yang dibutuhkan oleh pesantren khususnya dalam bidang pendidikan, apakah sumber pembiayaan yang telah ada mencukupi untuk melaksanakan seluruh program yang dimiliki pesantren, jika dirasa tidak akan mencukupi maka pesantren akan melakukan usaha dalam mengembangkan sumber pembiayaan yang ada hingga bahkan menggali sumber pembiayaan yang baru.

Kiyai disini sangat berperan penting dalam hal menggali sumber pembiayaan pesantren, dengan jiwa entrepreneurship yang dimilikinya kiyai Shaubari

3) Menggali Sumber Pembiayaan Pendukung

Jika membicarakan tentang sumber pembiayaan pendidikan maka kita akan kembali pada pembahasan penggalian sumber dana, pembiayaan yang baik bisa ditinjau berdasarkan pada kreatifitas dalam menggali sumber pembiayaan pendidikan itu sendiri.

> "Dalam usaha melaksnakan seluruh program kegiatan yang dimiliki pesantren, maka Kiyai melakukan terobosan-terobosan dalam menggali sumber pembiayaan pendukung, diantaranya dengan membuka unit-unit usaha yang ada dibawah naungan PT RDS"[155]

[155] wawancara dengan Bendahara I, Ustadz M. Ainur Rofiq (Pacet: 30 Januari 2020)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun bentuk konkret yang dilakukan pesantren Riyadhul Jannah dalam usaha menunjang pembiayaan pesantren, maka pihak pesantren mendirikan berbagai unit saha pesantren yang meliputi pertanian, perikanan, pertukangan, kopontren, tata boga, Jahit menjahit (untuk putri) dll. setiap hari selasa setiap santri belajar sambil bekerja sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki seperti.

a) Restaurant

Nama Dapur M'riah diambil dari nama gabungan kyai dan pesantrennya. "M" menjadi representasi dari Kyai Mahfudz Syaubari, sedangkan "Riah", adalah singkatan dari Riyadlul Jannah. Hingga saat ini telah ada 6 unit cabang Dapur M'riah yang beroperasi. Empat berada di Sidoarjo, satu di Mojokerto, dan sisanya berada di Pontianak.

Dari aspek pendidikan, yakni, seluruh pengelola manajemen hingga pegawai Dapur M'riah, khususnya di Jawa, murupakan santri-santri dari Pondok Pesantren Riyadlul Jannah. Bahan baku produksi pun diambil dari produk pesantren, termasuk ikan, sayuran, dan bumbu-bumbu.

> "Adapun *menegement (*pengaturan*)* seluruh rumah makan di pegang oleh para santri lulusan pondok pesantren Riyadlul Jannah serta merekrut tenaga kerja di sekitar rumah makan itu berdiri serta ditambah para santri sebagai kepala bagian" [156]

[156] Wawancara dengan Direktur III, Ustadz Yahya Yusuf (Pacet, 8, Agustus, 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Disamping itu, pengelola restoran juga memperhatikan pengembangan usaha. Tak hanya mempertahankan kualitas produk, pihak manajemen juga mengembangkan bisnis dengan mengundang para investor untuk memperluas cabangnya. Dengan terus berkembangnya Dapur M'riah di enam lokasi pun menjadi bukti kepercayaan para investor kepada bisnis pengelolaan bisnis rumah makan ini.

Dapur M'riah hanya salah satu unit usaha PT. RDS. Dibawah tangan dingin KH. Mahfudz, perusahaan ini mengembangkan berbagai usaha di bidang kuliner. Restoran cepat saji M2M menjadi unit usaha bisnis lain PT. RDS di bidang kuliner. KH. Mahfudz dalam hal ini menggandeng profesional yang telah berpengalaman puluhan tahun di bisnis *fast food* yaitu, Ali Mustofa, dan Muhammad Ali (eks manajer Wong Solo).

Restoran *fast food* M2M didirikan pada 2009. Restoran dengan ciri bumbu khas Indonesia ini pun kian berkembang. Pada 2015, M2M telah memiliki gerai di lima kota di Jawa Timur. Satu resto di Jakarta, satu di Kudus, lalu Jawa Tengah, dan hingga kini setidaknya terdapat 40 gerai M2M yang berdiri dengan skema franchise.

b) Kopontren

Kopontren merupakan usaha awal yang didirikan pesantren ini, berawal dari kopontren kecil yang berada di

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam pesantren yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan para santri sekaligus tempat belajar para santri untuk mengelolah suatu usaha, dari usaha ini maka terlahirlah mini market yang bernama "*Rijanmart"* yang berdiri pada tahun 2001 di daerah Temu, Watutolis, Prambon Sidoarjo. Adapun barang- barang yang dijual di dalamnya meliputi kebutuhan sehari–hari serta menampung hasil kerajinan para jamaaah pengajian di pesantren Riyadhul jannah. Seperti keripik telo, pisang, kacang koro dll.

Dalam hal ini santri yang memiliki bakat untuk dalam bidang berjualan maka dapat menjalankan kopontren yang berada di dalam pesantren dengan pelibatan secara langsung mulai dari belanja barang-barang kopontren, hingga menjaga kopontren santri dilibatkan langsung. Selain salesyang memasok barang dalam kopontren yang ada bagian yang hunting harga dari pasar–pasar grosir hal ini guna menekan harga jual ke konsumen. Walaupun selisih 1atau 2 rupiah merupakan keuntungan tersendiri bagi kopontren.

c) Pertanian

Sesuai Dengan potensi alam pacet pegunungan maka tak diragukan lagi pesantren memeliki unit usaha pertanian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adapun sistem pertanian yang dikembangkan di pesantren ini bersifat organik, yaitu sayuran yang bebas akan pestisida. adapun jumlah *green house* ada 25 rumah masing dibangun dalam ukuran 5 x 8 m, 5 x 10 m dan 5 x 15 m. Agar pihak pondok dapat memenuhi permintaan rutin, pengembangan sayuran di tiap-tiap green house dilakukan secara bergilir dengan selisih 2 hari. Artinya, tidak semua jenis sayur ditanam serentak, melainkan secara bergantian supaya tiap 2 hari bisa dilakukan pemanen. Adapun sayuran yang di tanam meliputi kangkung, bayam merah, bayam hijau, pakcoy dan sawi. Ponpes Riyadlul Jannah mampu mengirim sayur organik beberapa jenis ke supermarket sebanyak 200 bungkus tiap 2 hari sekali. Seperti penjelasan Ustadz Yusuf, selaku penanggung jawab pertanian di pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet.

Para santri yang mempunyai minat dalam bidang pertanian diajari bagaimana cara menanam tanaman organik, merawat serta memanen hasil itu. Santri dilibatkan secara langsung dalam setiap proses ini sehingga bukti nyata kerja keras para santri ini adalah dengan masuknya sayuran organik ini ke supermarket –supermarket di seluruh Surabaya dan Sidoarjo. Dengan merk produk *Green life*.

d) Perikanan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Usaha perikanan ini didasari dengan adanya sumber air pegunungan yang melimpah. Dengan memanfaatkan irigasi sawah yang berada tepat di belakang bangunan yang bertingkat tiga ini yang dialikan ke beberapa kolam penampungan yang bersifat tersering sehingga dari kolam satu ke kolam yang lain saling terhubung dengan pipa. Kolam ikan yang dimiliki oleh pesantren ini sekitar 15 buah dengan ukuran rata-rata 5x 10 m yang terbagi atas kolam indukan, kolam pemijahan dan kolam pendederan kolam indukan letaknya berdekatan dengan sumbermata air, sedangkan letak kolam pendederan berada tepat di bawah dan samping dari kolam indukan. Sedangkan kolam pemijahan berda di bawah pondok santri putri. Adapun ikan yang dipelihara meliputi gurame, nila, dan ikan mas. Adapun pakan yang diberikan untuk ikan meliputi sayuran hasil pertanian yang tak layak jual dan konsumsi. Serta bekatul yang dicampur dengan minyak bekas penggorengan yang ada di restaurant yang mengandung lemak jenuh itu sangat bagus bagi ikan yang dapat menyebabkan ikan cepat besar dan sehat.

e) Jahit Menjahit

Dalam hal ini khusus bagi santri perempuan hal tersebut untuk membekali para santri yang memiliki ketrampilan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bidang jahit-menjahit seperti yang dikatakan. Adapun letak ruang jahit di depan ruang utama rumah kediaman pak kiai, dan jumlahnya sekitar ada 10 mesin jahit manual. Santri diajari bagaimana mendesain, menjahit hingga selesai.

Bagi santri putri akan dibekali dengan pembelajaran seputar jahit-menjahit, awalnya berujuan untuk mengasah bakat mereka lalu meluas pada masyarakat disekitar pondokpesantren Riyadlul Jannah.

f) Pertukangan

Sistem mandiri yang diterapkan di pondok pesantren Riyadlul Jannah terlaksana pada bisang pertukangan. Ekstra pertukanagan sudah ada sejak berdirinya pondok pesantren yang baru, santri bekerja mulai dari yang menggali hingga memperhalus semuanya adalah santri yang menjalankan.

Sedangkan bagi santri laki- laki yang agak kecil tetap diajari bagaimana bertukang dengan cara mengambil batu dan pasir dari depan pesantren ke tempat yang akan di bangun.

4) Menggunakan Sumber Pembiayaan dengan Jujur dan Terbuka.

Pesantren berusaha mandiri dalam mengelola keuangan pesantren. Untuk memberdayakan santri dalam kegiatan ekonomi khususnya bagi yang kurang mampu, demikian pula dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menggunakan sumber pembiayaan yang telah ada pesantren menggunakan sistem yang jujur dan terbuka, sehingga diharapkan mampu menciptakan perencanaan sumber pembiayaan yang efektif dan kondusif. Oleh karena itu, maka secara umum pesantren tidak menghendaki bantuan dari pihak lainnya yang dikhawatirkan akan mengganggu kebarokahan. Pada dasarnya walau biaya besar namun dapat dijangkau oleh semua kalangan yang hendak menuntut ilmu di pesantren.

> "Dalam merencanakan dan mengalokasikan sumber pembiayaan yang dimiliki pesantren dilakukan dengan cara transparan dan terbuka. Sehingga semua pihak akan tau bagaimana cara pengelolaan didalamnya, oleh karena itu sumber pembiayaan yang dimiliki pesantren dikelola dengan jujur dan amanah sesuai dengan kebutuhan pesantren" [157]

Me-*review* sumber pembiayaan yang telah ada terlebih dahulu berdasarkan laporan dari ; Melakukan analisis kebutuhan apa saja yang dibutuhkan, apakah perlu mengembangkan unit usaha yang telah ada atau bahkan harus menggali sumber-sumber pembiayaan yang baru; Kemudian kegiatan dan kebutuhan tersebut dialokasikan dengan angka dan setiap kebutuhan atau kegiatan yang sangat penting dinomor satukan dan pada urutan paling atas; Tahap selanjutnya yaitu pengurus biasanya akan melakukan terobosan-terobosan dalam meningkatkan sumber-sumber pembiayaan yang telah ada, khususnya dibidang unit usaha

[157] wawancara dengan Bendahara I, Ustadz M. Ainur Rofiq (Pacet: 30 Januari 2020)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Terakhir dirundingkan atau dimusyawarahkan dalam sebuah rapat yang diikuti oleh komite pesantren, ketua umum, bendahara, dan tata usaha, apakah perlu untuk menggali sumber pembiayaan yang baru atau cukup dengan meningkatkan sumber pembiayaan yang telah ada

Penyusunan rencana sumber pembiayaan di pesantren direncanakan darimana sumber dana yang akan dikeluarkan untuk melaksanak kegiatan pesantren dan menentukan sumber pembiayaan. Setiap merencanakan anggaran tidak selalu direncanakan, karena dalam kenyataannya dana yang diperoleh dari I'anah tidak semua membayar lunas. Untuk mengantisipasi dana yang kekurangan, pihak pesantren atau bendahara khususnya selaku pengelola pembiayaan pesantren akan melakukan subsidi silang dari dana lainnya seperti dana yang diperoleh dari wirausaha yang dimiliki pesantren Riyadlul Janna

b. Implementasi Sumber Pembiayaan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet

Implementasi pembiyaan di pondok pesantren Riyadlul Jannah dalam proses pelaksanaannya dibantu dengan adanya catatan-catatan pembiayaan seperti buku jurnal, buku kas umum, dan buku kas tunai.

> "Pelaksanaan dari anggaran pembiayaan pesantren yang sebelumnya telah di rencanakan oleh bidang kebendaharaan pesantren dan disetujui oleh abah yai dan majlis keluarga maka biasanya akan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> dilakukan sesuai dengan apa yang telah disepakati dan telah tercatat dalam BKU (buku Kas Umum), proses pembukuan pembiayaan dilakukan secara manual" [158]

Dalam peningkatan sumber pembiayaan pesantren, beberapa pengurus memiliki peran. Pengasuh dan majelis keluarga berperan dalam menentukan dan mengesahkannya.

Bagian tata usaha yang paling berpengaruh dalam pelaksanaan sumber pembiayaan, bendahara hanya menerima laporan dan menerima masukan dana dari bagian tata usaha yang bersumber dari santri, donatur, dan unit-unit usaha.

1) I'anah

Dana I'anah yang diperoleh dari santri di atas jika ditotal dari seluruh santri berkisar 2,5 dalam satu tahun. Karena terus diadakannya pengembangan dalam hal sarana prasanana pesantren maka dana tersebut tidak mencukupi dalam hal operasional pesantren.

> "Dana yang diperoleh dari I'amah santri hanya berkisar 20%-30%, yang mana hal itu tidak bisa dijadikan patokan utama dalam hal pembiayaan di pesantren Riyadlul Jannah. Jadi dalam hal ini Kyai melakukan beberapa terobosan dalam upaya menggali sumber-sumber pembiayaan"[159]

Besaran kisaran I'anah di pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet adalah sebagai berikut:

[158] wawancara dengan Bendahara I, Ustadz M. Ainur Rofiq (Pacet: 8, Agustus, 2018)
[159] wawancara dengan Bendahara I, Ustadz M. Ainur Rofiq (Pacet: 8, Agustus, 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama santri dibebankan I'anah sebesar 250.000 pertahun
b) Untuk tingkat Sekolah Menengah Atas santri dibebankan I'anah sebesar 300.000 pertahun
c) Untuk tingkat Sekolah Menengah Kejuruan santri dibebankan I'anah sebesar 300.000 pertahun
d) Untuk tingkat Madrasah Aliyah santri dibebankan I'anah sebesar 300.000 pertahun.

2) Unit-unit Usaha di Bawah Naungan PT RDS

Untuk mengurusi seluruh unit-unit ini dengan terstruktur, Pesantren Riyadlul Jannah memiliki suatu badan perusahaan resmi yang diberi nama PT Rjan Dinamis Selaras (RDS); perusahaan yang didirikan, dibangun dan dikembangkan langsung oleh para santri. Kata 'Rjan' dalam nama PT Rjan Dinamis Selaras (RDS) di atas adalah singkatan dari Riyadlul Jannah. PT RDS inilah yang menanungi seluruh aset usaha KH Mahfudz Syaubari. Berbagai jenis usaha sudah dibangun oleh PT RDS. Beberapa di antaranya yakni kuliner, properti, wedding, traveling, konveksi, rental, organik, air mineral, peternakan, marinasi, dan retail. Dari sekian bentuk usaha yang dimiliki PT RDS, bisnis kuliner terlihat paling berkembang

> "Semua unit usaha yang dimiliki pondok pesantren dikelola oleh PT RDS, nah PT RDS tersebut yang akan menentukan kisaran berapa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> persen laba yang dihasilkan yang akan masuk ke pendidikan dipesantren" [160]

Laba yang dihasilkan dari seluruh unit-unit usaha yang dimiliki oleh pesantren Riyadlul Jannah digunakan untuk 3% untuk pendidikan pesantren, 3% Mustahiq (orang yang berhak menerima zakat) baik konsuntif maupun produktif, dan 3% diputar (Infaq produktif)

> "Jadi laba yang diperoleh dari tiap-tiap unit usaha akan dikelola oleh PT RDS, dan Sisa Hasil Usaha (SHU) nya akan diberikan sesuai dengan porsi masing-masing" [161]

Tidak puas hanya dengan bisnis kuliner, PT. RDS juga merambah bisnis properti. Pihak RDS bekerjasama dengan developer properti syariah, D'Ahsana, untuk mengembangkan hunian di Mojokerto. Pengembangn ini bernaung di bawah Developer Property Syariah Indonesia (DPSI), yang berpusat di Makassar.

Adapun unit-unit usaha yang ada di bawah naungan PT RDS ialah sebagai berikut:

a) Restaurant

Dapur M'riah mempunyai tiga orientasi, yakni, bisnis, sosial, dan edukasi. Visi sosial perusahaan terlihat dari kebijakan manajamen Dapur M'riah dalam menyumbangkan sepuluh persen dari laba untuk aktivitas

[160] Wawancara dengan bendahara umum PP Riyadlul Jannah (Pacet, 12 Januari 2019)
[161] Wawancara: Putra kiyai PP Riyadlul Jannah Pacet, Gus Abdullah (Pacet, 24 Desember 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mikro sosial. Sementara, ada 10% lainnya diambil dari omzet untuk makro sosial.

> "Pengelola restoran juga memperhatikan pengembangan usaha. Tak hanya mempertahankan kualitas produk, pihak manajemen juga mengembangkan bisnis dengan mengundang para investor untuk memperluas cabangnya" [162]

Hingga saat ini telah ada 6 unit cabang Dapur M'riah yang beroperasi. Empat berada di Sidoarjo, satu di Mojokerto, dan sisanya berada di Pontianak.

b) Kopontren

Mini market yang bernama "*Rijanmart"* yang berdiri pada tahun 2001 di daerah Temu, Watutolis, Prambon Sidoarjo. Adapun barang- barang yang dijual di dalamnya meliputi kebutuhan sehari–hari serta menampung hasil kerajinan para jamaaah pengajian di pesantren Riyadhul jannah. Seperti keripik telo, pisang, kacang koro dll.[163]

> "Pengurus Kopotren biasanya akan melakukan peningkatan dalam jumlah barang yang akan dijual, jika tahun sebelumnya hanya berisi makanan ringan dan kebutuhan sehari-hari, maka tahun berikutkan akan dikembangkan dengan menjual kerajian tangan hasil santri" [164]

c) Pertanian

[162] Wawancara dengan Direktur III, Ustadz Yahya Yusuf (Pacet, 8, Agustus, 2018)
[163] Dokumentasi, kantor Pondok Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 24 Desember 2018)
[164] Wawancara dengan ketua Kopontren PP Riyadlul Jannah, Ustadz Moh Rofiq (Pacet, 12 Januari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sistem pertanian yang dikembangkan di pesantren ini bersifat organik, yaitu sayuran yang bebas akan pestisida. adapun jumlah *green house* ada 25 rumah masing dibangun dalam ukuran 5 x 8 m, 5 x 10 m dan 5 x 15 m. Agar pihak pondok dapat memenuhi permintaan rutin, pengembangan sayuran di tiap-tiap green house dilakukan secara bergilir dengan selisih 2 hari.

Adapun sayuran yang di tanam meliputi kangkung, bayam merah, bayam hijau, pakcoy dan sawi. Ponpes Riyadlul Jannah mampu mengirim sayur organik beberapa jenis ke supermarket sebanyak 200 bungkus tiap 2 hari sekali. Seperti yang disampaian oleh Ustadz Yusuf, selaku pengurus dibidang pertanian:

> "Sementara tiap-tiap jenis sayuran, dipanen ketika umur 20 hari. Harga 1 bungkus sayuran dibanderol Rp 2400 oleh pihak supermarket. Sementara 1 bungkus sayuran hanya berkapasitas 250 gram saja" [165]

d) Perikanan

Kolam ikan yang dimiliki oleh pesantren untuk saat ini sekitar 15 buah dengan ukuran rata-rata 5x 10 m yang terbagi atas kolam indukan, kolam pemijahan dan kolam pendederan kolam indukan letaknya berdekatan dengan sumbermata air, sedangkan letak kolam pendederan berada

[165] Wawancara dengan pengurus pertanian PP Riyadlul Jannah, Ustadz Yusuf (Pacet, 8 Agustus 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tepat di bawah dan samping dari kolam indukan. Sedangkan kolam pemijahan berda di bawah pondok santri putri. Adapun ikan yang dipelihara meliputi gurame, nila, dan ikan mas. Adapun pakan yang diberikan untuk ikan meliputi sayuran hasil pertanian yang tak layak jual dan konsumsi. Serta bekatul yang dicampur dengan minyak bekas penggorengan yang ada di restauranyang mengandung lemak jenuh itu sangat bagus bagi ikan yang dapat menyebabkan ikan cepat besar dan sehat.[166]

e) Peternakan

Peternakan yang dimiliki pesantren meliputi bebek, sapi dan ayam. Namun jumlah yang paling banyak adalah bebek, jumlah bebek yag diternak sekitar ratusan. Adapun letak kandangnya berada tepat dibawah bangunan pondok yang terdapat selah yang dimanfaatkan sebagai kandang bebek, sedang ternak sapi berada diluar pesantren yang dipercayakan kepada masyarakat sekitar, adapun limbah kotoran sapi di gunakan sebagai pupuk kompos tanaman organik.

> "Alhamdulillah di sini semuanya berguna, mulai dari limbah peternakan yang digunakan untuk pupuk tanaman, hingga limbah makanan, baik dari pesantren maupun dari restaurant yang digunakan untuk pakan ikan"[167]

[166] Dokumentasi, kantor Pondok Pesantren Riyadlul Jannah (Pacet, 24 Desember 2018)
[167] Wawancara: Putra kiyai PP Riyadlul Jannah Pacet, Gus Abdullah (Pacet, 24 Desember 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f) Jahit Menjahit

Adapun letak ruang jahit di depan ruang utama rumah kediaman pak kiai, dan jumlahnya sekiatar ada 10 mesin jahit manual. Santri diajari bagaimana mendesain, menjahit hingga selesai. Mesin jahit yang awalnya hanya ada 5 pihak pesantren menambah menjadi 10 mesin, karena adanya minat dari santri putri.

g) Pertukangan

Ekstra pertukanagan sudah ada sejak berdirinya pondok pesantren yang baru, santri bekerja mulai dari yang menggali hingga memperhalus semuanya adalah santri yang menjalankan.

> "Bangunan yang ada di pondok pesantren Riyadhul Jannah merupakan kreasi dari para santri yang desainnya dari Abah Yai Mahfudz dan hanya dibantu beberapa tukang maksimal 2 orang yang berfungsi sebagai pengawas dan penuntun dalam mengarahkan para santri" kata gus Abdullah selaku putra dan pengurus umum pondok pesantren.[168]

Pertukangan disini hanya berfokus pada usaha pesantren dalam menciptakan jiwa mandiri terhadap santri, jadi tidak ada penghasilan yang dihasilkan di dalamnya.

Berdasarkan impelentasi yang sudah diterapkan oleh pondok pesantren Riyadlul Jannah dengan menggunakan konsep-konsep yang tentunaya diharapkan memiliki dampak. Dampak yang

[168] Wawancara: Putra kiyai PP Riyadlul Jannah Pacet, Gus Abdullah (Pacet, 24 Desember 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diharapkan pesantren tentu berhubungan dengan seberapa berpengaruh sumber pembiayaan pesantren terhadap peningkatan mutu santri melalui fase-fase sebagai berikut: (1) Bendahara sebagai pihak penggagas penentu sumber pembiayaan yang akan dialokasikan terhadap pendidikan di pesantren, (2) Kiyai sebagai penentu akhir atau pengambil keputusan, (3) Prosentase SHU yang dimiliki pesantren.

c. Implikasi Sumber Pembiayaan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet dalam Meningkatkan Mutu Santri

Berbeda dengan sistem pendidikan pondok pesantren Sidogiri Pasuruan. Pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet telah memiliki kebijakan dalam meningkatkan mutu santri. Kebijakan tersebut berbentuk seperangkat program pendidikan entrepreneurship. Kebijakan pendidikan entrepreneurship tersebut secara konkret menekankan aspek pengembangan life skills (kecakapan hidup) guna mendidik kemandirian santri baik secara ekonomi, sosial maupun kultural, siap terjun bahkan mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilan yang dikuasainya. Seperti pendapat Ustadz Abdullah selaku putra kiyai PPP Riyadlul Jannah:

> "Di pondok pesantren Riyadlul Janah, santri dikatakan bermutu apabila ia telah mandiri secara ekonomi, sosial dan Agama. Yang mana sekiranya nanti ketika sudah keluar dari pesantren santri tersebut bisa secara mandiri mengamalkan ilmu yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> telah dipelajari dan jika perlu mampu untuk membuka lowongan pekerjaaan untuk orang lain" [169]

1) Indikator Mutu Santri

Santri bermutu dalam lembaga pendidikan yang menerapkan program pendidikan intrepreneurship adalah santri yang mandiri baik secara ekonomi, sosial, maupun Agama, siap terjun bahkan mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.

Tidak bergantung pada siapapun kecuali kepada Allah, hal ini sudah menjadi standart pokok pondok pesantren dalam menciptakan santri yang mandiri. Sebagai pendapat Ustadz Muslimin selaku direktur pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet

> "KH Syaubari selaku pengasuh pondok pesantren Riyadlul Jannah menulis sebuah syiir kebangsaan yang isinya diantaranya, santri harus mandiri yang mana mandiri disini tidak bergantung pada siapa saja kecuali Allah" [170]

a) *Mandiri Secara Ekonomi*

Mandiri secara ekonomi disini ialah santri tidak akan merasa bingung untuk perekonomiannya, karena dia telah di didik berwirausaha di pesantren, tidak boleh bergantung pada orang lain kecuali pada Allah. Santri disini juga diharap bisa mencari perekonomian secara mandiri artinya siap bekerja karena sudah diberi keterampilan-keterampilan di pesantren.

[169] Wawancara: Putra kiyai PP Riyadlul Jannah Pacet, Gus Abdullah (Pacet, 30 Januari 2020)
[170] Wawancara: Direktur PP Riyadlul Jannah Pacet, Ustadz Muslimin (Pacet, 30 Januari 2020)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Potensi pesantren untuk membangun kemandirian secara ekonomi ialah Pesantren Riyadlul Jannah mampu secara mandiri melakukan operasional pesantren, dan bahkan diminati banyak investor dalam berbagai unit usahanya, salah satunya jejaring restoran di seluruh Indonesia.

> "Di pondok pesantren Riyadlul Jannah ini mempunyai misi dalam menciptakan santri yang berjiwa mandiri, dengan terus-menerus mendapatkan pelatihan/praktik langsung dilapangan dalam berwirausaha, maka dari situlah para santri sudah mengetahui karakter yang ada pada dirinya"[171]

Sesuai dengan pendapat Ustadz Ainur Rofiq sebagai Bendahara Umum pondok pesantren Riyadlul Jannah, indikator mandiri secara ekonomi ialah santri yang tidak boleh bergantung pada siapapun kecuali kepada Allah.

> "Makna kemandirian ekonomi bisa diartikan santri itu tidak bergantung pada siapa saja minimal mampu mencukupi dirinya apalagi bisa untuk keluarganya, kalau makna yang lebih kita harapkan adalah bisa memberikan kontribusi kepada bangsa ini dengan memberikan lowongan pekerjanaan dan merekrut karyawan serta tidak merepotkan orang lain" [172]

Adanya unit-unit usaha yang dimiliki pesantren Riyadlul Jannah menjadi pendukung utama dalam usaha kemandirian santri, karena dalam hal ini pesantren menerjunkan seluruh santri untuk berwirausaha, mulai dari pengelolaan pertanian, perkebunan, peternakan, kopotren, hingga restauran. Santri akan dipilih sesuai dengan minatnya masing-masing, dengan

[171] Wawancara: Putra kiyai PP Riyadlul Jannah Pacet, Gus Abdullah (Pacet, 30 Januari 2020)
[172] Wawancara: Alumni Santri PP Riyadlul Jannah dan pemilik peternakan budi daya Lele, Jamaluddin Muastofa (Pacet, 30 Januari 2020)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memberdayakan dan memanfaatkan santri sebagai sumber daya manusia (SDM). Dengan tujuan untuk melatih mental dalam dunia usaha, membentuk karakter sebagai entrepreneurship, menciptakan santri yang mandiri khususnya dibidang ekonomi.

> "Seluruh santri diterjunkan langsung dalam berwirausaha sesuai dengan bakatnya masing-masing, karena waktu awal mondok saya juga bisa memilih mau terjun dibidang usaha apa, hal itu membuat santri mengerjakannya dengan sungguh-sungguh karena hal yang diminati" [173]

Para santri yang dilibatkan di dunia usaha dapat intensif dari usaha yang dimiliki pesantren, tidak hanya sebatas menjadi pekerja, akan tetapi ada timbal balik yang bisa dirasakan oleh santri baik yang berupa finansial dan biaya pendidikan yang gratis. Sesuai pendapat Imam Bukhori, salah satu pegawai di Dapur M'riah dan masih aktif berstatus santri, ialah:

> "Kita disini tidak hanya bekerja, akan tetapi kita mendapatkan imbalan atau *bisyarah* dan *bisyarah* itu bisa langsung digunakan, tapi biasanya kita tabung dulu, jadi sewaktu dibutuhkan bisa diambil sampai keluluan. Mengenai pendidikan kita disini tidak kenakana biaya berkat adanya usaha-usaha yang dimiliki pesantren"[174]

b) *Mandiri Secara Sosial*

Mandiri secara sosial ialah dia mampu membina hubungan baik dengan masyarakat dan tidak menjadi beban bagi masyarakat, bahkan diharapkan mampu membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat.

[173] Wawancara dengan Agus, santri PP Riyadlul Jannah, (Pacet, 22 Januari 2020)
[174] Wawancara dengan Imam Bukhori pegawai Dapur M'Riah dan santri PP Riyadlul Jannah, (Pacet, 30 Januari 2020)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adanya penanaman kemandirian santri dalam berwirausaha memberi bekal terhadap santri dalam terjun kemasyarakat. Kemandirian secara sosial sebagaimana pesan Rasulullah SAW kepada ummatnya untuk senantiasa memberikan mamfaat kepada orang lain baik itu berupa materi ataupun jasa dan hal ini sudah diteladani oleh Rasulullah dan Khalifah-khalifah. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Abdullah sebagai kepala devisi ekstra kurikuler pondok pesantren serta ketua Usaha Kacil Menengah (UKM), mengatakan bahwa:

> "Mengartikan makna mandiri secara sosial adalah mengikuti apa yang disampaikan Rasulullah *"Khairunnas 'Anfa'uhum Linnas",* seseorang dikatakan mandiri jika mampu memenuhi kebutuhan sendiri dan bisa memberikan manfaat kepada orang lain baik berupa materi ataupun non materi"[175]

Sesuai dengan pernyataan ustadz Abdullah diatas, Abdurrahman selaku salah satu santri di pondok pesantren Riyadlul Jannah menambahi tentang pengalamannya selama di pesantren sehingga menjadikannya sebagai pribadi yang mandiri, yakni:

> "saya bertugas di pertanian yang ada di pesantren, awalnya seperti santri yang lain saya tidak bisa apa-apa tapi perlahan pengurus mengajarkan saya dengan cara membawa saya ke sawah, dari sanalah saya mulai mendalami bidang pertanian. Alhamdulillah hal yang saya pelajari di pesantren bisa saya terapkan dirumah ketika pulangan pondok" [176]

[175] Wawancara dengan kepala devisi ekstra kurikuler pondok pesantren serta ketua Usaha Kacil Menengah (UKM), Ustadz Abdullah, (Pacet, 30 Januari 2020)
[176] Wawancara dengan Abdurrahman, santri PP Riyadlul Jannah, (Pacet, 22 Januari 2020)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Senada dengan ungkapan di atas yang disampaikan oleh Jamaluddin Mustofa selaku alumni santri pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet dan pemilik peternakan dan budi daya lele, mengungkapkan bahwa:

> "Mandiri secara sosial itu tidak menjadi beban pada masyarakat, berpenghasilan sendiri dengan bekerja dan berusaha sesuai kemampuan, sehingga tidak menajdi beban terhadap masyarakat tapi justru sebaliknya bisa bermamfaat bagi masyarakat apalagi bahkan mampu mebuka lowongan pekerjaan terhadap masyarakata sekitar" [177]

c) *Mandiri Secara Agama*

Mandiri secara Agama adalah santri diharap untuk minimal mampu syi'ar untuk dirinya dan orang lain, tetap berpatokan pada Al-Qur'an dan al Hadits.

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah selain membina santri dalam berwirausaha, tidak lupa dengan visi mis awal yang tetap berpatokan pada syiar Agama dengan cara terus menerus dan disiplinnya kegiatan belajar mengajar ilmu Agama

> "Di pondok pesantren Riyadlul Jannah memang diterapkan sistem berwirausaha bagi santri, tapi hal tersebut tidak lepas dari ajaran Agama. Tentang bagaimana bermuamalah yang baik sesuai tuntutan Agama Islam" [178]

Kepala devisi ekstra kurikuler pondok pesantren serta ketua Usaha Kacil Menengah (UKM) ustadz Abdullah memberikan

[177] Wawancara: Putra kiyai PP Riyadlul Jannah Pacet, Gus Abdullah (Pacet, 30 Januari 2020)
[178] Wawancara dengan bendahara umum PP Riyadlul Jannah, ustadz Ainur Rafiq (Pacet, 12 Januari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pandangannya tentang indikator santri mandiri secara Agama, beliau berpendapat:

> "Kemandirian secara Agama ialah mengasah skill tentang ilmu Agama dengan tujuan untuk mendapat ilmu yang sekiranya bisa di terapkan ketika terjun kemasyarakat atau mininal berdakwah kepada diri sendiri dan keluarga"[179]

Sejalan dengan pendapat diatas, Muhammad Yunus sebagai salah satu santri di pondok pesantren Riyadlul Jannah menambahi tentang santri mandiri secara Agama, dia mengatakan:

> "Selain ilmu agama, kami dibekali dengan ilmu-ilmu "keduniaan", seperti bertani, membuat kerajinan, memperkenalkannya pada IPTEK, agar memiliki kecakapan hidup *(life skill)*dan jiwa wirausaha. Sehingga ketika terjun ke masyarakat selain berdakwah kami juga diharap mampu membagi pengalaman kami belajar ilmu keduniaan tersebut"[180]

2) Sumber-sumber Pembiayaan yang Baik Memberi Dampak yang Baik terhadap Mutu santri

Pada dasarnya pembiayaan pendidikan berhubungan erat dengan penggalian sumber-sumber pembiayaan yang akan membantu terlaksananya program pendidikan dengan optimal. Penggalian sumber pembiayaan membutuhkan usaha yang terencana dengan baik dan efektif agar seluruh pendapatan dan pengeluaran dapat dikelola dengan baik. Sumber-sumber pembiayaan sebagai sarana penunjang dana operasional

[179] Wawancara dengan kepala devisi ekstra kurikuler pondok pesantren serta ketua Usaha Kacil Menengah (UKM), Ustadz Abdullah, (Pacet, 30 Januari 2020)
[180] Wawancara dengan salah satu santri di PP Riyadlul Jannah, Muhammad Yunus, (Pacet, 30 Januari 2020)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

khususnya dalam lembaga pendidikan, memberi andil kesuksesan dalam pelaksanaan program kerja. Materi yang cukup akan berpengaruh terhadap keberlangsungan seluruh kegiatan yang menjadi tujuan lembaga pendidikan. Sehingga jika sumber-sumber pembiayaan disuatu lembaga pendidikan khususnya pesantren sudah baik maka mutu santri akan menjadi baik pula.

Sumber-sumber pembiayaan di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah sudah sangat jelas dan terperinci, mulai dari sumber pembiayaan utama, hingga sumber pembiayaan pendukung.

> "Pondok Pesantren telah memiliki sumber-sumber pembiayaan yang dirasa sudah baik dalam peningkatan mutu pesantren, tapi dengan hal itu tidak menjadikan kami, khususnya Abah Yai berhenti mencari inovasi-inovasi baru dalam meningkatkan sumber pembiayaan yang telah ada atau bahkan dengan menggali sumber-sumber pembiayaan yang baru" [181]

Sumber-sumber pembiayaan di pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet tidak hanya berfokus pada sumber pembiayaan utama (I'anah), tapi pesantren tersebut juga memiliki sumber pembiayaan pendukung yang ada dibawah naungan PT RDS, sehingga dengan adanya sumber-sumber pembiayaan yang ada pesantren Riyadlul Jannah mampu meningkatkan mutu santri.

[181] Wawancara dengan bendahara umum PP Riyadlul Jannah, ustadz Ainur Rafiq (Pacet, 12 Januari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Menciptakan Santri yang Berjiwa Tauhid dan Syariat melalui Berenterpreneur

Santri disini diharapkan dapat menjadikan tauhid dan syariat itu pedoman utama dalam kehidupan, sehingga nanti kedepannya santri selalu berorientasi pada kehidupan akhirat, dunia ini hanya persinggahan. Dalam persinggahan kita di dunia ini tentunya manusia butuh sangan dan pangan sehingga kita harus mencari rizki Allah di muka bumi ini. Sehingga santri harus bisa berwirausaha harus bisa mandiri sehingga santri bisa mencukupi kehidupannya dan kalau bisa harus bisa juga memenuhi kebutuhan orang sekitarnya.

> "Santri bermutu disini tetap mengacu pada Al-Qur'an dan Hadits, yakni santri Riyadlul Jannah dikatakan bermutu apabila ia telah berjiwa tauhid, berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits dengan cara melalui pembelajaran yang mandiri (enterpreneur)" [182]

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet santri katakan bermutu apabila dia telah mampu mandiri.

4) Pengelolaan Pembiayaan yang Mandiri terhadap Mutu Santri

Pengelolan pembiayaan yang mandiri terhadap mutu santri di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet adalah sebagai berikut: a) terpenuhinya anggaran untuk seluruh program dan sumber dana mandiri, b) terpenuhinya sarana dan

[182] Wawancara dengan Direktur III, Ustadz Yahya Yusuf (Pacet, 8, Agustus, 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

prasarana yang memadai, c) terpenuhinya fasilitas yang modern untuk kenyamanan belajar santri, d) tersediamya pendidikan murah bagi masyarakat sekaligus sebagai lembaga pendidikan yang layak bagi setiap tingkatan.

Untuk memenuhi standar pengelolaan pembiayaan yang mandiri pihak pesantren akan melakukan

> "Jika hanya berpangku pada satu sumber pembiayaan, maka tidak akan mampu mencukupi seluruh standar perencanaan yang dimiliki pesantren, oleh karena itu Kiyai (selaku penanggung jawab utama) akan melakukan usaha dalam menggali sumber-sumber pembiayaan yang baru" [183]

Pihak pesantren, khusunya Kiyai akan melakukan terobosan-terobosan baru dalam hal meningkatkan sumber pembiayaan yang ada hingga menggali sumber pembiayaan baru,sistem mandiri yang dianut pesantren menjadi landasan utama pesantren tidak menerima sumbangan dari pihak luar yang sifatnya terikat, semisal dari pemerintah.

C. Temuan Penelitian

1. Temuan Setiap Situs

a. Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan

1) Perencanaan Sumber Pembiayaan Pendidikan

Perencanaan sumber pembiayaan disini berfokus pada darimana sumber-sumber pembiayaan itu diperoleh, dari adanya

[183] Wawancara dengan bendahara umum PP Riyadlul Jannah (Pacet, 12 Januari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sumber tersebut apakah sudah mencukupi dalam memenuhi semua anggaran pesantren dalam melaksanakan seluruh program yang dimiliki pesantren Sidogiri.

a) Menggali Sumber Pembiayaan Secara Kreatif, dan Mandiri
b) Pondok pesantren Sidogiri Pasuruan memiliki sumber pembiayaan utama dan sumber pembiayaan pendukung
c) Pembiayaan utama diperoleh dari *I'anah* (iuran santri)
d) Sumber pembiayaan pendukung diperoleh dari unit-unit usaha yang dimiliki pesantren
e) Hal pokok dalam tujuan penggalian sumber pembiayaan adalah setiap program yang dimiliki pesantren harus terlaksana dan tidak boleh terhambat karena dana
f) Menggunakan Sumber Pembiayaan yang Ada Secara Jujur dan Transparan
g) Menggunakan Sumber Pembiayaan Secara Produktif

2) Implementasi Sumber Pembiayaan Pendidikan

Sebuah perencanaan yang matang akan sangat mempengaruhi hasil yang optimal pula terhadap peningkatan mutu santri. Akan tetapi perumusan perencanaan juga perlu didukung oleh konsistensi serta sesuai dengan kondisi sumber daya manusia (SDM) yang tersedia. Implementasi kebijakan dapat dipandang sebagai suatu proses melaksanakan alternatif yang terbaik sebagai solusi pemecahan masalah. Sebab tolak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ukur keberhasilan kebijakan pendidikan adalah pada implementasinya.[184]

a) Pengembangan terhadap sumber-sumber pembiayaan yang telah ada atau penggalian sumber pembiayaan yang baru akan dilakukan oleh pihak keluarga, Bendahara I dan Bendahara II, sedangkan Kiyai sebagai pihak pemberi keputusan akhir.
b) Pihak yang terlibat dalam penyusunan perencanaan pembiayaan menganalisis kebutuhan pesantren, dan mengembangkan sumber pembiayaan yang telah ada. Khususnya di unit usaha Kopotren BASMALAH
c) Implementasi pembiyaan mengikuti prinsip akuntabel, efektif, dan efisien disertai semangat ikhlas, jujur dan amanah dalam menjalankan semua kegiatan pesantren
d) Prosentase yang diperoleh pondok pesantren dari sumber pembiayaan pertama (I'anah) sebesar 25%
e) Menentukan prosentase yang diperoleh dari Sisa Hasil Usaha (SHU) untuk pendidikan pesantren
f) Prosentase dana yang diperoleh pesantren dari sumber pembiayaan pendukung sebesar sebagai berikut:
    - Sisa Hasil Usaha (SHU) Kopotren Sidogiri sebesar 18%

[184] Safrudin Aziz dan Fajriyah, Jurnal Kebijakan Peningkatan Mutu Santri Melalui Pendidikan Berbasis Entrepreneurship, Volume 05, Nomor 02, November 2017, Halaman 351-368

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Baitul Maal wa Atamwil (BMT) Maslahah sebesar 15%
- Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Usaha Gabungan Terpadu (UGT) sebesar 5%
- DIM (Dana Investasi Maslahah) sebesar 75%

g) Ada tiga PT yang menaungi unit usaha milik pondok pesantren Sidogiri Pasuruan.

- PT MITRA, bertanggung jawab terhadap Kopotren BASMALAH
- PT MANDIRI, bertanggung jawab terhadap air mineral 0053ZZ
- PT PANDU, yang bertanggung jawab atas pelatihan pengadaan sofware

3) Implikasi Sumber Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Santri

a) Indikator Mutu Santri/Santri Bermutu

1) Mandiri Secara Ekonomi
2) Mandiri Secara Sosial
3) Mandiri Secara Agama

b) Sumber-sumber Pembiayaan yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap mutu santri

c) Semakin baik sumber pembiayaan pesantren maka akan semakin memberi pengaruh yang baik terhadap peningkatan mutu santri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d) Menciptakan Santri yang Berjiwa Tauhid dan Syariat melalui Kemandirian Santri

e) Pihak pesantren mandiri dalam menggali sumber-sumber pembiayaan pesantren dengan tujuan peningkatan mutu terhadap santri

b. Pondok Pesantren Riyadlul Jannah

1) Perencanaan Sumber Pembiayaan Pendidikan

Perencanaan sumber pembiayaan disini berfokus pada darimana sumber-sumber pembiayaan itu diperoleh, dari adanya sumber tersebut apakah sudah mencukupi dalam memenuhi semua anggaran pesantren dalam melaksanakan seluruh program yang dimiliki pesantren Sidogiri.

a) Me-*review* Sumber Pembiayaan yang Telah Ada

b) Pembiayaan utama diperoleh dari *I'anah* (iuran santri)

c) Sumber pembiayaan pendukung

d) Pihak yang terlibat dalam penyusunan perencanaan pembiayaan menganalisis kebutuhan pesantren, dan mengembangkan sumber pembiayaan yang telah ada. Khususnya di unit usaha Restaurant Dapur M'riah

e) Menggali Sumber Pembiayaan Pendukung diperoleh dari unit-unit usaha yang dimiliki pesantren yang berada dibawah PT RDS

f) Menggunakan Sumber Pembiayaan dengan Jujur dan Terbuka

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Implementasi Sumber Pembiayaan Pendidikan

Kemaslahatan menjadi penentu utama terhadap terlaksananya penglolaan sumber pembiayaan pesantren, sebanyak apapun dan yang dibutuhkan asalkan demi kemaslahatan pesantren dan sifatnya dharuri, maka harus disediakan dananya. Adakalanya dana tersedia dengan cukup sehingga setiap program dapat terlaksana dengan aman, sedangkan jika biaya yang dibutuhkan banyak dan dana tidak cukup, maka pihak pesantren khususnya Abah Yai akan terus menggali potensi sumber dana, diantaranya memaksimalkan dana dari santri dan mengembangkan sumber-sumber dana yang telah ada.

a) Penggagas utama terhadap pengembangan sumber-sumber pembiayaan yang telah ada atau penggalian sumber pembiayaan yang baru dilakukan oleh Abah Yai, selaku pengasuh dan didukung oleh pihak keluarga dan pengurus pesantren. Kiyai disini juga bertugas sebagai pihak pemberi keputusan akhir.
b) Implementasi pembiyaan mengikuti prinsip akuntabel, efektif, dan efisien disertai semangat ikhlas, jujur dan amanah dalam menjalankan semua kegiatan pesantren
c) Prosentase yang diperoleh pondok pesantren dari sumber pembiayaan utama untuk pendidikan pesantren sebesar 20%-30%

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d) Prosentase dana yang diperoleh pesantren dari sumber pembiayaan pendukung diperoleh dari pihak PT RDS sebesar 3% untuk pendidikan pesantren

3) Implikasi Sumber Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Santri

Implikasi disini mengacu bagaimana hasil dari adanya sumber-sumber pembiayaan yang ada yang telah direncanakan untuk memenuhi program pesantren dan dalam pelaksanaannya apakah dirasa cukup atau malah masih harus di adakan terobosan baru untuk menggali sumber-sumber pembiayaan yang baru

a) Indikator Mutu Santri/Santri Bermutu
   1) Mandiri Secara Ekonomi
   2) Mandiri Secara Sosial
   3) Mandiri Secara Agama
b) Sumber-sumber Pembiayaan yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap mutu santri.
c) Semakin baik sumber pembiayaan pesantren maka akan semakin memberi pengaruh yang baik terhadap peningkatan mutu santri
d) Pihak pesantren mandiri dalam menggali sumber-sumber pembiayaan pesantren dengan tujuan peningkatan mutu terhadap santri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e) Menciptakan santri yang berjiwa Tauhid dan Syariat melalui berenterpreneur.

2. Temuan Lintas Situs

Di tujukan untuk memadukan dan membandingkan temuan-temuan yang dihasilkan dari seluruh situs. Temuan lintas situs di poondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet adalah sebagai beriku:

a. Perencanaan Sumber Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah

1) Pihak pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet akan menentukan dari mana saja sumber pembiayaan diperoleh
2) Menggali Sumber Pembiayaan Secara Kreatif, dan Mandiri
3) Program anggaran ditetapkan oleh perumus dan diserahkan pada bendahara umum dan bendahara pesantren dan akan di putuskan oleh pengasuh
4) Pihak yang terlibat dalam penyusunan perencanaan pembiayaan menganalisis kebutuhan pesantren, dan mengembangkan sumber pembiayaan yang telah ada
5) Menggunakan Sumber Pembiayaan yang Ada Secara Jujur dan Transparan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Implementasi Sumber Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah

1) Pihak yang bertanggung jawab terhadap pengembangan sumber-sumber pembiayaan yang telah ada atau penggalian sumber pembiayaan yang baru dilakukan oleh Abah Yai, selaku pengasuh dan didukung oleh pihak keluarga dan pengurus pesantren. Kiyai disini juga bertugas sebagai pihak pemberi keputusan akhir.
2) Implementasi sumber pembiyaan di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet mengikuti prinsip akuntabel, efektif, dan efisien disertai semangat ikhlas, jujur dan amanah dalam menjalankan semua kegiatan pesantren
3) Menentukan prosentase Sisa Hasil Usaha (SHU) yang akan di hibahkan kepada pesantren.

c. Implikasi Sumber Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Santri di Pondok Pesantren Sidogiri dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah

1) Indikator Mutu Santri/Santri Bermutu
   a) Mandiri Secara Ekonomi
   b) Mandiri Secara Sosial
   c) Mandiri Secara Agama

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Semakin baik sumber pembiayaan pesantren maka akan semakin memberi pengaruh yang baik terhadap peningkatan mutu santri
3) Pihak pesantren mandiri dalam menggali sumber-sumber pembiayaan pesantren dengan tujuan peningkatan mutu terhadap santri
4) Menciptakan santri yang berjiwa Tauhid dan Syariat melalui berenterpreneur

Tabel 4.2

Temuan lintas situs dapat dirangkum sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

No	Situs Pondok Pesantren Sidogiri	Situs Pondok Pesantren Riyadlul Jannah	Simpulan
1.	Manajemen Sumber Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Santri		
a.	Manajenem pembiayaan pondok pesantren dikelola secara langsung oleh pihak pondok pesantren secara transparan	Manajenem pembiayaan pondok pesantren dikelola secara langsung oleh pihak pondok pesantren secara transparan.	Manajemen Pembiayaan dikelola secara trasparan
b.	Semua pemasukan dan pengeluaran keuangan pondok pesantren dikelola langsung oleh bagian bendahara pondok pesantren	Semua pemasukan dan pengeluaran keuangan pondok pesantren dikelola langsung oleh bagian bendahara pondok pesantren	Di kelola oleh Pengasuh, Ketua Umum, dan bendahara pesantren
2.	Sumber-sumber Pembiayaan Pendidikan di pondok pesantren Sidogiri dan pondok pesantren Riyadlul Jannah		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a.	*I'anah* (iyuran santri)	*I'anah* (iyuran santri)	Sumber pembiayaan utama
b.	Unit-unit usaha yang dimiliki pesantren Sidogiri Memiliki 4 unit usaha	Unit-unit usaha yang dimiliki pesantren Riyadlul Jannah Memiliki 7 unit usaha	Sumber pembiayaan pendukung
3.	Perencanaan Sumber Pembiayaan Pendidikan		
a.	Perencanaan sumber pembiayaan pondok pesantren Sidogiri ialah dengan cara Menggali Sumber Pembiayaan Secara Kreatif, dan Mandiri	Perencanaan pembiayaan pondok pesantren Riyadlul Jannah Me-*review* Sumber Pembiayaan yang Telah Ada	Perencanaan dilakukan pada penentuan sumber pembiayaan
b.	Perencanaan sumber pembiayaan Menggunakan Sumber Pembiayaan yang Ada Secara Jujur, Transparan, dan produktif	Pihak yang terlibat dalam penyusunan perencanaan pembiayaan di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet adalah menganalisis kebutuhan pesantren, dan mengembangkan sumber pembiayaan yang telah ada. Khususnya di unit usaha Restaurant	Program anggaran ditetapkan oleh perumus dan diserahkan pada bendahara umum dan bendahara pesantren
c.	Menggunakan Sumber Pembiayaan yang Ada Secara produktif	Menggunakan Sumber Pembiayaan dengan Jujur dan Terbuka	Menggunakan Sumber Pembiayaan dengan Jujur, Terbuka, dan produktif
4.	Implementasi Sumber Pembiayaan Pendidikan		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a.	Implementasi pembiyaan di pondok pesantren Sidogiri mengikuti prinsip akuntabel, efektif, dan efisien disertai semangat ikhlas, jujur dan amanah dalam menjalankan semua kegiatan pesantren.	Implementasi pembiyaan di pondok pesantren Riyadlul Jannah mengikuti prinsip akuntabel, efektif, dan efisien disertai semangat ikhlas, jujur dan amanah dalam menjalankan semua kegiatan pesantren.	Dana yang disetujui akan mendapatkan sesuai dengan anggaran yang telah disetujui
b.	Menentukan prosentase yang diperoleh dari Sisa Hasil Usaha (SHU) untuk pendidikan pesantren	Untuk menjalankan kegiatan, maka akan ditentukan prosentase yang diperoleh dari Sisa Hasil Usaha (SHU) untuk pendidikan pesantren	Menentukan prosentase Sisa Hasil Usaha (SHU)
5.	Implikasi Sumber Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Santri		
a.	Menentukan Indikator Mutu Santri 1. Mandiri secara ekonomi 2. Mandiri secara sisial 3. Mandiri secara Agama	Menentukan Indikator Mutu Santri 1. Mandiri secara ekonomi 2. Mandiri secara sisial 3. Mandiri secara Agama	Indikator Mutu Santri
a.	Sumber-sumber Pembiayaan yang Baik Memberi Pengaruh yang Baik terhadap Mutu santri. Semakin baik sumber-sumber pembiayaan	Sumber-sumber Pembiayaan yang Baik Memberi Pengaruh yang Baik terhadap Mutu santri. Semakin baik sumber-sumber pembiayaan dalam	Sumber-sumber pembiayaan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	dalam sebuah pesantren maka semakin baik pula mutu santri yang akan dihasilkan.	sebuah pesantren maka semakin baik pula mutu santri yang akan dihasilkan	
b.	Menciptakan Santri yang Berjiwa Tauhid dan Syariat melalui Kemandirian Santri Dalam hal meningkatkan mutu santri Pengurus Pondok Pesantren Sidogiri berusaha mandiri dalam mengelola keuangan pesantren	Menciptakan Santri yang Berjiwa Tauhid dan Syariat melalui berenterpreneur. Santri disini diharapkan dapat menjadikan tauhid dan syariat itu pedoman utama dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu berwirausaha sehingga menjadikannya mandiri.	Menjadikan santri berjiwa tauhid, mandiri, dan entrepreneur

3. Proposisi Hasil Penelitian

a. Pesantren berusaha mandiri dalam mewujudkan sumber-sumber pembiayaan pendidikan dengan cara tidak menerima sumbangan terikat. Pondok pesantren tidak hanya memiliki sumber pembiayaan utama, melainkan juga memiliki sumber pembiayaan pendukung lainnya. Pihak yang terlibat dalam penyusunan perencanaan sumber pembiayaan menganalisis kebutuhan pesantren, dan mengembangkan sumber pembiayaan yang telah ada, hingga menggali sumber-sumber pembiayaan yang baru.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Tidak semua pihak bertanggung jawab terhadap pengembangan sumber-sumber pembiayaan pendidikan, ada beberapa pihak yang memiliki tanggung jawab tersebut seperti, Ketua umum, Bendahara I dan II, kelurga, dan Pengasuh yang juga berperan sebagai pengambil keputusan akhir. Pihak-pihak tersebut akan melakukan peninjauan darimana sumber pembiayaan diperoleh, berapa prosentase biayaa yang diperoleh dari sumber pembiayaan pendukung. Dalam menjalankan implementasi sumber pembiayaan pendidikan, maka pihak pesantren harus melakukan secara matang dengan kajian mendalam yang efektif, jujur, dan transparan.

c. Santri bermutu dalam lembaga pendidikan yang menerapkan program pendidikan entrepreneurship adalah santri yang mandiri baik secara ekonomi, sosial, maupun Agama, siap terjun bahkan mampu mebuka lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya. Semakin baik sumber pembiayaan pesantren maka akan semakin memberi pengaruh yang baik terhadap peningkatan mutu santri

d. Pondok pesantren adalah lembaga Islam yang mandiri dalam menjalankan proses manajemen sumber pembiayaan, pihak pesantren akan berusaha mewujudkan sumber-sumber pembiayaan untuk memenuhi seluruh program yang ada di pesantren. Manajemen sumber pembiayaan biasanya dilakukan dengan cara merencanakan sumber pembiayaan yang ada, mengimplementasikan sesuai dengan banyaknya program dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adanya dana. Dalam menjalankan proses manajemen sumber pembiayaan pondok pesantren menggunakan cara bagaimana unsur-unsur yang ada dalam pondok pesantren saling bekerja sama untuk mencapai tujuan dari pondok pesantren.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Sumber Pembiayaan Pendidikan

Perencanaan sumber pembiayaan pendidikan ialah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya suatu pendidikan di suatu lembaga pendidikan.[185] Perencanaan menghimpun sebuah sumber yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan berhubungan dengan anggaran sebagai penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk dana untuk setiap komponen kegiatan

Sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan system perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.[186] Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilaksanakan dalam ilmu manajemen, sebab perencanaan adalah proses mendifinisikan tujuan, membuat strategi dalam menjalankan tujuan itu, dan mengambangan rencana aktifitas dari tujuan itu sendiri.

Dalam buku pedoman rencana, program dan penganggaran dikemukakan bahwa sumber dana pendidikan antara lain meliputi anggran rutin (DIK), anggaran pembangunan (DIP), dan penunjang pendidikn (DPP), dana BP3, donatur, dan lainya yang dianggap sah oleh semua pihak

[185] Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan,* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2006), hal 159
[186] Robbin and Coulter, *Manajemen Edisi Sepuluh Jilid 2,* (Jakarta Timur: Erlangga, 2010),

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terkait. Pendanaan pendidikn pada dasarnya bersumber dari pemerintah, orang tua, serta masyarakat[187]. Di samping itu, sejalan dengan semangat manajemen berbasis sekolah, maka sekolah dapat menggali dan mencari sumber-sumber dana dari pihak masyarakat, baik secara perorangan maupun lembaga, baik di dalam maupun luar negeri yang sejalan dengan semangat globalisasi.

Dari teori diatas maka perencanaan sumber pembiayaan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet tidak jauh berbeda, yang mana hal pertama yang dilakukan oleh dua pondok pesantren tersebut ialah mencari cara bagaimana pesantren bisa menggali sumber pembiayaan pendidikan secara kreatif dan mandiri. Yang mana hal ini terbukti dengan adanya sumber-sumber pembiayaan yang baik di dua pesantren tersebut, yakni: *I'anah* dan unit-unit usaha yang dimiliki pesantren.

Jika dikaji lebih dalam tentang keratifitas penggalian sumber pembiayaan pendidikan, maka pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang paling kreatif dan mandiri. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Satria Pradana dalam tesisnya.[188]

Perencanaan sumber pembiayaan pendidikan merupakan suatu kegiatan mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, menjalankan tujuan ke dalam penampilan operasional yang dapat diukur, menganalisis alternatif pencapaian tujuan dengan analisis *cost-efectiveness*, dan membuat

[187] Undang-undang Pasal 33 No. 2 Tahun 1989

[188] Satria Pradana. *Implementasi Ekonomi Mandiri dalam Pengembangan Life Skill dan Dampaknya pada Mutu di Pondok Modern Darussalam Gontor*, (Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga, 2017), Tesis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

rekomendasi alternatif pendekatan untuk mencapai sasaran. Selanjutnya dilakukan persiapan anggaran, yaitu menyesuaikan kegiatan dengan mekanisme anggaran yang berlaku, bentuknya, distribusi, dan sasaran program pengajaran perlu dirumuskan dengan jelas. Melakukann inventarisasi kelengkapan peralatan dan bahan-bahan yang telah tersedia.

Tahapan perencanaan dapat dilihat dari tiga hal, yaitu:[189] 1) Proses, dari sisi proses fungsi perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan bagaimana tujuan tersebut akan dicapai.[190] Untuk tercapainya suatu tujuan perencanaan, tahap awal yang harus dilaksanakan adalah proses. Jika proses sudah ditentukan dengan baik maka tujuan perencanaan akan terlaksana dengaan baik pula.

Tahapaan perencanaan berupa Proses perencanaan sumber pembiayaan pendidikan di pondok pesantren Sidogiri dan Riyadlul Jannah ialah me-review sumber pembiayaan yang telah ada, lalu menganalisis kebutuhan pondok pesantren.

2) Fungsi manajemen, dari sisi fungsi manajemen perencanaan adalah fungsi dimana pimpinan menggunakan pengaruh atas wewenangnya untuk menentukan atau merubah tujuan dan kegiatan organisasi.[191] Dalam hal ini pemimpin memiliki hak penuh dalam pengambilan keputusan dalam menentukan tujuan maupun dalam merubah tujuan itu sendiri.

[189] Ernie dan Kurniawan, *Pengantar Manajemen-Edisi Pertama*, (Jakarta Timur:Prenada Media Kencana), hal. 58
[190] Ernie dan Kurniawan, *Pengantar Manajemen-Edisi Pertama*, (Jakarta Timur:Prenada Media Kencana), hal. 58
[191] Ernie dan Kurniawan, *Pengantar Manajemen-Edisi Pertama*, (Jakarta Timur:Prenada Media Kencana), hal. 58

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Terakhir tahapan perencanaan sumber pembiayaan di pondok pesantren Sidogiri dan pondok pesantren Riyadlul Jannah ialah dengan cara dirundingkan atau dimusyawarahkan dalam sebuah rapat yang diikuti oleh komite pesantren, ketua umum, bendahara, dan tata usaha, apakah perlu untuk menggali sumber pembiayaan yang baru atau cukup dengan meningkatkan sumber pembiayaan yang telah ada.

3) Pengambilan keputusan, dari sisi pengambilan keputusan, perencanaan merupakan pengambilan keputusan untuk jangka waktu yang panjang atau yang akan dating mengenai apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, bilamana dan siapa yang akan melakukannya, dimana keputusan yang diambil belum tentu sesuai hingga implementasi perencanaan tersebut dibuktikan dikemudian hari.[192] Pengambilan keputusan menjadi finishing dari suatu perencanaan, pengambilan keputusan akan menjadi penentu akan berjalannya perencanaan hingga tercapainya tujuan dari perencanaan tersebut.

Adapun pengambilan keputusan menjadi hak mutlak pengasuh pondok pesantren, bendahara dan pengurus pesantren hanya sebagai pemberi ide dan masukan, dalam perencanaan sumber pembiayaan ini pihak pesantren melaksanakannya dengan jujur, terbuka, dan produktif.

B. Implementasi Sumber Pembiayaan Pendidikan

Pelaksanaan sumber pembiayaan pendidikan, lembaga pendidikan dapat melakukan pengelolaan dan penggunaan dana sesuai dengan

[192] Ernie dan Kurniawan, *Pengantar Manajemen-Edisi Pertama*, (Jakarta Timur:Prenada Media Kencana), hal. 58

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ketentuan yang berlaku. Sekolah dapat melakukan sistem akuntansi biaya yang baku dalam mengelola sumber pembiayaan pendidikan.[193]

Implementasi sumber pembiyaan di pondok pesantren Sidogiri dan pondok pesantren Riyadlul Jannah mengikuti prinsip akuntabel, efektif, dan efisien disertai semangat ikhlas, jujur dan amanah dalam menjalankan semua kegiatan pesantren.

Mengelola pelaksaan anggaran ialah mempersiapkan pembukuan, melaksanakan pembelanjaan dan membuat transaksi, membuat perhitungan, mengawasi pelaksanaan sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku, serta membuat laporan dan pertanggung jawaban keuangan. Dana yang diperoleh dari berbagai sumber perlu digunakan untuk kepentingan sekola, khususnya kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Maka setiap perolehan dana, maupun pengeluarnnya harus didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan yang telah disesuaikan dengan rencana anggaran pembiayaan sekolah (RAPBS). Sekolah sebagai suatulembaga pemdidikan dalam melaksanakan tugasnya menerima dana dari berbagai sumber. Dana tersebut perlu dikelola dengan sebaik-baiknya

Pengelola atau pengembang sumber pembiayaan pendidikan di pondok pesatren Sidogiri dan pondok pesantren Riyadlul Jannah dilaksanakan oleh bendahara I, bendahara II, bendahara III, kopontren Sidogiri, pustaka Sidogiri, AMDK (Air Minum Dalam Kemasan), dan koperasi agro. Selain itu, peningkatan keuangan juga berasal dari

[193] Nanang fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT.REMAJA ROSDAKARYA, 2006), hlm. 113.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengembangan instansi yang garis koordinasinya berada di bawah pesantren. Ada tiga tugas utama bendahara umum pondok pesantren Sidogiri dan pondok pesantren Riyadlul Jannah, yaitu: 1) bertanggung jawab atas semua aktifitas keuangan dan pengelolaan aset pondok pesantren, 2) mengusahakan terpenuhnya kebutuhan dan biaya operasional pondok pesantren Sidogiri, 3) mengusahakan kemandirian keuangan pesantren.

Dana yang berasal dari SPP dan DPP pada umumnya digunakan untuk proses belajar mengajar, pengadaan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, kesejahteraan pegawai, kegiatan belajar, penyelenggaraan ujian, pengiriman atau penulisan SKHU/Ijasah, perjalanan dinas supervisi, pengelolaan pelaksaan pendidikan, serta pendataan. Demi kemajuan sekolahnya, seorang kepala sekoah berwenang penuh untuk mengatur masalah pendanaaan pendidikan yang ada di sekolah dengan tetap memperhatikan seperangkat aturan yang sesuai dengan rincian pengeluaran. [194]

I'anah atau SPP di pondok pesatren Sidogiri dan pondok pesantren Riyadlul Jannah sebagai sumber pembiayaan utama digunakan untuk proses belajar mengajar di pesantren, tapi jika hanya berfokus pada satu sumber pembiayaan pihak pesantren khawatir hal itu tidak bisa mencukupi seluruh program yang dimiliki pesantren, oleh karenanya di carinya sumber-sumber pembiayaan pendukung yang berupa unit usaha.

---

[194] Nanang fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT.REMAJA ROSDAKARYA, 2006), hlm. 113.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ada tiga tahapan penting dalam implementasi manajemen sumber pembiayaan, yaitu; tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. Ketiga tahap tersebut apabila diterapkan dalam manajemen pembiayaan maka akan menjadi; tahap perencanaan keuangan (*budgeting),* tahap pelaksanaan (*accounting),* tahap penialaian (*auditing).*[195]

Dapat disimpulkan implementasi sumber pembiayaan dalam proses pelaksaannya ialah harus mempersiapkan pembukuan, melaksanakan pembelanjaan dan membuat transaksi, membuat perhitungan, mengawasi pelaksanaan sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku, serta membuat laporan dan pertanggung jawaban keuangan.

Dalam implementasi sumber pembiayaan pendidikan, tiap-tiap pesantren akan menentukan prosentasi dana yang diperoleh dari sumber-sumber usaha yang dimiliki, baik dari sumber pembiayaan utama maupun dari sumber pembiayaan pendukung. pengurus pesantren juga akan melakukan terobosan-terobosan guna meningkatkan sumber-sumber usaha yang telah ada. jika dalam kurun waktu setahun dirasa sumber pembiayaan yang ada kurang memadai dalam usaha meningkatkan mutu santri, pihak pesantren akan melakukan uhasa dalam menggali sumber pembiayaan yang baru, semisal dengan cara membuka unit-unit usaha yang lain.

Hal pokok dalam kegiatan pesantren adalah program harus terlaksana dan tidak boleh terhambat karena dana. Oleh karena itulah jika terdapat kekurangan dana sementara anggaran berlebihan, maka bendahara

[195] Mahmud Yunus, *Implementasi Manajemen Pembiayaan Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah Di Sd Negeri 1 Tonggalan Klaten Jawa Tengah,* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), Tesis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akan mencari sumber dana dengan memaksimalkan atau merencanakan kembali dengan lebih tepat.

C. Implikasi Sumber Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Santri

Implikasi menurut Islamy adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu. [196]

Menurut Silalahi, implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut.[197]

Jadi berdasarkan pendapat di atas maka yang dimaksud dengan implikasi dalam hal ini adalah suatu akibat yang terjadi atau ditimbulkan pelaksanaan kebijakan atau program tertentu bagi sasaran pelaksanaan program baik yang bersifat baik atau tidak baik.

Jika berbicara implikasi sumber pembiayaan pesantren terhadap peningkatan mutu santri, maka kita harus tau indikator mutu santri itu seperti apa. Menurut pendapat Safrudin Azis[198] dalam jurnalnya, santri bermutu dalam lembaga pendidikan yang menerapkan program pendidikan

---

[196] Islamy, *Konsep Teori Implikasi* (Jakarta:Bima Aksara , 2003) hal, 114-115
[197] Silalahi, (Jakarta:Bima Aksara, 2005), hal 43
[198] Safarudin Aziz dan Fajriyah, *KebijakanPeningkatan Mutu Santri Melalui Pendidikan Berbasis Intrepreneurship,* (TA"ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 05, Nomor 02, November 2017), Hal 351-368

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

intrepreneurship adalah santri yang mandiri baik secara ekonomi, social, maupun Agama, siap terjun bahkan mampu mebuka lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya. Hal tersebut bisa diperoleh dari pondok pesantren yang memiliki kebijakan dalam meningkatkan mutu santri. Kebijakan tersebut berbentuk seperangkat program pendidikan entrepreneurship. Kebijakan pendidikan entrepreneurship tersebut secara konkret menekankan aspek pengembangan life skills (kecakapan hidup) guna mendidik kemandirian santri.

Susuai dengan indikator mutu santri menurut Safrudin Azis, Pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet ialah mandiri disini:

1. ***Mandiri Secara Ekonomi***

   Mandiri secara ekonomi disini ialah santri tidak akan merasa bingung untuk perekonomiannya, karena dia telah di didik berwirausaha di pesantren. santri disini juga diharap bisa mencari perekonomian secara mandiri artinya siap bekerja karena sudah diberi keterampilan-keterampilan di pesantren, dan terutama tidak bergantung pada siapapun kecuali Allah.

   Bukti mutu santri dalam indikator mandiri secara ekonomi di pondok pesantren Sidogiri ialah adanya unit-unit usaha yang dikelola oleh santri, bahkan seluruh usaha yang ada dibawah naungan pondok pesantren Sidogiri di kelola langsung oleh santri maupun alumni pesantren, santri yang ikut andil dalam wirausaha yang dimiliki

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pesantren akan diberikan intensif yang biasanya digunakan untuk keperluan dirinya selama dipesantren, sehingga menjadikan santri mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Potensi pondok pesantren Riyadlul Jannah untuk membangun kemandirian secara ekonomi ialah pesantren mampu secara mandiri melakukan operasional pesantren, dan bahkan diminati banyak investor dalam berbagai unit usahanya, salah satunya jejaring restoran di seluruh Indonesia. indikator mandiri secara ekonomi ialah santri yang tidak boleh bergantung pada siapapun kecuali kepada Allah. Para santri yang dilibatkan di dunia usaha dapat intensif dari usaha yang dimiliki pesantren, tidak hanya sebatas menjadi pekerja, akan tetapi ada timbal balik yang bisa dirasakan oleh santri baik yang berupa finansial dan biaya pendidikan yang gratis

2. ***Mandiri Secara Sosial***

Mandiri secara sosial ialah dia mampu membina hubungan baik dengan masyarakat dan tidak menjadi beban bagi masyarakat, bahkan diharapkan mampu membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat.

Upaya pondok pesantren Sidogiri dalam hal kemandirian santri secara sosial terbukti dengan adanya BMT UGT Sidogiri yang didirikan oleh beberapa orang yang berada dalam satu kegiatan Urusan Guru Tugas Pondok Pesantren Sidogiri (Urusan GT PPS) yang di dalamnya terdapat orang-orang yang berprofesi sebagai guru dan pimpinan madrasah, alumni Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan para simpatisan yang menyebar di wilayah Jawa Timur. BMT UGT Sidogiri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merupakan bukti bahwa pondok pesantren bukan hanya mampu mencetak generasi yang berbasis islami, akan tetapi juga mampu bersaing dibidang lembaga keuangan guna menyejahterakan para santri dan masyarakat sekitar, melalui penghimpunan dan penyaluran dana.

Upaya pondok pesantren Riyadlul Jannah sendiri dalam kemandirian santri secara sosial ialah adanya penanaman kemandirian santri dalam berwirausaha memberi bekal terhadap santri dalam terjun kemasyarakat, karena hal kongkrit yang dilakukan pesantren dalam meningkatkan kemandirian santri berwirausaha ialah dengan melibatkan para santri dalam dunia bisnis. Kemandirian secara sosial sebagaia mana pesan Rasulullah SAW kepada ummatnya untuk senang tiasa memberikan mamfaat kepada orang lain baik itu berupa materi ataupun jasa dan hal ini sudah diteladani oleh Rasulullah dan Khalifah-khalifah.

3. ***Mandiri Secara Agama***,

Mandiri secara Agama adalah santri diharap untuk minimal mampu syi'ar untuk dirinya dan orang lain, tetap berpatokan pada Al-Qur'an dan al Hadits.

Pada konteks pondok pesantren Sidogiri mutu santri lebih menekankan pada hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesama, yang tetap berpijak pada al-Qur'an dan hadits, sebagaimana diungkapkan dalam definisi santri versi pondok pesantren sidogiri:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

السنتري بشاهد حاله هو من يعتصم بحبل الله المتين ويتبع بسنة الرسول الامين صلى الله عليه وسلم ولا يميل يمنة ولا يسرة في كل وقت وحين هذا معناه بالسيرة ةالحقيقة لا يبدل ولا يغير قديما ولا حديثا والله اعلم بنفس الامر وحقيقة الحال

Artinya: "Santri berdasarkan peninjauan tindak langkahnya, adalah orang yang berpegang teguh al-Qur'an dan mengikuti sunnah Rasul SAW. Serta teguh pendirian yang tidak dapat diganti dan diubah selama-lamanya. Allah Yang Maha mengetahui atas kebenaran sesuatu dan kenyataannya".

Sedangkan untuk pondok pesantren Riyadlul Jannah sendiri dalam trilogi santri ialah:

الاهتمام با لفروض العينية, الاهتمام بترك الكبائر, حسن الادب مع الله ومع الخلق

Artinya: "Memperhatiklan kewajiban–kewajiban fardhu ain, mawas diri dengan meninggalkan dosa besar, mengabdi kepada Allah dan berbudi luhur terhadap sesama"

Penelitian menunjukkan bahwa Pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet telah mampu mengelola manajemen pembiayaan pesantren melalui penggalian Sumber-Sumber Pembiayaan Pesantren yang baik sehingga mampu meningkatkan mutu santri di dua pesantren tersebut.

Sumber pembiayaan pendidikan merupakan potensi yang dimiliki oleh pengelola lembaga pendidikan dalam rangka memperoleh dana yang memadai demi berlansungnya pendidikan dan pembelajaran yang baik, bermutu, dan efisien. Pembiayaan pendidikan tidak hanya berbicara bagaimana lembaga pendidikan mengalokasian dana yang ada untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melakukan kegiatan-kegiatan yang telah terprogram, namun juga bagaimana program akademik dan non akademik yang direncanakan dapat terlaksana dengan dorongan dana melalui sumber pendanaan baik dari siswa maupun usaha-usaha yang dimiliki lembaga pendidikan.

Koswara dan Triatna dalam buku karya Ulpha Lisni Azharil dan Achmad Kurniady, menyatakan bahwa pendidikan yang bermutu dilihat dari sisi *input, proses, output* maupun *outcome*. *Input* pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek penyelenggara pendidikan yang bermutu. *Proses* pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu. *Output* pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan. Dan *outcome* pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri.[199]

Menurut Runtuwene Lastiko[200] upaya meningkatkan mutu pendidikan merupakan prioritas dalam pelaksanaan pembangunan pendidikan Nasional disamping prioritas lainnya. Tiga hal yang saling berkaitan yang diperlukan dalam pengelolaan mutu pendidikan, yaitu; (1) kecukupan sumber daya pendidikan untuk menunjang proses pendidikan, (2) mutu proses pendidikan dan (3) mutu output pendidikan.

---

[199] Ulpha Lisni Azhari1, Dedy Achmad Kurniady. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah* (Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXIII No.2 Tahun 2016)

[200] Runtuwene Lastiko, *MBS Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan,* (Jogjakarta: Kirana Pustaka, 2007), hal. 67

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sumber-sumber Pembiayaan yang Baik Memberi Pengaruh yang Baik terhadap Mutu santri. Semakin baik sumber-sumber pembiayaan dalam sebuah pesantren maka semakin baik pula mutu santri yang akan dihasilkan. Pada dasarnya pembiayaan pendidikan berhubungan erat dengan penggalian sumber-sumber pembiayaan yang akan membantu terlaksananya program pendidikan dengan optimal. Penggalian sumber pembiayaan membutuhkan usaha yang terencana dengan baik dan efektif agar seluruh pendapatan dan pengeluaran dapat dikelola dengan baik. Sumber-sumber pembiayaan sebagai sarana penunjang dana operasional khususnya dalam lembaga pendidikan, memberi andil kesuksesan dalam pelaksanaan program kerja. Materi yang cukup akan berpengaruh terhadap keberlangsungan seluruh kegiatan yang menjadi tujuan lembaga pendidikan. Sehingga jika sumber-sumber pembiayaan disuatu lembaga pendidikan khususnya pesantren sudah baik maka mutu santri akan menjadi baik pula.

Menciptakan Santri yang Berjiwa Tauhid dan Syariat melalui Kemandirian Santri, dan memiliki jiwa entrepreneur. Dalam hal meningkatkan mutu santri Pengurus Pondok Pesantren Sidogiri dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah berusaha mandiri dalam mengelola keuangan pesantren. Dalam hal meningkatkan mutu santri Pengurus Pondok Pesantren Sidogiri berusaha mandiri dalam mengelola keuangan pesantren. Untuk memberdayakan santri dalam kegiatan ekonomi khususnya bagi yang kurang mampu, demikian pula dengan membekali para santri dengan kegiatan taklim dan dakwah agar siap terjun di masyarakat, serta

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memberdayakan mereka secara mandiri dengan usaha yang telah didirikan oleh pesantren. Oleh karena itu, maka secara umum pesantren tidak menghendaki bantuan dari pihak lainnya yang dikhawatirkan akan mengganggu kebarokahan. Pada dasarnya walau biaya besar namun dapat dijangkau oleh semua kalangan yang hendak menuntut ilmu di pesantren.

Dalam hal ini implikasi pembiayaan pesantren dalam meningkatkan mutu santri di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan pondok pesantren Riyadlul Jannah adalah menggali sumber-sumber pembiayaan yang baik sehingga mampu menciptakan santri yang mandiri dan santri juga diharap bisa berjiwa *entrepreneurship*. Jiwa enterpreneur adalah jiwa dimana individu atau kelompok dalam organisasi dapat mengolah sumber-sumber yang berupa kesempatan, tantangan menjadi hasil. Sementara makna *entrepreneurship* adalah kemampuan yang kuat untuk berkarya dan semangat kemandirian termasuk keberanian untk mengambil resiko usaha dan meminimalisasi risiko tersebut jadi keuntungan. John G Burch menerjemahkan *entrepreneurship* sebagai aktivitas wiraswasta diambil dari istilah dalam bahasa Prancis *enterprenoire* yang berarti mengambil peran memnuhi kebutuhan dan keinginan melalui inovasi.[201]

Implikasi dalam pengelolan pembiayaan yang mandiri terhadap mutu santri di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet adalah sebagai berikut: a) terpenuhinya anggaran untuk seluruh program dan sumber dana mandiri, b) terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai, c) terpenuhinya fassilitas yang modern untuk

[201]Sarbinnor Karim, *Awang Faroek Ishak Di Mata Para Sahabat Edisi 2* (Jakarta:Indomedia 2008)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kenyamanan belajar santri, d) tersediamya pendidikan murah bagi masyarakat sekaligus sebagai lembaga pendidikan yang layak bagi setiap tingkatan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari paparan data yang telah disampaikan sebelumnya, maka peneliti membuat kesimpulan untuk menjawab fokus penelitian dan tujuan penelitian. Kesimpulan ini dimaksudkan untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi dalam kaitannya dengan sumber pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu santri di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet telah mampu mengelola manajemen sumber pembiayaan pendidikan dengan sangat baik melalui penggalian Sumber-Sumber Pembiayaan Pendidkan. Sumber utama berasal dari *I'anah* (iuran santri) dan sumber-sumber penunjang lainnya diperoleh dari unit-unit usaha yang dimiliki oleh kedua pondok pesantren tersebut. Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet dikenal dengan pesantren yang sukses dalam menjalankan fungsi perencanaan dan pengelolaan sumber pembiayaan dengan baik dan lancar. Adapaun prinsip-prinsip perencanaan harus dilakukan oleh kedua pondok pesantren tersebut, ialah sebagai berikt: secara jujur, amanah, cermat, terukur, efektif, dan efisien agar sumber pembiayaan yang ada dapat difungsikan sebaik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mungkin sehingga mampu mencukupi seluruh kegiatan pondok pesantren. Terjalinnya hubungan yang kuat antara pengurus pesantren dengan pengasuh (abah yai), adanya kemandirian pesantren dalam hal menggali sumber-sumber pembiayaan juga menjadi faktor pendorong keberhasilan perencanaan dan pengelolaan yang baik.

2. Pengurus Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet berusaha mandiri dalam mengelola sumber pembiayaan pondok pesantren. Untuk memberdayakan santri dalam kegiatan ekonomi khususnya bagi yang kurang mampu, demikian pula dengan membekali para santri dengan kegiatan taklim dan dakwah agar siap terjun di masyarakat, serta memberdayakan mereka secara mandiri dengan usaha yang telah didirikan oleh pesantren. Oleh karena itu, maka secara umum pesantren tidak menghendaki bantuan dari pihak lainnya yang dikhawatirkan akan mengganggu kebarokahan. Pada dasarnya walau biaya besar namun dapat dijangkau oleh semua kalangan yang hendak menuntut ilmu di pesantren. Implementasi sumber pembiayaan di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet dilakukan dengan cara menentukan berapa prosentase SHU yang didapat pesantren dari unit-unit usaha yang dimiliki.
3. Implikasi dalam pengelolan sumber pembiayaan yang mandiri terhadap mutu santri di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet adalah sebagai berikut: a) Indikator Mutu Santi ialah santri harus mandiri secara ekonomi, sosial, dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Agama. b) Terpenuhinya anggaran untuk seluruh program dan sumber dana mandiri, c) Terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai, d) Terpenuhinya fassilitas yang modern untuk kenyamanan belajar santri, e) Tersediamya pendidikan murah bagi masyarakat sekaligus sebagai lembaga pendidikan yang layak bagi setiap tingkatan.

B. Saran-saran

Berdasarkan data penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Teoritis
   a. Dalam menjalankan pengelolaan sumber pembiayaan pendidikan, maka pesantren harus melakukan perencanaan yang matang dengan kajian mendalam dan efektif, dilaksanakan dengan penggalian sumber pembiayaan secara bertahap sesuai kebutuhan dana waktu itu dengan memperhatikan rencana investasi untuk menjaga likuiditas keuangan serta diadakan monitoring dan evaluasi yang akurat valid dan trasparan.
   b. Diperlukan kajian dan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang manajemen sumber pembiayaan pendidikan pesantren dalam meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet

2. Saran Praktis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Bagi lembaga pendidikan sebagai masukan kepada pengelola Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet melalui penelitian ini bisa menjadi pertimbangan agar bisa memaksimalkan manajemen sumber pembiayaan pendidikan dari segala aspek, baik dari perencanaan, implementasi, hingga implikasinya. Sehingga akan tampak feedbacknya terhadap peningkatan mutu santri.

b. Bagi para peneliti berikutnya, diharap penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian berikutnya dalam mengungkap unsur-unsur dan variabel yang sama. Yang mana hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kajian yang sitematis dan meperkaya khazanah keilmuan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Dzaujak, 1996, *Penunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud

Akdon, DKK, 2017, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan,* Bandung: PT REMAJA Rosdakarya

Al Haj Zainuddin Zaini. 2013, *Manajemen Pembiayaan Peningkatan dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah (Study Multy Kasus SD Integral Lukman Hakim, SMP Ahmad Yani dan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jember).* Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Press.

Amrullah Abdul Malik Karim, 2011, *Perubahan Model Penyelenggaraan Pendidikan Pesantren: Study Multi Kasus pada Pesantren Bungkuk Songosari, Pesantren Al Furqan Tamhidi Buring dan Pesantren An-Nur 2 Bululawang.* Malang: UIN MALIKI, Disertasi

Azhari Ulpha Lisni, Kurniady Dedy Achmad.2016, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah* (Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXIII No.2 Tahun 2016)

Aziz Safarudin dan Fajriyah, 2017, *KebijakanPeningkatan Mutu Santri Melalui Pendidikan Berbasis Intrepreneurship,* TA"ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 05, Nomor 02, November

B Burns Robert, 1995, *Introduction to Research Method*, Melbourne: Longman Pty Ltd

Baharudin, 2016, *Mutu Pendidikan Islam dalam Bebagai Pespektif,* Malang: UIN PRESS, Artikel

Baharuddin dan Moh. Makin, 2010, *Manajemen Pendidikan Islam,* Malang: UIN MALIKI PRESS

Departemen Agama, *Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah*, 2009, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema

Departemen Agama, 2004, *Pedoman Pengembangan Pesantren dan Pendidikan Keagamaan*, Jakarta: Direktoratt. Pendidikan Keagamaan dan Pontren

Dirjen pendidikan Islam, Kementrian Islam RI, 2013, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan,* Jakarta

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E, Mulyasa, 2003, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah.* Jakarta: Dijen Kelembagaan Agama Islam dan Direktorat Pendidikan Agama Islam

Fatah, Nanang, 2017, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Aktivitas Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Fauziyah, 2014, *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Kemandirian Pesantren Salaf (Study Kasus di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan)*, Malang:UIN MALIKI

Firdaus Rahman. 2011, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Mutu Pendidikan pada Lembaga Pendidikan Swasta di Jawa Timur.* Surabaya: IAIN Sunan Ampel. Disertasi

H Jhones Thomas,1985, *Introduction to School Finance Technique An Social Policy*, (New York: Macmillan Publishing Company

Hadi Amirul dan Haryono, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia

Hasan M. Ali dan Ali Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta

Hamalik Oemar,1990, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Harli, *Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren (Study Kasus di SMA Pesantren An-Nur 2 Bululawang Kabupaten Malang)*, (Malang: UIN MALIKI Malang). Tesis

Herdiansyah Haris, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta, Salemba Humanika

Islamy, 2003, *Konsep Teori Implikasi*, Jakarta:Bima Aksara

J. Moleong Lexy, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Lastiko Runtuwene, 2007, *MBS Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jogjakarta: Kirana Pustaka

Madjid Nurcholis,1997, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mashadi. 2014, *Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salaf Dalam Meningkatkan Mutu Santri Di Pondok Pesantren Salaf Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur Tahun 2014*. Surakarta: IAIN Surakarta

Margareta Ririn Tius Eka dan Kismanto Bambang, 2017, *Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SMP Negeri,* (Kelola, Jurnal Manajemen Pendidikan), Volume: 4, No. 2, Juli-Desember

Matin, 2017, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya,* Depok: PT RajaGrafindo Persada

Mulyono, 2016, *Konsep Pembiayaan Pendidikan,* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Muallimin, 2013, "*Manajemen Sekolah Bermutu"* Malang: UIN MALIKI, Disertasi

Nuggroho Anggi Septian, 2017, *Pembiayaan dan Mutu Pendidikan,* Jurnal, UIN Suanan Kalijaga Yogyakarta Press

P. Tampubolon Daulat. 2001, *Perguruan Tinggi Bermutu dan Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad Ke-21,* Jakarta: Gramedia Pustaka

Pribadi Imam,2005, *Komponen Manajemen Pendidikan,* Jogjakarta: Pustaka Marwa

Pradana Satria. 2017, *Implementasi Ekonomi Mandiri dalam Pengembangan Life Skill dan Dampaknya pada Mutu di Pondok Modern Darussalam Gontor,* Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga. Tesis

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1999, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka

Qamar Mujamil. 2005 *Pesantren dari Transformasi Metodelogi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: PT Glora AksaraPertama.

Ramayulis, 1992, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Kalam Mulia

Saridjo Marwan, 1983, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, Jakarta: Dharma Bhakti

Sanusi Uci. 2012, *Pendidikan Kemandirian Pondok Pesantren (Study Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren al-Istiqlal Bandung dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya, (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim. Vol. 10 No 2-2012)*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sudarmanto, R. Gunawan. 2009, *Pengaruh Pembiayaan Pendidikan terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Ekonomi Di Bandar Lampung.* Malang; Disertasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang.

Suhadi, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Pondok Pesantren An Nur Wanarejan Utara Kabupaten Pemalang*, Semarang: Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Program

Susilaningtyas Luluk Aryani, *Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Pembiayaan (Studi Kasus Pada Mi Negeri Ambarawa Kab. Semarang)* Malang:UIN MALIKI Malang, Tesis

Suryabrata Sumadi, 1998, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Supriyadi Dedi, 2008*Sejarah Peradaban Islam*, Bandung: Pustaka Setia,

Suryabrata Sumadi, 1997, Metodologi Penelitian, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Suwarni, 2017, *Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Dehasen Bengkulu*, Bengkulu: Jurnal Ekombis Review

Suwendi, 1999, *Rekontruksi Sistem Pendidikan Pesantren: Beberapa Catatan dalam Buku, Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren, Ed. Marzuki Wahid, dkk., Bandung: Pustaka Hidayah,*

Tim Penyusun, 1993, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Yunus Mahmud, 2016, *Implementasi Manajemen Pembiayaan terhadap Peningkatan Mutu Sekolah di SD Negeri 1Tonggalan Klaten Jawa Tengah*, Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk mendapatkan data yang kredibel dalam wawancara langsung dengan informan, maka peneliti menyusun kisi-kisi wawancara sebagai beikut:

NO	INFORMAN	KOMPONEN WAWANCARA
1.	Pengasuh, Ketua Umum, dan Sekertaris I	1. Bagaimana perkembangan pesantren dalam kaitannya dengan pembiayaan? 2. Dari mana saja sumber-sumber pembiayaan pesantren? 3. Darimana sumber dana terbesar yang masuk ke pesantren? 4. Bagaimana perencanaan sumber pembiayaan pesantren? 5. Bagaimana kebijakan pesantren dalam mengembangkan sumber pembiayaan? 6. Apa factor-faktor yang menunjang sumber-sumber pembiayaan di pesantren? 7. Apakah pesantren menerima bantuan dana dari pemerintah? 8. Bagaimana cara menggali sumber-sumber pembiayaan di pondok pesantren? 9. Adakah rencana pengembangan dari beberapa sumber-sumber pembiayaan yang telah ada?
2.	Bendahara	1. Dari mana saja sumber-sumber dana yang diperoleh pesantren dalam meningkatkan mutu santri? 2. Dari mana sumber utama pembiayaan pesantren?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		3. Selain dari sumber utama, apakah pesantren memiliki sumber pendukung? 4. Dari mana sumber-sumber pembiayaan pendukung diperoleh? 5. Berapa prosentase pendapatan dari hasil usaha yang dimiliki pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet? 6. Bagaimana manajemen sumber-sumber pembiayaan bagi masing-masing bidang? 7. Apa upaya yang dilakukan untuk mengembangkan sumber-sumber pembiayaan pesantren? 8. Berapa dana yang diperoleh melalui Syahriah dan infaq dari santri dan wali santri? 9. Antara sumber pembiayaan utama dan sumber pembiayaan pendukung, apakah pengguna'annya dicampur?
3.	Pengurus Sarana Prasarana	1. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren? 2. Bagaimana pengembangan sarana prasarana pesantren? 3. Bagaimana upaya pesantren dalam meningkatkan kemajuan sarana prasarana? 4. Dari mana saja sumber dana untuk pengembangan dan pengadaan sarana prasarana di pesantren?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		5. Apa kendala yang dihadapi pesantren dalam mengembangkan sarana prasarana? 6. Apa prinsip yang dianut oleh pesantren dalam mengembangkan pembiayaan pendidikan yang mandiri? 7. Apa dampak yang dihasilkan setelah diterapkan pendanaan secara mandiri oleh pesantren, baik dari aspek pesantren itu sendiri, santri dan masyarakat?
4.	Santri	1. Apa saja usaha yang ada di pondok pesantren? 2. Bagaimana pembiayaan di pondok pesantren? 3. Berapa Syahriah yang harus dibayar selama setahun? 4. Kendala apa yang dihadapi dengan jumlah syahriah yang telah ditentukan pesantren? 5. Bagaimana upaya pesantren dalam meningkatkan pembiayaan pendidikan di pondok pesantren?

PEDOMAN OBSERVASI

NO	SITUASI YANG DIAMATI
1.	Pelaksanaan pembiayaan pesantren
2.	Kondisi sarana dan prasarana
3.	Pengawasan program kegiatan pesantren
4.	Pengamatan sumber-sumber pembiayaan pesantren

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5.	ndisi kopotren serta kelengkapan unit-unit usaha yang dibina

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	DOKUMENTASI YANG DIBUTUHKAN
1.	Data setruktur dean pengasuh dan asatidz pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet
2.	Data giografis pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet
3.	Data unit-unit usah yang dimiliki oleh pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet
4.	Data sarana dan prasarana pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet
5.	Data pemasukan dari berbagai sumber keuangan di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet
6.	Data kopotren pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan

Kantor Pusat Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wawancara dengan Ustadz Aburrahman, Ketua Kopotren Sidogiri

Administrasi Giri Grafika

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mesin Printing yang ada di Kantor Giri Grafika

Hasil Karya Perectakan Giri Grafika

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

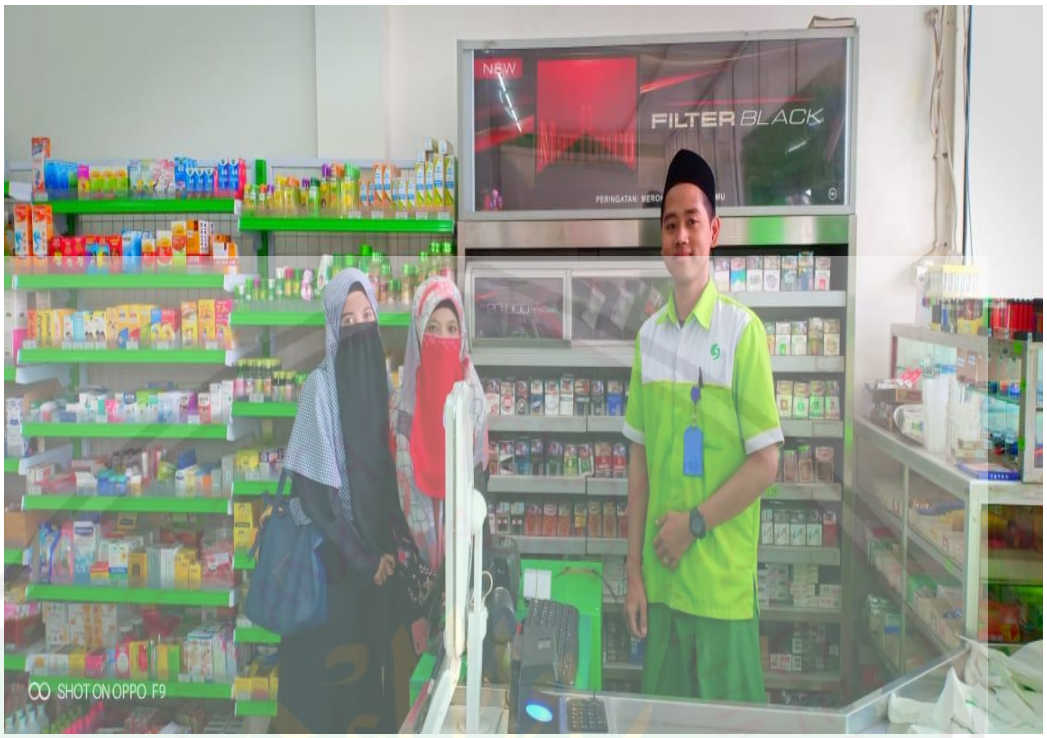

Kasir Kopotren BASMALAH Pusat

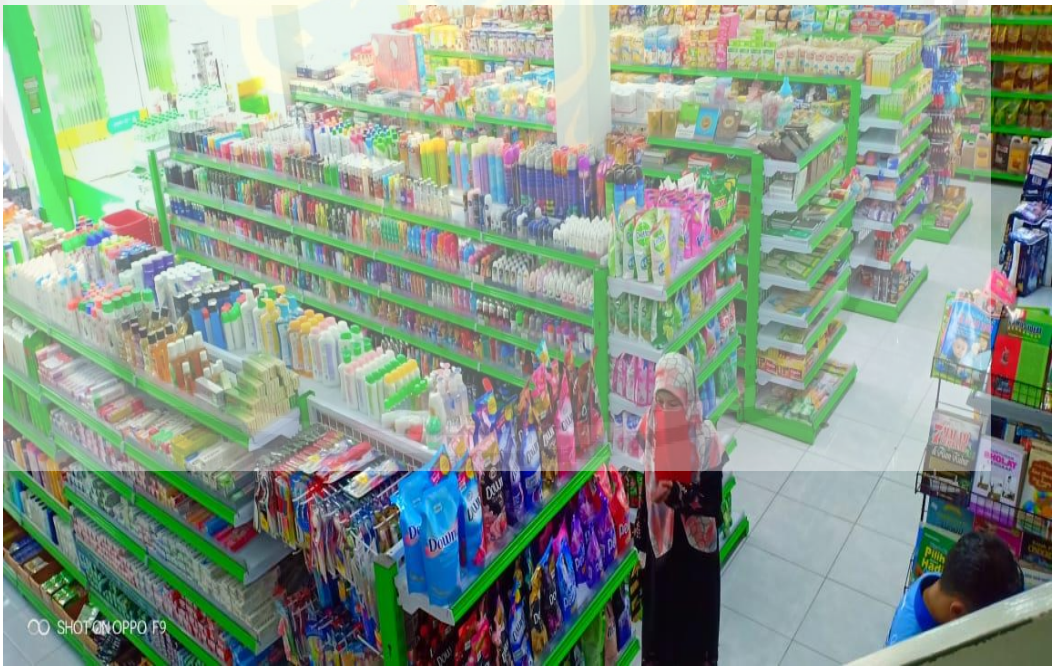

Kopotren BASMALAH Pusat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet

Wawancara dengan Gus Abdullah, Putra Kiyai RIJEN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengajian Mingguan dengan Seluruh Santri dan Alumni RIJEN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PONDOK PESANTREN
PENDIDIKAN & PERGURUAN AGAMA ISLAM
RIYADLUL JANNAH
JL. HAYAM WURUK 22 (PO.BOX. 2) PACET MOJOKERTO JAWA TIMUR 61374
Telp. - Fax. (0321) 690544, email. rijanpacet@yahoo.com
BINA INSANI NO : 15/XI/YS/1990/PN-MR

SURAT KETERANGAN

Nomor: 593/PPRJ/XII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Direktur Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto menerangkan bahwa:

Nama	: Nur Faizah
NIM	: 16711027
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
	2. Dr. Isti'anah Abubakar, M.Ag
Judul Tesis	: Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multi Situs Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet)

Benar-benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto dari bulan Oktober s/d Desember 2018 (tiga bulan) dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 16 Desember 2018
Direktur PP. Riyadlul Jannah

Muslimin, S.Pd.I

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG